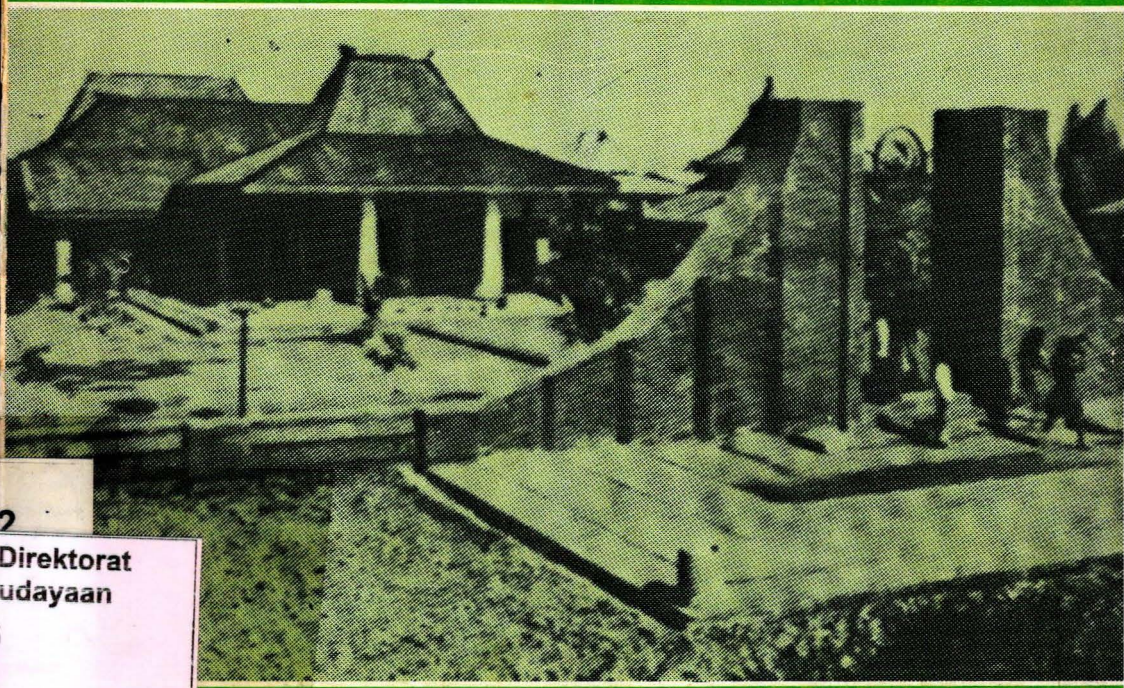
(514)
Milik Depdikbud
Tidak diperdagangkan

CARITA BADAK PAMALANG

carita pantun sunda



Direktorat
udayaan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

398 SAJI c

PPS/Sd/2/84.

Milik Depdikbud
Tidak diperdagangkan

Carita
BADAK PAMALANG

Carita Pantun Sunda

Diusahakan oleh
AJIP ROSIDI

Dipantunkan oleh
KI SAMID

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta 1985

Diterbitkan oleh
Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

Hak pengarang dilindungi undang-undang

398 SAJI c

PPS/Sd/2/84.

Milik Depdikbud
Tidak diperdagangkan

Carita
BADAK PAMALANG

Carita Pantun Sunda

Diusahakan oleh
AJIP ROSIDI

Dipantunkan oleh
KI SAMID

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta 1985

Diterbitkan oleh
Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

Hak pengarang dilindungi undang-undang

KATA PENGANTAR

Cerita pantun adalah cerita (lisan) yang dinyanyikan atau dideklamasikan oleh tukang pantun dengan diiringi petikan pantun (kecapi). Ceritanya mengisahkan tentang kehidupan raja-raja di tanah Sunda (Jawa Barat), pada masa pra-Islam, kebanyakan menceritakan kehidupan pada zaman kerajaan Galuh dan kerajaan Pajajaran.

Ditinjau dari sudut lain, pantun itu merupakan seni pertunjukan khas Sunda yang biasa dipertunjukkan semalam suntuk. Seni pantun biasa diminta dipertunjukkan oleh keluarga yang bermaksud menyelamatkan atau menyatakan rasa syukur sehabis panen atau menanam padi di ladang atau di sawah, membangun rumah baru, menyunati atau menikahkan puteranya, terjadi peristiwa tertentu di lingkungan keluarga, dan lain-lain.

Cerita pantun yang diterbitkan ini berasal dari (cerita) pantun yang dipertunjukkan, direkam, dan diterbitkan dalam bentuk stensilan oleh Proyek Penelitian Pantun & Folklore Sunda pimpinan Ajip Rosidi yang beralamat di Jalan Asmi 20 Bandung. Proyek Penelitian (swasta) ini telah menerbitkan cerita pantun, di samping sejumlah rekaman cerita yang belum sempat diterbitkan karena kegiatannya terhenti. Di samping menerbitkan kembali cerita pantun yang pernah diterbitkan (dalam bentuk stensilan dan dengan jumlah yang sangat terbatas), kami bermaksud pula untuk menerbitkan cerita pantun yang belum sempat diterbitkan.

Cerita pantun mempunyai nilai yang tinggi dilihat dari sudut sastra. Hal itu telah dikemukakan oleh beberapa orang ahli sastra, kritikus sastra, dan sastrawan Sunda. Berhubung dengan seni pantun itu berasal dari zaman pra-Islam (pada awal abad ke–16 Masehi sudah ada), maka cerita pantun termasuk karya sastra klasik Sunda.

Penerbitan cerita pantun ini dimaksudkan untuk melestarikan sastra klasik Sunda dan sekaligus memperkenalkannya kepada

masyarakat luas dewasa ini. Paling tidak ada empat kepentingan terpenuhi dengan upaya penerbitan cerita pantun ini. Pertama, menambah pengetahuan masyarakat; kedua, mempertajam apresiasi masyarakat terhadap karya sastra klasik; ketiga, menyajikan bahan penelitian; dan keempat, kiranya dapat mendatang aspirasi dan memberi bahan bagi sastrawan-sastrawan dan seniman-seniman generasi sekarang dan generasi mendatang untuk menciptakan karya-karya mereka yang baru sesuai dengan zamannya tetapi berakar dari nilai-nilai lama. Kesemuanya itu, agaknya, sesuai dengan maksud pembangunan dewasa ini, terutama dalam rangka pembinaan dan pengembangan Kebudayaan Nasional.

Seyogyanya ucapan terima kasih kami haturkan kepada Bapak Ajip Rosidi yag telah mengizinkan penerbitan kembali cerita-cerita pantun Sunda yang telah beliau usahakan dengan susah payah.

Jakarta, 1985

Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan daerah

PENDAHULUAN

Lakon *Badak Pamalang* adalah lakon pantun Ki Samid yang terpanjang. Lakon ini tidak tamat semalam. Konon seharusnya tiga malam. Tapi untuk Proyek Penelitian Pantun & Folklore Sunda, Ki Samid menamatkannya dalam dua malam. Konon ada bagian-bagian yang tidak sampai dikisahkannya, tapi menurut dia tidaklah begitu penting.

Karena panjangnya maka lakon ini akan dipublikasikan dalam dua jilid berturut-turut, yaitu seri ke-9 dan ke-10. Seri ke-9 ini adalah transkripsi dari cerita Ki Samid malam yang pertama, sedangkan seri ke-10 nanti adalah transkripsi dari ceritanya malam yang kedua.

Setelah rajah, cerita dimulai tentang kerajaan Cirebon Girang yang sangat subur makmur gemah ripah loh jinawi. Yang menjadi raja Perebu Sunan Ua Eudeum Jaya. Maka tersebutlah datang ke Cirebon Girang, Kasep Munding Sanggawati, putra Pajajaran yang hendak belajar mengembara mencari pengalaman agar ia sempurna menjadi raja kelak. Bersama dengan Pamuk Ua Kidang Pananjung, patih Pawara Kalih, Jaksa Gelap Nyawang dan istrinya Lenggang Pakuan. Munding Sanggawati akan mengembara ke arah timur, ingin meminjam perahu dari Sunan Ua Eudeum Jaya. "Ua punya perahu empatpuluh, tapi sekarang hanya tinggal empat, karena yang lain dipinjam orang tidak dikembalikan", kata Sunan Ua Eudeum Jaya. "Keempat perahu itu masing-masing bernama Si Beulit Pugur, Si Sima Getih, Si Bayuta Ngumbang dan Si Colat Emas. Masing-masing perahu itu mempunyai sipat sendiri-sendiri".

Munding Sanggawati ingin meminjam perahu si Colat Emas, maka iapun bersiap-siap dandan bersama yang lain-lainnya. Lalu berjalan menuju tempat perahu. Lenggang Pakuan dimasukkan ke dalam kandungan Ua Parawa Kalih. Sebelum berangkat Patih Parawa Kalih membakar menyan sambil mendo'a. Kemudian mereka naik perahu dan berlayar. Lukisan perahu berlayar adalah hal yan langka terdapat dalam cerita pantun. Mungkin karena jurupantun yang lain umumnya tinggal di daerah pegunungan yang

jauh ke laut, sedangkan ki Samid tinggal di daerah Cisolok yang tak begitu jauh dari laut (sekitar Palabuan Ratu).

Maka tibalan mereka di Nusa Bali. Para Ponggawa Nusa Bali: Munding Rarangin, Gajah Rarangin dan putri jelita Nyi Geulang Rarang, Rarang Nimbrang Inten, Bagdaya Panutup Sungging. Demang Patih Naga Bali terkenal gampang marah dan sangat gagah.

Munding Sanggawati diam-diam masuk ke Nusa Bali. Ia berjalan mengikuti tembok sekeliling kerajaan, kemudian mengetuk-ngetuk pintu Elong Kancana tempat para putri. Ia minta agar dibukakan pintu, yang segera dilakukan oleh putri jelita. Munding Sanggawati masuk dan segera ditanya oleh sang putri Lenggang Kancana. Maka sang putripun dengan tangan terbuka menerimanya.

Sementara itu Patih Pawara Kalih yang menunggu di pintu luar, sia-sia menunggu kemenakannya keluar lagi. Munding Sanggawati sedang asyik-ma'syuk berkasih-kasihan dengan sang putri.

Tersebutlah Nyi Gelang Rarang bermimpi tertindih langit dan pohon beringin runtuh dilanda angin, matahari berkelahi dengan bulan, binatang timur nampak di sebelah selatan. Maka iapun pergi menemui kakanda Demang Patih Naga Bali menyampaikan impian itu yang mungkin merupakan alamat penting. "Mungkin ada orang lain yang masuk tak ketahuan", kata Demang Patih Naga Bali. "Baiklah si Lengser kusuruh meronda ke Elong Kancana tempat para putri. "Maka si Lengserpun di panggil kemudian diberi titah untuk meronda Elong Kancana. Maka si Lengserpun berangkat menuju ke tempat para putri. Tapi ketika sampai di tembok luar, ia ditakut-takuti oleh Ua Pawara Kalih, maka larilah ia kembali menghadap Demang Patih Naga Bali. "Entah mahluk apa" katanya gagap, "tapi matanya nampak menyala sebesar-besar kenong dan hidungnya sebesar dapur, kulitnya nampak belang-bonteng". "Periksa lagi!" kata Naga Bali. "tidak mau, juragan, tak berani." "Kalau begitu, aku yang pergi, kuantar". "Kalau mengantar saja baiklah" kata si Lengser.

Munding Sanggawati dan Patih Pawara Kalih ditangkap oleh Demang Patih Naga Bali, lalu dimasukkan ke dalam penjara besi. "Kemalangan ini hanyalah dilantarankan oleh karena kita telah melupakan nasihat orang tua" kata Patih Pawara Kalih. "Ya," sahut Munding Sanggawati. "Seharusnya kita menemui pribumi baik-baik, minta ijin akan berbetah merantau. Tapi kalau demikian kita akan mengabdi, ua, manakan pula mau menjadi raja yang sempurna. Karena itu biarlah yang sudah. Sekarang lebih baik kita bertapa, mudah-mudahan ada orang dari negara Pajajaran yang mengembara ke sini akan menolong kita keluar dari dalam penjara ini."

Maka tersebutlah gerangan di negara Pajajaran. Nu Geulis Aci Malati, tatkala ditinggalkan mengembara sedang mengidam sebulan. Tatkala sudah sembilan bulan mengandung, maka iapun merasa akan melahirkan. Maka ia diperiksa oleh Nu Geulis Sekar Malati dan oleh Perebu Munding Malati. Setelah jelas akan melahirkan, maka dipanggillah si Lengser, kemudian disuruh menjemput Nini Paraji.

Bayi yang lahir sangat mulus. Tak ada darah ataupun air yang keluar bersamanya. Bahkan pusarnyapun tak ada. Sungguh tak ada tanda-tanda bahwa bayi itu akan menemui maut. Ketika sudah tiga hari usianya si bayi berteriak menembus langit meminta nama. Oleh bundanya bayi itu diberi nama Kalang Kidang. Tapi ia masih tetap menangis. Maka oleh Nini Paraji iapun diberi nama Perebu Anggawaruling. Tapi ia masih tetap menangis. Oleh bundanya ia diberi nama lagi Perebu Geulang Rarang. Tapi ia masih juga menangis. Maka datanglah Perebu Munding Malati. Diambilnya bayi itu, kemudian disepaknya hingga terlontar keangkasa. Dari awang-awang bayi itu kemudian meluncur jauh, tertahan oleh setangkai kembang cempaka warna. Maka turunlah nenenda dari Gedung Sangiang Nunggal, Kahiangan, lalu menimang si jabang akan memberinya nama. Terlebih dahulu nenenda menyanyikannya lagu-lagu penuh nasehat:

"Hitunglah sampai berpuluh, bilangan sampai berwidak, sewindu itu delapan tahun dan setahun delapan belas bulan. Sebulan tigapuluh hari. Hari tujuh, bulan duabelas, yang tujuh *dawuhnya* lima.

Yang lima jadikan empat. Yang empat jadikan tiga. Yang tiga jadikan dua dan yang dua jadikan tunggal. Tunggal pada dirimu. Maka ingatlah akan yang Tunggal . . . . ." demikian nenenda menyanyi. Kemudian nenenda memberinya nama: "Kuharap kau akan menjadi pemberani, menjadi laki-laki langit dan jantan jagat. Kau sudah terbang ke awang-awang melintasi mega malang. Maka akan nenek beri nama Badak Pamalang . . . . . "

Demi mendengar nama yang diberikan nenenda, maka bayi itupun diamlah. Tangisnya berhenti. Tidur nyenyak ia tergantung pada tangkai kembang campaka warna.

Maka tersebutlah Demang Patih Naga Bali di nusa Bali. Ia mempunyai ternak piaraan, yaitu seekor elang tak berbulu. Elang itu ingin bertelur. Maka iapun menghadap kepada Demang Patih Naga Bali akan meminta tempat untuk sarang. "Tuan, hamba rasanya akan bertelur, maka hamba minta tempat untuk bersarang."

"Pergilah ke hutan belantara. Buatlah sarangmu pada dahan beringin yang menganjur ke sebelah timur. Itulah dahan pohon yang paling besar di seluruh Nusa Bali. Dahan itu menganjur ke atas kebun bunga" kata Demang Patih Naga Bali.

Maka pergilah elang itu ke tempat yang ditunjukkan majikannya. Di sana ia membuat sarang. Kemudian ia bertelur. Telurnya hanya sebutir, tapi alangkah besarnya. Waktu telur itu menetas, anaknya sebesar anak kerbau, mengangakan mulut menciap meminta makan. Maka induknyapun pergi menemui majikannya pula. "Makanlah kucing, anjing, kuda, menjangan, dan ternak lainnya" kata Demang Naga Bali. "Dan kalaupun itu masih kurang, makanlah binatang-binatang hutan seperti banteng atau harimau".

Maka elang itupun melaksanakan perintah majikannya. Waktu anaknya diberi makan ternak, sangat lahap sekali. Tapi ternak habis, perutnya belum lagi kenyang. Maka induknya pergi menangkap binatang-binatang hutan. Habis pula binatang-binatang hutan, namun anaknya belum juga kenyang. Maka pergi pula induk elang itu menghadap kepada Demang Naga Bali.

"Kalau binatang-binatang habis, makanlah apa yang kaudapat makan. Meskipun manusia tak jadi apa, asal jangan penduduk Nusa Bali" kata Demang Naga Bali.

Induk elang terbang ke angkasa. Dari atas mega malang ia memandang ke sekeliling akan mencari makanan. Tak apapun yang nampak, kecuali seorang bayi yang tergantung pada tangkai kembang campaka warna di hutan wilayah Pajajaran. Maka iapun turun dari angkasa menuju hutan Pajajaran.

Bayi itu segera dipatuknya lalu ditelan. Tapi hawa panas terasa membakar, maka terbanglah induk elang itu ke angkasa. Tapi hawa panas tetap membakar. Segera ia pulang ke sarang anaknya. Bayi itu dikeluarkannya, lalu disuapkeun ke mulut anaknya. Maka Badak Pamalangpun masuk ke dalam perut anak elang itu.

Maka tersebut bahwa Badak Pamalang dalam perut elang tidak mati. Kian hari ia kian besar. Sejak itu anak elang itu tidak lagi meminta makan. Kotorannya mengotori kebun raja, sangat busuk dan bau. Sementara itu Badak Pamalang berjalan-jalan dalam ususnya.

Setelah sembilan bulan berada dalam perut anak elang Badak Pamalang ingin keluar. Tapi kalau keluar dari paruhnya, ia kuatir dipatuk lagi dan kalau keluar dari duburnya, ia tak tahan karena bau. "Ah tapi karena ingin keluar, biarlah bau busuk kutahankan," dalam hati.

Sambil keluar dari usus elang itu, Badak Pamalang menarik bolnya, sehingga anak elang itu mati. Kemudian ia menarik pula bol induk elang, sehingga mati juga. Maka turunlah ke kebun kembang negara Nusa Bali.

Senang sekali ia memetik kembang warna-warni, sehingga habislah kembang setaman. Tiap hari kembang mekar, tapi setiap hari dipetik habis-habisan oleh Badak Pamalang.

Ketika itu putri Lenggang Kancana mau menengok kebun kembang. Waktu melihat bahwa kebun kembang hancur, ia amat marah. Dicarinya orang yang sekira merusak kebun bunganya. Tapi ketika dilihatnya di sana hanya ada seorang anak kecil, maka

dipeluk diciumnya, lalu dibawa ke Elong Kancana. Dibuatkannya ayunan buat anak itu, lalu ditimangnya dengan penuh sayang.

Tersebutlah Demang Naga Bali yang sedang berkeliling meronda, mendengar adinda ramai menyanyi dan bicara juga. Maka diketuknya pintu, lalau bertanya: "Adinda, dengan siapakah adinda bicara? "Tak seorang jua", sahut adinda. "Tak percaya". "Tak seorang jua!" sahut adinda pula sambil mengunci pintu. Demang Naga Bali curiga, maka ditendangnya pintu sehingga terbuka. Maka dilihatnya tali ayunan dan kemudian ditemukannya anak kecil. Ditelitinya anak itu, tak punya pusat. "Anak ini bukan anak Nusa Bali, niscaya akan merusak negara kita kalau sudah besar. Karena itu lebih baik sekarang saja dibunuh, mumpung kecil".

Putri Lenggang Kancana mencoba mencegah niat itu. Maka diambilnya Badak Pamalang oleh Demang Patih Naga Bali, ditendangnya keras-keras. Tapi anak itu tertawa. Lalu disabetkeun sekeras-kerasnya pada tunggul besi malela. "Kurang keras sedikit paman" kata anak itu. Naga Bali kian marah. Dibawanya anak itu ke pengempa baja. Anak itu ditekan dari atas bawah, tapi bukannya mati, malah pengempa baja itu yang hancur luluh. "Kurang keras memijitnya, paman" katanya.

Naga Bali mengangkat tangan akan menempeleng anak itu. Tempelengnya kesohor sakti. Tapi ketika ia mengangkat tangan akan menempeleng, tiba-tiba terasa lehernya incok sehingga pukulan tak jadi. Bahkan bukan itu saja, tiba-tiba seluruh tubuhnya nyeri-nyeri karena incok empat puluh ekor.

Maka ia minta ampun kepada Badak Pamalang. "Ampunlah, anak", katanya.

"Tidak," sahut Badak Pamalang. "Nanti kalau sudah sembuh, niscaya memukul lagi."

Maka Naga Bali berseru-seru memanggil si Lengser. Si Lengser datang, lalu disuruh mengusir incok dengan cambuk. Lalu Naga Bali lari menyembunyikan diri di kolong ranjang, takut dikejar oleh Badak Pamalang.

Badak Pamalang segera mencari ibunda, tetapi di biliknya tak ada. Maka diciptakannya "mustika anjing" yang disuruhnya menyusur jejak ibunda. Ia sendiri berjalan di belakang "mustika anjing" itu. Maka sampailah ia ke sebuah air terjun Cimande Racun. Ibunda Lenggang Kancana karena sedih hati kehilangan ananda telah membunuh diri, terjun dari air terjun ke atas batu tajam. Tapi Kemudian dengan kesaktian Badak Pamalang, bunda hidup kembali. Maka merekapun pulang lagi kekaputren Elong Kancana. Maka hiduplah mereka dengan tentram di sana.

"Bunda, alangkah jemu main sendirian" kata Badak Pamalang pada suatu hari. "Berilah hamba kawan bermain."

Maka ibunda mengeluarkan seekor ayam si Kentri Haji Malang Dewa dari dalam tinun karamat. Maka bermain-mainlah keduanya bersama.

"Bunda kasihlah kami permainan" kata Badak Pamalang. Maka ibunda memberinya undur-undur. Akhirnya undur-undur Badak Pamalang mati, karena kecewa, maka undur-undur si Kentripun dibunuh oleh Badak Pamalang.

Karena undur-undur mati, maka Badak Pamalang mengajak si Kentri bercakap-cakap. Ayam keramat itu memang pandai bercakap.

"Kentri, kau telah lebih dahulu hidup di Nusa Bali, apakah gerangan yang kau tahu?" tanya Badak Pamalang.

"Nusa Bali subur makmur loh jinawi" sahutnya.

"Ya memang", sahut si Kentri. "Tapi entah benar atau tidak. Konon ada seorang raja yang dihukum dalam penjara besi."

"Marilah kita melihatnya" kata Badak Pamalang.

"Penjara itu sangat kuat. Tak ada lubang untuk masuk ke dalamnya. Sangat kukuh sekali."

"Antarlah aku ke sana, Kentri" kata Badak pamalang.

"Kalau hanya sekedar mengantar, baiklah" sahut si Kentri.

Mereka mengelilingi penjara besi itu, tapi tak ada lubang yang dapat dijadikan jalan masuk. Akhirnya si Kentri terbang ke atas

atap, diikuti oleh Badak Pamalang. Setelah mencari dengan teliti, nampaklah tiga buah lubang kecil-kecil betul. Dari lubang-lubang itu, tahulah Badak Pamalang bahwa di dalamnya masih ada manusia. Maka dihancurkannya penjara itu dengan tangannya yang sakti. Penjara hancur, serpihan-serpihan besi beterbangan ke pasar Nusa Bali.

Para penghuni penjara itu sudah sangat kurus dan tak mampu bergerak lagi. Maka Badak Pamalang pergi bersama si Kentri akan mencari makanan berupa daun-daunan ke hutan. Tapi waktu ia naik sebatang pohon dari puncaknya melihat ada kakek-kakek dan nenek-nenek yang membuat *bodag* (wadah dari anyaman bambu). Maka pergilah ia ke sana meminta bodag yang paling besar, pergilah Badak Pamalang bersama si Kentri ke pasar Nusa Bali. Kepada para pedagang ia meminta segala macam makanan yang dimasukkannya ke dalam bodag, kemudian dibawanya ke tempat penjara besi. Di sana makanan itu diberikan kepada para penghuni penjara besi yang sudah tak berdaya lagi itu.

"Makanlah, paman", katanya.

Sementara itu Badak Pamalang teringat akan buah-buahan untuk cuci mulut dan pakaian buat keduanya. Maka iapun pergi ke jalan akan menghadang orang-orang dari Kuta Genggelang yang sering menghaturkan buah-buahan kepada raja Nusa Bali. Mula-mula ia pergi ke pasar mendekati tukang jualan terasi. Tubuhnya dilulur dengan terasi dan pura-pura borokan, lalu berdiri di jalan yang akan diliwati tukang buah. Kedua tukang buah itu bernama Suraganggang dan Suragenggeng, merasa sangat kasihan melihat anak borokan meminta buah. Maka diberinya rambutan dan manggis. Sebagai tanda terima kasih Badak Pamalang ingin membantu memikul buah itu. Suraganggang dan Suragenggeng menyerahkan pikulan kepadanya. Tapi kalau tiga langkah ke depan, Badak Pamalang melangkah ke belakang tujuh langkah. Suraganggang dan Suragenggeng tenang berjalan sambil bernyanyi, tak tahu bahwa pikulan buah kian lama kian jauh.

Badak Pamalang menyerahkan buah-buahan kepada kedua orang penghuni penjara yang baru selesai makan.

Sambil makan buah-buahan Badak Pamalang bertanya-tanya tentang orang-orang yang baru ditolongnya. "Dari manakah paman gerangan?" tanya Badak Pamalang. "Jangan kau dulu bertanya, tapi kami ingin bertanya kepadamu, karena nampaknya kau bukan anak asli Nusa Bali. Dari mana kau datang?"

"Dari Pajajaran", sahut Badak Pamalang.

"Siapakah ayah bundamu?"

"Ibunda Aci Malati, ayahanda Prebu Munding Malati" sahutnya.

Kalau begitu jangan panggil aku paman. Akulah Kasep Munding Sanggawati, putra mahkota Pajajaran, kanda ayahmu" sahut Munding Sanggawati. "Dan ini Ua Parawa Kalih. Kami bersama-sama dengan Ua Kidang Pananjung, Jaksa Gelap Nyawang dan Salenggang Pakuan, pergi mengembara waktu kau baru dikandung sebulan."

"Kau dengan, Kentri?" Kata Badak Pamalang. "Agaknya memang orang Pajajaran. Pantaslah aku ingin menolongnya." Kemudian ia berkata: "Sekarang tunggu saja di sini, hamba akan mencarikan pakaian buat kedua uanda. Akan menemui ki Nakoda."

Mula-mula ia pergi kepada ibunda Lenggang Kancana minta dibuatkan sebuah karung yang sangat besar. Diisinya karung yang luar biasa itu dengan segala macam sampah dan pecahan-pecahan beling seluruh negeri Nusa Bali. Hanya disudut-sudutnya yang empat ditaruhnya lempengan emas. Kemudian dibawanya karung itu ke pinggir pesisir. Waktu kapal ki Nakoda lewat, kelasinya melihat ada tumpukan barang sebesar bukit. Waktu diperiksa, nampak ada seorang anak yang duduk di atasnya. Anak itu mengajak menurunkan karung itu dengan tujuh perangkat pakaian kerajaan. Hal mana diterima oleh ki Nakoda. Tapi waktu para kelasi hendak membawanya ke kapal, mereka tak mampu mengangkatnya. Maka diangkatlah oleh Badak Pamalang, lalu dilemparkannya ke kapal, sehingga kapal oleng. Waktu diperiksa ternyata barang-barang itu sampah belaka. Pecahan-pecahan beling dan segala batu yang ada di dalamnya hampir-hampir mematikan para

kelasi. "Kita ketipu!. Cari anak itu!" kata seorang. "Biarlah," kata ki Nakoda. "Barangnya saja hampir mematikan kita, apalagi anaknya." "Maka iapun berteriak kepada si anak di darat: "Pakaian itu kami berikan dengan iklas." "Terima kasih" sahut Badak Pamalang. "Wah masih dekat, cepat-cepat kita pergi!" kata ki Nakoda kepada para kelasinya. Ia takut Badak Pamalang akan mengejarnya.

Badak Pamalang memberikan pakaian kerajaan itu kepada para uanya. Maka para menak Pajajaran itupun mengenakan pakaian yang baru.

"Marilah kita menemui ibunda" kata Badak Pamalang. Maka semuanyapun berangkat menuju negara. Kidang Pananjung menyirep seluruh isi negara Nusa Bali, sehingga semua tertidur, dan mereka berjalan dengan aman menuju tempat ibunda.

Kepada ibunda, setelah mereka sampai dan berkenalan, Badak Pamalang meminta do'a dan ajian. Juga kepada Pamuk Kidang Pananjung, Jaksa Gelap Nyawang, Patih Parawa Kalih dan Uanda Munding Sanggawati. Setelah mendapat do'a dan berbagai ajimat dan kesaktian dari para uanda dan ibunda, maka Badak Pamalang berangkat ke tempat sakti yang menjadi andelan Nusa Bali. Pertama-tama ia pergi ke Kabuyutan Beusi Malela, yang setelah dihancurkannya lantas kesaktiannya masuk ke dalam dirinya. Dari sana ia pergi ke Kabuyutan Beusi Kuning yang lebih keramat lagi. Tapi itupun dapat dihancurkannya. Lalu Kabuyutan Tiwuan Gatung, Kabuyutan Oray Laki, Kabuyutan Kancah Malela, semua dapat dihancurkannya dan segala kesaktian yang terdapat di masing-masing keramat itu menjadi miliknya, sehingga ia makin sakti dan digjaya.

Setelah menghancurkan segala keramat itu, iapun lalu meminta do'a kepada ibunda akan memerangi orang Nusa Bali. "Bunda, do'akanlah agar hamba berhasil mengganti ratu Nusa Bali." Lalu ia mengajak si Kentri agar mengawaninya berperang.

Munding Rarangin dan Gajah Rarangin ditantangnya. Keduanya merasa dihina oleh anak kecil, tapi ternyata keduanya tak

mampu melawan Badak Pamalang. Setelah berkelahi sebentar saja, keduanya mati. Sesudah mengalahkan Munding Rarangin dan Gajah Rarangin, Badak Pamalang menantang Demang Naga Bali. Demang Naga Bali turun melawannya, namun setelah berperang lama sekali dan sama-sama mengeluarkan kesaktian masing-masing, akhirnya Demang Naga Bali menyerah. "Hamba menyatakan takluk" katanya. "Negara Nusa Bali beserta isinya hamba serahkan belaka."

Penyerahan itu segera dilanjutkan kepada Munding Sanggawati, yang menerimanya dengan baik. Munding Rarangin dan Gajah Raranginpun dihidupkan kembali oleh Badak Pamalang. Keduanya hidup kembali dan bertanya "Siapakah gerangan yang sudah menghidupkan kembali hamba?"

"Aku" sahut Badak Pamalang. Maka keduanyapun menyatakan menyerah pula.

Para putri Nusa Bali yang terkenal cantik, diserahkan pula kepada Munding Sanggawati yang menerimanya dengan suka hati. Kemudian Badak Pamalang berkata: "Jadilah raja di sini, sudah waktunya raja bertukar."

"Baiklah kata Munding Sanggawati. "Bukankah bukan orang lain yang telah berjasa mendapatkan ini semua?"

Maka berbahagialah Munding Sanggawati, menak Pajajaran yang bakal menjadi raja sempurna, di Nusa Bali, dikelilingi para cantik jelita, dijaga oleh ponggawa sakti.

Demikianlah tamat bagian pertama lakon BADAK PAMALANG yang dilakonkan oleh Ki Samid.

Ucapan terimakasih

Transkiripsi lakon BADAK PAMALANG ini seluruhnya dilakukan oleh Saudara Rachmat M. Sas. Karana. Kepadanya saya sampaikan terimakasih tak terhingga. Begitu pula kepada Ny. Sajudi yang telah mengetikkan naskah di atas sheet dan saudara Undang Bakri yang telah mengerjakan proses penyetensilannya.

Kemudian terimakasih yang tak terhingga ingin pula saya sampaikan kepada KONINKLIJK INSTITUT voor TAAL–, LAND –, en VOLKENKUNDE di Leiden dan wakilnya di Indonesia, Drs. J.W. Minderhoet; kepada Djajasupena dan saudara Abdullah Mustapa.

Hanya kepada Allah s.w.t. jualah kita serahkan segala amal-kebaikan mereka itu semua, agar mendapat ganjaran sebagai amal sholeh yang diridoi-Nya. Amin.

Bandung, 25 Nopember 1971

AJIP ROSIDI
Proyek Penelitian Pantun &
Folklore Sunda.

cing indung kami rek diajar ngawlh
saeutik beunang mihuit
kawih kami sudi mandi
kawih kami suda pulang
saeutik tamba pamali
mangka unggut maung
mangka golong na karembong
mangka pêcat bênten omas
lêkat-lêkat katalanjuran
pantês lêmpênganeun saur

Lêngkong beunang moloko ku omong
mun kawih si bangbalikan
mun cangkang reujeung eusina
kusu sarua lobana
bisi kawih mamarueun
baribin baliking kawih
nêda agung dina paralun
nêda panjang na hampura (baheula)

geulis masing rasmani
nu lênjang masing rampaka
bisi geulis kasingkirkeun
bisi denok kapojokkeun
mun kawih si bangbalikan
mun cangkang reujeung eusina
kudu sarua lobana
bisi kawih mamarueun
baribin baliking kawih
nêda agung dina paralun
nêda panjang na hampura (baheula)

kawih cênah kami bisi kawih kaguratkeun
bisi kagêrêtkeun
bisi kaguritkeun

mun kawih si bangbalikan
mun cangkang reujeung eusina
kudu sarua lobana
bisi kawih mamarueun
baribin baliking kawih
nêda agung na paralun
nêda panjang na hampura

kami deuk diajar nyingcirit hiris
diajar nongtoronghot jagong
diajar nyiang-nyiang kacang
mun kawih si bangbalikan
mun cangkang teu jeung eusina
kudu sarua lobana
bisi kawih mamarueun
baribin baliking kawih
nêda agung dina paralun
nêda panjang na hampura (baheula)

kawih benah kami bisi kawih
mangka ngêrung nyangkang dahu
mangka ngêrong cênah nyangkang terong
mangka ngêras nyangkang pinang
mangka bêntik nyisi langit
sok mêdang malapah gêdang
rancog gado bangkongna
nya kawih si bangbalikan
cangkang reujeung eusina
kudu sarua lobana
bisi kawih mamarueun
baribin baliking kawih
nêda agung dina paralun
nêda panjang na hampura (baheula)

cihaliwung lilintungan
ciberang pêpêrêgatan
cumêlên cipakancilan

nu jangkung ti cihaliwung
nu denok ti cisadane
geulis ti pakancilan
mun kawih si bangbalikan
cangkang reujeung eusina
kudu sarua lobana
bisi kawih mamarueun
baribin baliking kawih
nêda agung dina paralun
nêda panjang na hampura (baheula)

hayam hideung keur nyileungleum
hayang caramang keur nyayang
ngawêlek bae ku maneh
supa buruk dina anggêl
kolecer aeh-aehan
dipancir di pipir leuit
nu hiji pondok nu hiji panjang
nu hiji ngabapang bae
kasungka di tali jagat
jojodog di tali kolot
hujan palis ka jamikeun
daun pulus miluhunan (baheula)

kawih si bangbalikan
cangkang reujeung eusina
kudu sarua lobana
bisi kawih mamarueun
baribin baliking kawih
nêda agung na paralun
nêda panjang baheula ge na hampura

karinding si kawung hideung
palapah kawung saeran
curug jangkung kole hideung
haur geulis congkol koneng
kagirangkeun

ulah inggis nanya tineung
talatah di nu saurang
di nu geulis montok koneng
kawih si bangbalikan
mun cangkang reujeung eusina
kudu sarua lobana
bisi kawih mamarueun
baribin baliking kawih
nêda agung dina paralun
nêda panjang na hampura

nu jangkung cênah pulang ka usul
katinggang ku ancak panggung
nu lênjang pulang ka asal
katinggang ku ancak panjang
haur geulis gunung antên
katalayu ku nu jangkung
katalaya ku nu lênjang
ku nu geulis hideung santên
pancêr kêling aer suji
intên kumala widuri
jajak si nyai lakian
lakian ka bujang rarang
nu di wetan
sa cirêbon ngareugeukeun
mun kawih si bangbalikan
cangkang reujeung eusina
kudu sarua lobana
bisi kawih mamarueun
baribin baliking kawih
nêda agung na paralun
nêda panjang na hampura

geulis teu kadenge
lênjang moal hayang
pêrja sarua nganjang

teundeun di handeuleum sieum
tunda di hanjuang siang
mun surat kukuluntungan
can tunda hate pêtana
dibawa diakeup-akeup
diendong di bojong jalan
mun kawih si bangbalikan
mun cangkang reujeung eusina
kudu sarua lobana
bisi kawih mamarueun
baribin baliking kawih
nêda agung dina paralun
nêda panjang na hampura

sapun deui baheula ge sapun deui
ka luhur ge ka nu ngauban
ka handap ka nu nyasarapan
ka gigir ka sali kêling
kami sapun na paralun
nêda panjang na hampura

ka tukang ka cewa rarang
ka handap ka sapatala
ka guru mah da putra hiang bayu
tandaning budak diajar
ka nu herang namparaga
kami sapun baheula ge na paralun
nêda panjang na hampura

ka batara mana ka batari
ka batara mana sanurgaha
kami sapun na paralun
nêda panjang na hampura

ka dewa beurang mana dewa peuting
ka dewa bumi dewa langit
ka dewa kayu baheula ge dewa batu

dewa kalakay salambar
kami sapun na paralun
nêda panjang napangampura

ka nu calik kuliting bumi di dieu
ka nu ngageugeuh kulit ning bumi
ka prabu mana gêlêdêg wayang
kami sapun baheula ge na paralun
nêda panjang na hampura

sapun deui mana sapun deui
sapun baheula ge ka nu gaduh lêmbur
amit ka nu gaduh bumi
tabe ka nu gaduh bale
maap ka juraganana
kami sapun na paralun
nêda panjang na hampura

ka bandung geuning meunang sataun
ka sumêdang meunang sabulan
ka pagaden mana pulang poe
pondok beunang ngarorongkong
panjang beunang ngungang-ngungang
mun poho baheula ge tong dipondokkeun
kami sapun na paralun
nêda panjang na hampura

di cai di geusan mandi
di darat di geusan leumpang
miyuni tataman pindah
kami sapun na paralun
nêda panjang na hampura

kami geuning dek diajar nyaruluk jangkung
neangan langari jadi
diajar nyangkaleng hideung
neangan baheula ge rumbat-rambeteun
deuk diajar bàbalung cikur

diajar babaleng jahe
deuk babakul baheula ge indung-indung
babaleng baris cawene
babahak baris nyi randa
kami sapun na paralun
nêda panjang na hampura

niru jukut di citarum
tanding getek cisadane
tanding ongret di cihonje
tanding kumpay cigamea
niru ganggêng di ciantên
kami sapun na paralun
nêda panjang na hampura

ka batu liuh mana rurungkupan
ka bantar ereng pangeredan
parungpung pangnyiruanan
kayu dêngklok pangodengan

dungus busuk panghuutan
gunung rompang pangn[illegible]aweuyan
kiarage seseleketan
kami sapun na paralun
nêda panjang na hampur

ngubuk mana jajahan cijêruk
ngobe jajahan cihonje
ngubês jajahan bêrêbês
rororong pakalongan
sakuringkang pasirbatang
holangon pakuan timur
holangon pakuan wetan
kami deuk nyusukukeun pikeun ratu
kami deuk nyasakakeun menak
dek nyêlamkeun kian santang
kian santang ke[illegible]umajêng
parabu mana gagak lumayung

eneuk nanangan pajajaran
bisi pahili adina
bisi patukeur lanceukna
nu kolot jadi nu ngora
nu ngora jadi nu kolot
kami sapun na paralun
nêda panjang na hampura

bisi kasêoit ngaranna leutik
katojo ngaranna kolot
kasêbat ngaranna budak
kasêbut ngaranna lêmbut
kadupak raranganana
kami sapun na paralun
nêda panjang na hampura
bisina êndeuk madawa
bisina êndeuk madawi
bisi madawi kacapina
bisi madawa ka jelemana
ndeuk madawa ka nu bogana
kami sapun na paralun
nêda panjang na hampura

bisi ratu mana teu kacundukkeun
bisi mantri teu kacalikkeun
ponggawa bisi teu katatakeun
menak bisi teu kajajarkeun
kami sapun na paralun
nêda panjang na hampura

gêbray mana pucuk kawung beukah
lain gêbray pucuk kawung beukah
apus gêbar lawe lontar
ngaranna ge di rumangsiang
mun surat kukuluntungan
can tunda hade pêtana
diteundeun baheula ge di handeuleum sieum

tunda di hanjuang siang
dibawa diakeup-akeup
diendong di bojong jalan
kapanggih ku nu ti pipir
dibuka cacan kawaca
kami sapun na paralun
nêda panjang na hampura
kateang ku nu ti têpas
dibuka cacan kawaca
kapêndak ku nu ti imah
dibuka cacan kawaca
kapêntuk ku nu ti juru
lain sajuru-juruna
juru oge juru pantun
ari dibuka putra jeung putri
tingaraleut tingareungkeuy
tingaluhar tingalehor
nu menta dicaritakeun
ngêmbatna geuning tanding carita
ngaleutna tanding aleuan
nitih mana ka saguling kacapi
ngarambat sagêde kawat
basana watang carita
tingdalangdang tinghaleuang
nu menta dicaritakeun
kami sapun na paralun
nêda panjang na hampura

kami geuning rek nyaritakeun sêsêbitan nu kamari
popotongan nu bareto
beubeulahan nu baheula
kamari cacan kasêbit
bareto cacan kapotong
baheula cacan kabeulah
deuk dilanja malêm ayeuna
teureuh-teureuh munding deuleu

seke-seler langga lawe
suan kala bêlah tunggal
mêcat ti sasaka domas
kami sapun na paralun

mubut tina tigangpuluh tilu
panca salawe nagara
ponggawa sawidak lima
catur kurung kudang wayang
urang silokakeun deui pêralampah murangkalih (baheula)

urang geura jênêngkeun
palias teu kajênêngkeun
kajênggut tuang kukuncung
kajambat tuang paparas
salintang tuang jênêngan
hulangu nu ngajênêngkeun (baheula)

alas jagat cirêbon girang
sugih mukti beurat beunghar
lêmburna ge kaliung ku gunung
nagara ngêndong di têngah
leuit gêrit pasir
cirêbon girang

ngulumpuk tanjunganana
ngadêngdên tangêranana
cauna turun jantungan
kalapa turun sintungan
dukuh talun kandang lumbung
bilang tanpa wiwilangan
ngêlir kikis awi tali
nanjak jalanna ka cai
tampian nunjang ka langit
ngala cai di kaitan
tayoh lengkeng awewena
kitu basana baheula

sêbab sugih mukti beurat beunghar
gêdong barat gêdong timur
gêdong si raraden denok
alas jagat cirêbon girang
mêlêdung awun-awunan
ngalimbung baris gêgêdug
ngajajar baris ponggawa
ugêr-ugêr paseuk pageuh
jambatan ka pajajaran
cirêbon girang

dipamuk dalapan rebu
diponggawa lima laksa
alas jagat cirêbon girang
sugih mukti beurat beunghar
maungna ge beunang ngungkung
badak galak beunang nyangcang
banteng rêgeng beunang ngarante
puyuhna ge keur buntutan
orayna ge keur taktakan
maungna ge keur tandukan
seureuhna bubuni careuh
gêntongna bubuni bagong
bakatak bubuni badak
alas jagat cirêbon girang

ngalêlir kutana ringgit
ngarêmbat kutana waja
ngêbut kutana parunggu
bolekbak kutana perak
ngadêngdên kutana intên
alas jagat cirêbon girang

paragpag palatok beusi
paranti mêlêtok musuh
calangap kampaan waja
paranti ngajajal musuh

ranghap burang malelana
alas jagat cirêbon girang
paranti ngajajal musuh
ngêwag parigi ageungna
ngayapak burung leugeut
alas jagat cirêbon girang
sugih mukti beurat beunghar (baheula)
bêdil beunang nyarigan
mariem beunang nêtêgan
pestol beunang ngongkorongan
kujang rompang beunang ngasah
hejonan beunang ngokolot
bodasna beunang ngagêlas
duhung beunang nungkulkeun
lawangna dipolongokeun
jalan dihambal ku kujang
alas jagat cirêbon girang

ngadaweung mas leunjeuran
balatak mas lambaran
mas cekclek
mas kuta
mas kuningan
mas tamblêg sagêde pasir
ngajêgir intên buntêtna
sagêde-gêde munding saadi
ngajajar pamukul beusi malela
sagêde-gêdena munding saadi

urang geura jênêngkeun
palias teu kajênêngkeun
kajênggut tuang kukuncung
kajambak tuang paparas
salintang tuang jênêngan
hulangu nu ngajênêngkeun
di pêrêbu sunan ua eudeum jaya

alas jagat cirêbon girang
(baheula)

ua eudeum jaya
urang pisaurkeun deui
menak urang pajajaran
ngalimbung baris gêgêdug
ngajajar baris ponggawa
ugêr-ugêr paseuk pageuh
jambatan ka pajajaran
keur buka tapa
di paseban sakapat wangi
korsi mas gading malela
di sunan ua eudeum jaya
alas jagat cirêbon girang

harêgung sunan ua eudeum jaya
heubeul nyuhun-nyuhun hulu
lawas nyorendang taktak
lila nyusumpingkeun ceuli
sisinarieun sisinantêneun
budak sasari teu ari-ari
bareto teu ilok-ilok
ndeuk ka mana nu dijugjug
ndeuk ka mana nu dimaksud
ndeuk ka mana nu diangkuh
ti mana golonganana
ti mana asalna
ti mana rarianana
mana sumping ka cirêbon girang

ua ti têpus cenah anu ngariung
ti sampih anu marilit
ti tespong anu ngagolong
kajar-kajar komo muntang
daun alus sisi cai
anu ngêluk pipir batu

ti pakuan pajajaran
ua

ti gêdong sangiang tunggal
nu nunggal di pajajaran
ti pilih-pilih siliwangi
ratu anom pajajaran
pêrêbu gêlêdêg wayang
anu geulis kêntrik manik dayang sunda
pêrêbu munding malati
nu geulis aci malati
nu geulis sêkar malati

di karaton cênah pajajaran
di sangiang pajêmuan ratu
di gêdong sangiang nunggal
ua
budak saha tuang kajênêngan
deuk ka mana nu dijugjug
deuk ka mana nu diangkuh
deuk ka mana nu dimaksud
deuk ka mana nu disêja
(baheula)

ua ai gêgêdug sunan ua kidang pananjung
ti alas jagat pajajaran
ti gêdong sangiang nunggal deui
teu aya deui purah nanjungkeun
ai jaksa ua gêlap nyawang
ti gêdong sangiang nunggal keneh
alas jagat pajajaran

patih mah parawa kalih
galihna ti pajajaran
teu aya deui
bisi lanjung rieut hulu
galingging panas tiris
boga bêkêl panglay sagêde tihul

tumbalna
ua patih parawa kalih
geulis lenggang pakuan
ti gêdong sangiang nunggal keneh
nu nunggal di pajajaran

ai ulon-ulon babon
bujang urang pajajaran
beunang matukeur-tameuhkeun
pimenakeun pajajaran
piratueun pakuan
kasep munding sangga wati
ti gêdong sangiang nunggal
nu nunggal di pajajaran
hayang tulus jadi ratu
hayang waluya jadi menak
dek diajar nguncang ngumbara
geus pacêklik ku nini-nini
geus kokoro ku wadon
geus mararat ku bikang

hayangeun gaduh pawarang (ua)
mantak deuk diajar nguncang ngumbara
ka alas jagat tatar wetan
nurutan cara deungeun-deungeun
ti kidul geus nguncang ngumbara
ka alas jagat tatar wetan
tikulon nguncang ngumbara
ka alas jagat tatar wetan
ti kaler nguncang ngumbara
ka alas jagat tatar wetan
ti alas jagat pajajaran
ngadenge ti pada batur
geus jêmpling jumêmpling
ua deuk diajar nguncang ngumbara
hayang dido'akeun

ua harempoy ka sunan ua eudeum jaya
ua
"súgan jeung sugan
sugan kabagian keneh
ua deuk nginjeum parahu
deuk diajar nguncang ngumbara
ka alas jagat tatar wetan"
ratu pakuan menak urang pajajaran

"hêr kasep geus pandeuri teuing
nguncang ngumbara
sunan ua cirêbon girang
paok parahu
boga parahu opatpuluh
geus najis teu hiji-hiji acan
beak ku nu nginjeum
tapi nu nginjeum tara mulangkeun kasep"

"kasep ua ngabejaan
ai jalan darat tea mah aya
tapi lain jugjugeun
lain burueun
lain gancangkeuneun
lain terehkeuneun
teu datang ku tilu taun
kasep"

harempoy ka sunan ua
ka pêrêbu hempak rarang
alas jagat cirêbon girang
"ua sugan kabagian keneh
deuk diajar nguncang ngumbara
ka alas jagat tatar wetan
nurutan cara deungeun-deungeun
hayang lulus jadi ratu
hayang waluya jadi menak
deuk nginjeum parahu ua"

"hêr kasep geus pandeuri teuing
nguncang ngumbarana ka alas jagat tatar wetan
sunan ua hempak rarang
alas jagat cirêbon girang kasep
paok parahu
taya deui nu boga parahu opat puluh
ngan tinggal opat deui
beak ku nu nginjeum
tapi nu nginjeum tara mulangkeun"

"ua parahu naeun hiji-hijina, ua"
"lamun hayang tarik kana iwat-iwatan
alas jagat tatar wetan
nurutan cara deungeun-deungeun
cadu kasep tujuh ngêluk kadalapan ngêlik
moal ngalakon kaelehkeun
moal katetesan lambak
kana iwat-iwatan
kudu nganggo parahu si beulit pugur"

"parahu naeun hiji deui, ua"
"kasep aya parahu si sima gêtih
teu kaop dibawa pêrang
kasep"

"parahu naeun hiji deui, ua"
"lamun hayang ulah katetesan lambak
di têngah sagara
cadu tujuh ngêluk kadalapan ngêlik
moal ngalakon kaelehkeun
moal katetesan lambak
di têngah sagara kasep
kudu nganggo parahu si bayuta ngumbang kasep"

"ua parahu naeun hiji deui, ua."
"kasep hayang tulus jadi ratu
hayang waluya jadi menak

ka nagara tatar wetan
nurutan cara deungeun-deungeun
tapi loba santapan walatan
loba bênanan bênonan
kurang-kurang bujanggana
ipis-ipis parajina
teu mantek-mantek jampena
teu ampuh-ampuh dukunna
kurang-kurang pêrtobatna
loba santapan walatan
loba ratu kapahung
loba menak kabalangsak
kurang-kurang bujanggana
tapi tulus jadi ratu
tapi waluya jadi menak
parahu si colat êmas, kasep

tuh ngagancong di warudoyong pangêtokan
alasan barunday condong
basisir cirêbon girang kasep
parahu si colat êmas
tapi tulus jadi ratu
waluya jadi menak
tapi loba santapan walatan
loba bênanan bênonan
kurang-kurang bujanggana, kasep"

"ayeuna ndeuk geura bêrangkat, ua
kudu make dangdan heula
dangdan hiji kudu dangdan kabeh"
dangdana sapadamayan
menak urang pajajaran
ratu pakuan
ti gêdong sangiang nunggal
nu nunggal di pajajaran

sêbrak menak anu dangdan

teu loba oge nu didangdankeun
dangdan hiji dangdan kabeh
dangdana sapadamayan
benying meulit oge kana kai
kondang nyampay kana dahan
siwalen seseleketan
ceren kaen kadipaten

nyingcling calana giringsing
ngambayna calana panjang
ngarumbayang sabuk wayang

rêcut sabuk tali datu
rênyêk oge beunang nilêp-nilêp
ngenclang oge beunang nawur kajang
beunang ngalendra ku êmas
anggoan di karajaan
prak deui sahiji deui
gêgêdug kidang pananjung

ka luhur ka kadêmungan
ka handap ka kadêmangan
pêndokna geus ginggilapan
balas kagusuk-gêsêkkeun
kana kalante wong ageung
prak deui sahiji deui

dangdan hiji dangdan kabeh
dangdana sapadamayang
sunan ua gêlap nyawang
patih temah panawa kalih
geulis salenggang pakuan
saulon-ulon babon
kasep munding sangga wati
pimenakeun pajajaran
piratueun di pakuan

prak deui sahiji deui
anggoan di karajaan
menak anu nyandak jamang
jamang kêrak jamang kêrok
jamang siksik jamang tumpêng
jamang haji waling kuning
parêntul kancingna intên
ngêmbat kancing tujuh jajar
anggoan di karajaan
baju paksi rarawea
marakbak bajuna êmas
baju sakilat nagara
anggoan di karajaan

prak deui sahiji deui
menak anu nyandak sinjang
sinjang nu ngêdung juruna
sinjang nu ngêndong jêrona
ti hareup meubeut keuneung
ti tukangna made liang
ti têngah dibêlêngongkeun
ka luhur nguruskeun udêng
bagus teuing ku udêngna
anggoan di karajaan
kajeun torek rapon kasep
ai dongko hol endogna
ai indit hol sikina
ai leumpang hol catangna
anggoan di karajaan

prak deui sahiji deui
salumpit sarangka bitis
sarubak sarangka awak
solobong sarangka tonggong
tangkoak jeung têmpah dada
cerecet tampana cele

tungtung buuk digenggean
lain gengge nu galêde
gengge nu laleutik tea
laleutik batan siki sasawi
gumariling ninggang pingping
gumareleng ninggang cangkeng
gumaralang ninggang tarang
ninggang ka baju sakêlat

prak deui sahiji deui
baju kunang baju kuning
baju kuning kulit lumping
jamang hanja waling kuning
pêrêntul kancingna intên
ngêmbat kancing tujuh jajar
baju paksi rarawean
marakbak bajuna êmas
baju sakilat nagara
anggoan di karajaan
prak deui sahiji deui

prak deui sahiji deui
teu loba nu didangdankeun
menak anu nyandak duhung
duhung lampung kabuyutan
kêris si sampana condong
êlukna sadungkuk lutung
bangoang sakidang leumpang
dêngklok satorolong paok
hideung gagabusanana
bodas kêkêdapanana
susumping pêrêdang upas
sagêde maung ngadungkuk
sagêde badak ngadangkak
recet teh di jurig duhung
rabul teh babak haurna
rambay babak kalabangna

prak deui sahiji deui
anggoan di karajaan
sipuhan ti gunung guntur
teupahan ti panday domas
sasaka pêdang kamurang

prak deui sahiji deui
baju kunang baju kuning
baju kuning kulit lumping
jamang hanjiwaling kuning
paranti ngajag ti peuting
bisa teu digogog anjing
nu bisa ngalaan kancing
bisa maling sêla pingping
pasu gunung parasu
cula babak roda malang
pêntêlêng pamêndak intên
landean ka cula bungale
keudeung tarapti dangdan

mun gêbos kaya banteng
gêtêm kaya macan
sagêde maung ngadungkuk
sagêde badak ngadangkak
soren ku ua kidang pananjung
jeung maung maungna
cênah geuning

"ua hayu urang geura bêrangkat
geura diajar nguncang ngumbara
hayang tulus jadi ratu
hayang waluya jadi menak
alas jagat deungeun-deungeun (ua)

harempoy baheula ge ka sunan ua
ka ua geuning hempak rarang
"ua agung mana mangga puntên

cik ua mana geura do'akeun
deuk diajar nguncang ngumbara
ka alas jagat tatar wetan
hayang tulus ua jadi ratu
hayang waluya jadi menak

harempoy geuning ka sunan ua
ka pêrêbu mana sunan ua eudeum jaya
"ua agung mangga puntên
cik ua geura du'akeun
deuk diajar nguncang ngumbara
ka alas jagat tatar wetan
hayang tulus jadi ratu
hayang waluya jadi menak"

urang geura teangkeun
parahu si colat êmas
ngagancong luhur waru doyong pangêtokan
alasan barunday condong
di basisir cirêbon girang
urang geura bêrangkat ayeuna
gêgêdug kidang pananjung
jaksa ua gêlap nyawang
sunan ua patih parawa kalih
galihna ti pajajaran
geulis salenggang pakuan
saulon-ulon balon
kasep munding sanggawati
pimenakeun pajajaran
piratueun pakuan
beunang matukeur-tameuhkeun
ti gêdong sangiang nunggal
nu nunggal di pajajaran

ngitung-ngitung mana menak baheula ge sandi tahun
milang-milang sandi bulan
kala geuning pati mah geus ti kamari

kala bayang mah geus ti heula
geus nyalindung ka suwungna
kuriling baheula ge ka rêjêkina

rangkuyung baheula ge kidang pananjung
bubuhan purah nanjungkeun
ti alas jagat pajajaran
leumpang mana ki gêlap nyawang
ti alas jagat pajajaran keneh
indit jeung parawa kalih
galihna ti pajajaran
geulis meureun salenggang pakuan
ti alas jagat pajajaran keneh
saulon-ulon babon
kasep munding sanggawati
hayang tulus jadi ratu
hayang waluya baheula ge jadi menak
reup nangtung lalagêncungan
angkat satulanjung jauh
saporentang anggang leumpang

rêkut geuning sada nincak juru
jêmblong teu mukakeun pintu
rêkot sada nincak jodog
reunceuk nincakan bumi
gacacang baheula ge ti panasaran

bat angkatna geuning lay keupatna
rêkot raden nu tunggang gamparan
gamparan ge mas lantakan
jêplok nu mêkaskeun payung
payung bawat buntar intên
payung lampung karajaan
payung rarawis kancana
lelendra si julang anom
lain anom si julangna
kitu basana baheula

nungkit rakit nyiar bukti
mapay jalan nyiar êmal
ka mana bungbung busukna
ka mana jongjong bolosna
ka mana giri lungsina
ka mana cêpêt bênêrna
ka mana dêngdên lacakna
gêlêdêg ka têbeh wetan

ngaleut ngeungkey baheula ge ngabandaleut
ngêmbat baheula ge nyatang pinang
singarêmbat sing areungkeuy
sing koler mah sing kolepat
menak bored baheula ge palalente
menak urang pajajaran
kitu basana baheula

beuki jauh lalakonna
beuki anggang caritana
di alas jagat cirêbon girang
ti randu kurung|panggantungan
paranti nyiksa nu salah
suangkung tilu ngalimbung
sonaga lima ngajajar
di pinggir saroja ageung

ka kêmbang rincik-rincik bumi
kêmbang capetang nagara
ka sumur baheula ge si pangsiraman
hanjat mana ka muncang kêlang
liwat ka kalang katapang
lantung raden na tatanjuran
lentang na pêpêlakan
dina iuh-iuh tanjung
dina ki dalima wayang
mipir dina gambir wulung

bari tungkul mana ngaji hukum
tatas ngaos gambar pajajaran
mêndung baheula ge bari papayungan
ngêlak bari têtêmbangan
menak urang baheula ge pajajaran

kasep geuning munding sanggawati
ti katuhu mana gula tiwu
ti kenca raden gula kalapa
gula tiwu geus ngumbu
gula kalapa geus loba
ai ti katuhu keupat ratu
ti kenca keupat dewata
ai diuk jiga ratu
ai leumpang jiga menak
siga kunang-kunang leumpang
siga cika-cika liar
keupat dialung alungkeun
siga keupeul ninggang angeun
gumilalar kêbat liwat
payung tilu nungku-nungku
payung opat ngêmbat-ngêmbat
payung gênêp ngurên-ngurên
payung salapan ngajajar
payung sapuluh ngalimbung
payung salawe ngarendeng
kitu basana baheula

dêg jêbul geuning ka pasar ageung
ka paku mana haji panyawungan
kalang haji pajuritan
mipir mana na sora bêdil
nyukang geuning na sora gamêl
moncor dina sora goong
talegong baheula ge di panday goong
titincakan goong jawa

keukeumbingan ganda wangi

geura watang kandang jaga
liwatna ti têgêl nyamplung
ka bêdil beunang nyarigan
ka mariêm beunang nêtêgan
pestol beunang ngongkorongan
kujang rompang beunang ngasah
hejona beunang ngokolot
bodasna beunang ngagêlas
duhungna beunang nungkulkeun
lawangna dipolongokeun
jalan dihambal ku kujang
lawang saketeng ageung
sumping ka pamukul beusi
sagêde-gêde munding saadi

ratu teh geuning ti pakuan
menak urang pajajaran
dêg jêbul meureun ka alun-alun
alun-alun sewu cêngkal
tanah lapang mana pangpêrangan
gagaman meureun sajuta malang
sumping ka aub caringin kurung
bagbagan caringin ngumbang
ka sangiang akar moyan

alas jagat cirêbon girang
gupit ditunggul beusi
paranti malatok musuh
haneut ka kampaan waja
paranti ngajajal musuh
tanah lapang pangpêrangan

ngaleut ngeungkeuy baheula ge ngabandaleut
ngêmbat oge nyatang pinang
hanjat ka burang malela

mancat di parigi ageung
cunduk geuning kalapa puyuh
sumping di kalapa gading
dongkap di kalapa genjah
anjog raden di kalapa hejo
mêntis di sawah tunggilis
mêntang di sawah bungbulang
kitu basana baheula

gêlêdêg geuning di jalan gêde
jalan gêde sasapuan
disaeur ge ku batu beureum
dibalay ku batu bentar
mêndung bari papayungan
ngêlak bari têtêmbangan
menak urang pajajaran

beuki jauh lalakonna
beuki anggang caritana
jauhna geus luput cunduk
anggangna geus wande datang
ka basisir cirêbon girang
ka waru doyong pangêtokan
alasan barunday condong

geuning teu caca bicara deui
sumping ka basisir cirêbon girang
teu tata bicara deui
unggah bae kana parahu
ngalimbung baris gêgêdug
tungtung parahu
basisir cirêbon girang
di waru doyong pangêtokan
alasan barunday condong

"ua hayang geura bêrangkat
teangkeun nu geulis nu lêcir

nu denok nu montok
nu lênjang nu lesang
nu weuteuh nu peungkeur, ua"

"ke kasep nyieun tarapti heula, kasep
geulis kudu dikandung
ku sabab sababaraha taun
sababaraha windu
alas jagat pajajaran
di gêdong sangiang nunggal
nu nunggal di pajajaran
teu manggih laut
bisi mabok geulis"
ka nu geulis lenggang pakuan

"ua duka dikandung, ua"
"dikandung
moal teu dikandung
ku sabab awewe
loba biwir
têngah laut mun teu nyaho bisi mabok, geulis"

"ua bisi kusut dina gêlung"
"nyisiran geulis ka tanah sabrang ditu"
sabab awewe memang sok loba biwir têngah laut
sagala ku hanteu tatanyakeunana
ditatanyakeun
ku sunan nu parawa kalih
beberkeun kandunganana
giringsing wayang
tewak bangbanganana geulis lenggang pakuan
tinggangkeun kana kandungan
tektek jêklek ku lancingan
rekep batan huntu gegep
lita batan huntu kuya
batan buruk kalah nyacaka
rapêt dina padaharan, cênah geuning

sekleuk dina kandungan

geuning bujang urang pajajaran
nu kasep munding sanggawati
"ua urang geura barangkatkeun"
"tacan tarapti"
cek sunan ua patih parawa kalih
galihna ti pajajaran

top geuning-geuning saur ua patih parawa kalih
"bul ua nu ngukus
kukus ua mênyan putih

mênyan putih mana ti wiwitan
wiwitan mana nini jeung aki
wêkasan indung jeung bapa

kukusan mana teu leungit ku peuting
kukus mana teu obah ku beurang
kukus teu paler ku poe
kukus teu bubul ku ibun
kukus teu leundang ku beurang
kukus teu gingsir teu angin
mangkanan ngapung ngabangbung
ka nu seda ka nu sakti
ka nu ageung sadayana"

ayeuna urang geura bêrangkatkeun
ti basisir cirêbon girang
ngitung-ngitung mana sandi tahun
milang-milang sandi bulan
kalapati geus kamari
kalabayang geus ti heula
blus nyalindung ka suwungna
kuriling ka rêjêkina

hayu parahu da geura leumpang
parahu mana si colat êmas

ti basisir mana cirêbon girang
ti waru doyong mana pangêtokan
parahu nu tatajeuran
parahu mana nu cucueutan
nyorang lambak tujuh lapis
sumpingna cênah ti lêmah kiruh

cucueutan mana parahu cucukleukan
kitu meureun basana baheula
sapuluh parahu jeung juru dayungna
rampes parahu jeung tukang bosehna
tabah parahu jeung tukang galahna
sawawi parahu jeung juru mudi
dêg jêbul ka lambak bodas
liwatna meureun ka lambak gêde
dêg jêbul mana ka lambak hideung
rantêng parahu tali arêng-arêng
rambay tambang gala-gala
bangbaon sora korombong
sora ibêr sora karinding
mungprung parahu sora di parung

sêdot baheula ge paadu layar
ti luhur parahu sarerang kawung
ti handap parahu sarerang langkap
ti têngah parahu ka sasauheun
ti luhur parahu da geus dicatur
ti handap meureun geus dianggap
têngah lain mana pisaureun
parahu mana nu tatanjeuran
cucueutan mana cucukleukan
ka nu hideung diga nila
kanu hejo diga dane
barakbak meureun kêmbang lapongna
kitu basana baheula

parahu baheula ge cisolat êmas
ditiungan parahu mana ku kulhu
dijangkaran parahu mana ku sahadat
dibosehna mana ku pamake
dibosehna mana ku pangarti
tukang dayung mana ku panêmu
tukang galah pangawasa
parahu mana nu tatanjeuran
cunduk jaro jeung juru dayungna
rampes jeung tukang bosehna
lêbah mana geuning tukang galahna
sawawi parahu geuning jeung juru mudi
kasep munding sanggawati
"lamun ua itu naeun
cik ua di eta naeun"
uana meureun tonggoy bae
uana meureun di repeh bae
"hayu parahu mana buru-buru"

parahu layar simbut mana tadah ibun
layar cinde mana tadah poe'
ngaliung tali bangbarung
rantêng tali arêng-arêng
rambay tambang gala-gala
parahu mana nu mingkin tarik
ka nu hideung mana diga nila
ka nu hejo diga dane
barakbak kêmbang lopangna
sumping kanu catang pinang
ka laut sewu mana saratus deupa
liwat ka leutak si baladama

sumping parahu ka nu nyatang pinang
beuki kêndor da didayungan
beuki pageuh didayungna
parahu mana si colat êmas

gêlêtuk meureun ka têngah laut

gêrit
têrusna ngagancong di têngah laut
poek mongkleng buta rajin (baheula)
jêmpling jumêning

"lain.. ceuk ua patih parawa kalih
"hayang nyahona
aya naon
di leuwi sanday di têngah laut"

"hayu cunduk jeung juru dayungna
rampes tukang boseh
tabah tukang galah"
lar gêrit! pageuh!
ieu parahu si colat êmas
têngah laut ngagancong

ua patih parawa kalih
reup deudeuleuanana ngeng dedengeanana
poek mongkleng buta rajin
gorowong sapotong-potong
baranang kunang-kunangan
indung jurig bapa setan
luncat ka kulit laut
lêp!
bisi aya jurig ngalawuri
kalong newo-newo
anak bajo ngalalakon
bisi nyêkêlan dasar
sasar bae
kana nêpi ka lemor
euweuh naeun euweuh naeun
hayu parahu geura pajukeun" cênah geuning
"tuh" ceuk kasep munding sanggawati
bujang urang pajajaran

piratueun pakuan
"euy lamun kieu lêlêgêdna mah ua
sosoroh nganteurkeun umur
ka têngah laut
moal teu jadi tai lauk
lapur moal teu lapur
dêdêwuk tea mah ua"

"hayu cunduk jeung juru dayungna
rampes tukang boseh
tabah tukang galah"
lar, gêrit!
pageuh parahu si colat êmas
nu hideung diga nila
di nu hejo diga dane

"lain" ceuk ua parawa kalih
"hayang nyahona
bisi nyêkêl ti handap"
ka sunan ua kidang pananjung
"bubuhan purah nanjungkeun
ti gêdong sangiang nunggal
nu nunggal di pajajaran
bisi aya nu nyêkêlan
urang gotong têngah laut
hayang nyahona"
"kumaha di gotongna" ceuk sunan ua kidang pananjung
"na kulit laut
hayang nyahona
bisi aya nu nyêkêlan"
luncat sunan ua
lar jêgur ka kulit laut, cênah geuning
tunda
ngan agugag-agigeug
meunang sajugang parahu
gubragkeun bae

"budak cadu ti luluhur
teu sudi najis
matak cilaka ti wong atua
bêbêl basana aing nincak kulit buruk
na kulit laut, budak

budak euweuh naeun-naeun
hayu parahu geura pajukeun, budak
geura cunduk jeung juru dayungna
rampes tukang boseh
tabah tukang galah
sawawi jeung jurumudi"
lar gêrit!
pageuh ieu parahu si colat êmas

poek mongkleng buta rajin
hujan ribut gêlap dor-dar
jêmpling jumênian
di têngah laut
"lain talatahna ti sunan ibu
ti gêdong sangiang nunggal
nu nunggal di pajajaran
ti pilih-pilih siliwangi
ratu anom pajajaran
pêrêbu gêlêdêg wayang
geulis kêntrik manik dayang sunda
prêbu munding malati
geulis aci malati
geulis sêkar malati
lamun aya santapan walatan ti luhur
hujan ribut gêlap dordar
poek mongkleng butarajin
aya bageanana antara euweuh?"
"har puguh bae aya bageanana
sêbab bageanana gêlap nyawang
teu aya deui

bisi aya santapan walatan ti luhur
gugur sanggut gêlap", cênah geuning

harempoy dêrêsna gêlap nyawang
"ua kumaha
gugur sanggut gêlap sanggap
santapan walatan ti luhur
repeh ua gêlap nyawang
geus ngagukgeuk ngajulang bikang
ngajêbleh kawas kuda eleh, cênah geuning

ua gêlap nyawang
luar bae ka tungtung parahu
ngareup ka wetan ka sunan ibu
ka gêdong sangiang nunggal
reup deungdeuleuanana ngeng dedengeanana
poek mongkleng butarajin
gorowong sapotong-potong
jêkluk sisidueunana
ngabulênêngkeun elmu ka sunan ibu
eta jurig elmuna recet
singkarorokot saturut sandi cênah
seuseup!
mani caang batan tadi
ku ua gêlap nyawang
"euweuh naeun euweuh naeun
hayu geura pajukeun
parahu si colat êmas

"geura cunduk jeung juru dayungna
rampes tukang boseh
tabah tukang galah"
lar gêrit!
pageuh ieu parahu
"tuh ua kantrot monyong ganorop orog
lapur moal teu lapur dêdêwuk tea mah
sosoroh nganteurkeun umur

ka têngah laut
moal teu jadi tai lauk, ua"
ceuk bujang urang pajajaran

poek cênah mongkleng butarajin
gorowong sapotong-potong
baranang kunang-kunangan
jêmpling jumênian
cunduk tukang dayung
rampes tukang boseh
tabah tukang galah"
lar gêrit!
pageuh ieu parahu

harempoy –
"ua aya santapan walatan ti handap
talatahna sunan ibu
aya bageanana antara euweuh?"
"bêr puguh bae aya bageanana
lamun santapan walatan ti handap
poek mongkleng butarajin
gorowong sapotong-potong
baranang kunang-kunangan
bageanana cênah ceuk sunan ibu
ti gêdong sangiang nunggal
ua kidang pananjung
ku sêbab teu aya deui purah nanjungkeun
ti alas jagat pajajaran

"ua kumaha talatahna ti sunan ibu
bageanana santapan walatan ti handap"
repeh ua kidang pananjung
ngagugkeuk ngajulang bikang
ngajêbleh kawas kuda eleh
cênah geuning

laur bae ka tungtung parahu

reup ngareup ka wetan
ka sunan ibu ka gêdong sangiang nunggal
ngabulênêngkeun elmu
ua kidang pananjung
sing karokot jurig elmu
saturut sandi
sagêde manuk singtarorojol geuning

tongtonghot cênah euweuh nu deukeut
bêbêrik ku elmu kidang pananjung
cabut dungus itu dungus sagêde pucuk cihujung
luncat ka kulit laut
lar jêgur

gêlêdêg tarung galungan
gêlêdêg pêrang hanggalan
pêrang di dasar sagara
pêrang kumarang kamancing
pêrang sorangan bae

keusikna mah geus pabuih
ku elmu kidang pananjung
karangna geus sarêrêmplek
ku elmu kidang pananjung
cihcirna geus jêjêritan
ku elmu kidang pananjung
lulun samak galang-gulung
ku elmu kidang pananjung
loklokna geus sing-garêro
geugeukna beureuheuheudeun
dibêbêrik elmu kidang pananjung

kuntianak gogoakan
oray lêmu tingdarêngu
ku elmu kidang pananjung
gêlêdêg ka bêulah kidul
pêrang di dasar sagara

gêlêdêg ka beulah kulon
gêlêdêg ka beulah kaler
gêlêdêg ka beulah wetan
ku elmu kidang pananjung
gêlêdêg tarung galungan
pêrang di dasar sagara
pêrang kamarang kamancing

"eh teu kawawa ke eungap"
burial
"aya naeun?"
"euweuh naeun euweuh naeun
hayu parahu geura pajukeun geuning"

"Geura cunduk jeung juru dayungna
rampes tukang boseh
tabah tukang galah"
lar gêrit!
pageuh ieu parahu
"geuning" ceuk ua patih parawa kalih
bisi aya jurig kalawuri
kalong newo-newo
anak bajo ngalalakon
reup deudeuleuanana
ngeng dedengeanana
poek mongkleng butarajin
gorowong sapotong-potong
luncat ka kulit laut
lar gêbrus
sasar kana biritna
lemor
euweuh naon euweuh naon
"urang parahu geura pajukeun
geura cunduk jeung tukang dayungna
rampes tukang boseh
lar gêrit! pageuh

"tuh ua" ceuk bujang urang pajajaran
kasep munding sanggawati
piratueun pakuan
"urang lamun kieu lêlêgêdna
sosoroh nganteurkeun umur
ka têngah laut
moal teu jadi tai lauk
ua lapur moal teu lapur
dêdêwuk tea mah ua"

"ayeuna ua mana geura pikiran
keur waktu indit ua ti pajajaran
mana ti gêdong ua meureun sangiang nunggal
bisi ua aya santapan walatan
bisi ua baheula ge kasasalahan
cik ua mana geura manahan"

harêgung mana ratu nu nyaur
dangdalang meureun mênak nu nyabda
"asana keur waktu indit ku beres amat
bisi aya santapan walatan
bênanan bênonan
ditanggung mana ku sunan ua
ku êmbah meureun parawa kalih"

"ayeuna ua mana geura pikiran
cik ua bisi aya kasasalahan
ayeuna mah ua geura sasaran
bênanan bênonan
tanggung ku sunan ua
cik ua mana geura pikiran
cik ua meureun geura manahan"

"ngan nu geulis diteunggeulan
ti gêdong sangiang nunggal
waktu indit ti sakolaan mana pajajaran
paseban geuning sakapat wangi

korsi êmas baheula ge mana kabuyutan
ngajaran geulis geura bukakeun
disosok geuning tina kandungan
sol montok mana gelenceng koneng
gereleng geulis mana gegerelengan
andog songkol meureun totonjolan

gereleng mana gegerelengan
nu geulis gusti pameunteu nyai
lain geulis baheula di sasanglingan
lain lênjang meureun pupulasan
geulis ge geuning bawa ngajadi
lênjang meureun ti asalna
denok mana ti bareto
lain koneng mana bereng-bereng
aduh gusti ua"
kitu basana baheula

gahgareun mana geulis bari seeleun
bari gusti ua nyusutan cipanon
disusut mana ku tungtung rambut
lêpus deui meureun lêpus deui
gêdêbul nyanghulu ngidul

gorolong mana nyanghulu ngulon
gereleng geulis nyanghulu ngaler
kolear nyanghulu ngetan
"cik ua geura reungeukeun
lamun itu ua anjungan mana"
"anjungan meureun da nusa bali"

ngareret mana geuning ka beulah kidul
"cik ua itu gunung naeun
gunung mana ua mana lêmu-lêmu teuing"

ngareret geuning ka beulah kulon
"beulah kulon mana ua gunung naeun
gunung ua beresan matanah"

ngareret meureun ka beulah kaler
"beulah kaler ua mana gunung naeun
gunung lêmu mana lêmu teuing"

"ngareret mana ua ka beulah wetan
sok ingêt ua mana ka sunan ibu
di gêdong mana ua sangiang nunggal
nu nunggal ua di pajajaran
di karaton mana sunan ibu
cik ua mana geura reungeukeun"

"tah pang kituna" ceuk ua patih parawa kalih
"euy ai awewe loba biwir
têngah laut disosok tina kandungan
sol montok golenceng koneng
gereleng gegerelengan di têngah laut
dina parahu si colat êmas
sagala gunung-gunung ditatanyakeun
loba biwir mun teu nyaho awewe mah"

"geulis itu gunung gêde
itu gunung gêde
nu leutik pasir
nu handap gunung kumupu"
"ua moal gunung gêde kabeh
gunung ge aya jênêngan ua"

"tuh geulis di alas jagat pajajaran, geulis
gunung salak tuh geulis"
"wetaneun gunung naeun ua"
"gunung gêde wetaneunana
wetaneunana mana gunung pangrango
wetaneunana mana gunung gagak
pangwetanan gunung sumping
gunung brangbreng

pangwetanna gunung cirêmay

wates ka cirêbon girang
pangluhurna gunung cirêmay
watês ka cirêbon girang, geulis
pangwetanna gunung gupit cênah geuning"

"salak gunung salak mana ua
sigana ngajak
gunung gêde landa-lende
pangranggo ua siga ngalêngo
gunung gagak mana siga ngagupay
gunung sumping siga nyusumpingkeun
sumping ua ka gunung cirêmay
cirêmay siga nilêpan
gunung gupit paingan ngabangsing"

"hayu mana ua geura pajukeun
ndeuk ka mana ua nu dijugjug
ndeuk ka mana ua nu dimaksud
ndeuk ka mana ua nu diangkuh
ndeuk ka mana ua nu diseja
mun ieu di lebah mana

sêdot baheula ge parahu leumpang
parahu mana si colat êmas
hênteu pati mana didayungan
lautna meureun katêtêb jadi
tereh kasorang parahu

bawang-bawong sora korombong
sora di mana meureun sora karinding
ti kawalu mana parahu mawa curug
ti kamudi mawa leuwi
ngahiung mana tali bangbarung
rantêng tali arêng-arêng
rambang parahu tambang galah gajah

parahu baheula ge nu tatanjeuran

cucueutan mana cucukleukan
layar simbut paranti tadah poe
hayu parahu di buru-buru
dêg jêbul mana ti nu hideung diga nila
dinu hejo diga dane
nyorang lambak mana tujuh lapis
lawatna meureun ka lambak gêde
cucueutan mana cucukleukan
parahu mana si colat êmas

parahu baheula ge nu tatanjeuran
liwat meureun ka lambak bodas
rogna mah ka lambak kiruh
dêg jêbul meureun ka pangtewekan
ka basisir mana deungeun-deungeun

barang srog ka basisir deungeun-deungeun
teu caca bicara deui
turun ua patih parawa kalih
cangcangkeun kana waru doyong pangêtokan
alasan barunday condong
mana condong ka ayeuna
waru euweuh anu lêmpêng
urut cangcang parahu si colat êmas
baheula

ngalimbung baris gêgêdug
ngajajar baris ponggawa
ugêr-ugêr paseuk pageuh
jambatan ka pajajaran
di basisir deungeun-deungeun
gunêm catur gêndo raos
baranang kunang-kunangan
ti beurang cenah kalawan peuting
pikir gumawati êmban gumawasa
nyaur akma jeung kurungan
mikir jasmani

nu geulis lenggang pakuan
tewak bangbanganana
beberkeun kandunganana
tinggangkeun kana kandungan
tektek jêklek ku lancingan
rekep batan huntu gegep
lita batan huntu kuya
batan buruk kalah nyacaka
rapêt dina padaharan
sekleuk
ku sabab awewe pibandaeun
lamun teu dikandung

kasep asup ka deungeun-deungeun
diajar nguncang ngumbara
ka alas jagat deungeun-deungeun
kudu sapun mana ka nu gaduh lêmbur
amit ka nu gaduh bumi
tabe ka nu gaduh bale
maap ka juraganana
mun hirup kudu malulu
mun paeh kudu parele, kasep

undur kasep kudu tembong punduk
datang tembong tarang
deuk diajar nguncang ngumbara
kasep kudu guru ka pituduh
waspada kana papatah
pituduh sunan ibu
papatah indung bapa

sêbab urang mun hirup hayang malulu
mun paeh hayang parele
indit hayang jasmani
leumpang hayang jasnika
kasep

urang geura jênêngkeun
palias teu kajênêngkeun
kajênggut tuang kukuncung
kajambak tuang paparas
salintang tuang jênêngan
hulangu nu ngajênêngkeun
kasep

kasep
mana kudu guru ka pituduh
waspada kana papatah
kudu sapun ka nu gaduh lêmbur
kudu amit ka nu gaduh bumi
kudu tabeka nu gaduh bale
maap ka juraganana
ndeuk asup ka nagara nusa bali
kasep
di nagara nusa bali
lêmburna ge kaliung ku gunung
nagara ngêndong di têngah
leuitna gêrit pasir
kasep

sêbab nagara nusa bali
maungna ge beunang ngungkung
badak galak beunang nyangcang
banteng rêgeng beunang ngarante
puyuhna ge keur buntutan
orayna ge keur taktakan
maungna ge keur tandukan
seureuhna bubuni careuh
gêntongna bubuni bagong
bakatak bubuni badak
dipamuk dalapan rebu
diponggawa lima laksa
nagara nusa bali

ngalêlir kutana ringgit
ngarêmbat kutana waja
ngêbuk kutana parunggu
bolekbak kutana perak
ngadêngdên kutana intên
di nagara nusa bali
ngadaweung mas leunjeuran
balatak mas lambaran
mas cekclek
mas kuta
mas kuningan
mas tamblêg sagêde pasir
ngajêgir intên buntêtna
sagêde-gêde munding saadi
goongna salawe bangunan
kuda kurung dalapan puluh
luluguna si manglayu
dawuk bopong bêlang gambir

maragpag pêlêtok beusi
paranti mêlêtok musuh
calangap kampaan waja
paranti ngajajal musuh
ranghap burang malela
paranti nyêdêkkeun musuh
ngêwag parigi ageungna
ngayapak piruang leugeut
bêdilna ge beunang nyarigan
mariêm beunang nêtêgan
pestol beunang ngongkorongan
kujang rompang beunang ngasah
hejona beunang ngokolot
bodasna beunang ngagêlas
duhungna beunang nungkulkeun
lawangna diplongokeun
jalan dihambal ku kujang

mana undur kudu puguh
datang kudu sampurasapun, kasep

ngajajar pamukul beusi
sagêde-gêde munding saadi, kasep
cauna turun jantungan
kalapa turun sintungan
dukuh talun kandang lumbung
ngalimbung pucuk kawungna
nyêplak pucuk kalapana
beres tanggêranana
bogoh ku pêta paseban
hurung hurung bale bitung
hateup beunang ngabeungbeureum
panghêrêt beunang misêrêt
tihang beunang ngajirêndah

tinaplokan panjangputra
sarêng dijeujeut ku kawat
ngabar kaca banggala
ngagêbur paseban bandung, raden

matak kudu guru ka pituduh
waspada kana papatah
urang geura jênêngkeun
palias teu kajênêngkeun
kajênggut tuang kukuncung
kajambak tuang paparas
salintang tuang jênêngan
hulangu nu geura jênêngkeun
nu boga nagara
rek ka nusa bali
matak kudu ulah undur saêlun-êlunna
leumpang saparan-paranna
kudu sampurasapun, kasep

gêgêdug munding rarangin

gêgêdug gajah rarangin
wêduk carang batur
gagah carang timbal
sakti lain kaulinan
pintêr lain tagênaneun, – kasep
geulis nyi geulang rarang
heulang rarang nimbrang intên
bagdaya punutup sungging
mustika di nusa bali
kasohor nangtung gêlungna
kasohor malang sigangna
geulis leucir weuteuh peungkeur
bulu bitis museur-museur, kasep

sêbab mun hirup urang kudu malulu
mun paeh kudu parele
jeung dêmang patih naga bali
menak kongsang barangasan
curuk bêngkung balas nunjuk
ngambay letah belas nitah
ti katuhu tungkul ngaji hukum
ti kenca nunjuk ponggawa
menak kongsang barangasan
kasabaran ngulit bawang
sakêcap kadua gobang
lendek bari ngadek
wêduk taya batur
gagah taya timpah
sakti lain kaulinan
pintêr lain tagênaneun
musuh nu diayuh
blok nu didago
kêrta dipapaliaskeun
ku dêmang patih naga bali, cênah kasep

ti katuhu tungkul ngaji hukum

ti kenca nunjuk ponggawa
kasep mana kudu sampurasapun
ka nagara nusa bali
sêbab dêmang patih naga bali mah
euweuh ciri pimatieun
euweuh bentol pikojoreun
euweuh tanda pimodareun
menak sasapaan modar
kasep

indit ti pangcalikan
lugay ti pangtapaan
piratueun pakuan
menak urang pajajaran
kasep munding sanggawati
"he ua lamun undur urang saparasapun
datang mamaapan
sapun ua ka nu gaduh lêmbur
amit ka nu gaduh bumi
tabe ka nu gaduh bale
maap ka juraganana
wêruh ka pituduh
waspada kana papatah
ku kitu tea mah ua bênêr
tapi urang asup ulun kumawula
ka nagara nusa bali
jang naeun
jauh-jauh ti alas jagat pajajaran
urang moal tulus jadi ratu
moal waluya jadi menak
hayang nyahona bae mipir kuta jaga kuta, ua
gêblus ka êlong kancana"
"mangga
mangga
kasep mangga"

ngitung-ngitung mana ua baheula ge sandi taun
milang-milang sandi bulan
kala geuning pati mah geus kamari
kala bayang mah geus tiheula
geus nyalindung ka suwungna
kuriling ua ka rêjêkina
rangkujung kidang pananjung
bubuhan ua purah nanjungkeun
ti gêdong meureun sangiang nunggal
leumpang ki gêlap nyawang
ti alas jagat pajajaran keneh

indit jeung parawa kalih
galihna ti pajajaran
ti gêdong sangiang nunggal
saulon-ulon babon
kasep munding sanggawati
pimenakeun pajajaran
piratueun di pakuan
meunang matukeur-tameuhkeun

bat angkatna geuning lay keupatna
rêkot nu tunggang samparan
gamparan baheula ge mas payung
jêplok nu mêkaskeun payung
payung bawat raden buntar intên
payung lampung karajaan
payung rarawis kancana
lelendra si julang anom
lain anom si julangna
kitu basana baheula

beuki jauh lalakonna
beuki anggang caritana
nungtik tarik nyiar bukti
mapay jalan nyiar êmbal
ka mana bungbung busukna

ka mana jongjon bolosna
ka mana giri lungsina
geus ka mana cêpêt bênêrna
ka mana dêngdên lacakna
gêlêdêg ka têbeh wetan

sing araleut meureun menak sing areungkeuy
pimenakeun geuning pajajaran
piratueun da pakuan
gêgêdug kidang pananjung
jaksa mun ua gêlap nyawang
sunan ua parawa kalih
saulon-ulon babon
kasep munding sanggawati
ti gêdong sangiang nunggal
nu nunggal di pajajaran

mapay-mapay mana jalan gêde
jalan gêde sasapuan
disaeur ku batu beureum
dibalay ku batu bentar
beuki jauh lalakonna
beuki anggang caritana
mêntis ka sawah tunggilis
mêntang di sawah bungbulang
cunduk di kalapa puyuh
sumping di kalapa gading
dongkap di kalapa genjah
anjog raden di kalapa hejo
kitu basana baheula

mancat geuning di parigi ageung
hanjat mana ka burang malela
dêg jêbul di tanah lapang mana pangpêrangan
gagaman meureun sayuta malang
di alun-alun mana sewu cêngkal
ngambah di kampaan waja

paranti ngajajal musuh
di nagara nusa bali
mipir di tutunggul beusi
paranti malatok musuh
ngaleut ngeungkeuy ngabandaleut
ngêmbat oge nyatang pinang
sing araleut sing areungkeuy
sing kolear sing kolepat

jauhna geus luput cunduk
anggang wande datang
ka aub caringin kurung
bagbagan caringin ngumbang
ka sangiang akar moyan
ka alasan jaga gardu mana kaluaran
jaga kuta kaluaran

barang sumping ka jaga kuta kaluaran
geus teumbeul calik
sadayana salobana
barisan sunan ua
ratu pakuan menak urang pajajaran
ti gêdong sangiang nunggal
nu nunggal di pajajaran, geuning

ngalimbung cênah baris gêgêdug
ngajajar baris ponggawa
ugêr-ugêr paseuk pageuh
jambatan ka pajajaran
gunêm catur gêndo raos
baranang kunang-kunangan

kuriling munding sanggawati
bujang urang pajajaran
laju ngalong kutrak-kêtrok
ka êlong kancana
kutrak-kêtrok haruwas-harewos

culak-colok ka barisan nu gareulis
ka tiang gêdah aer mawar
ka bale bubut bale gantung
ka bale sipangheuyeukan
luluhur sarebu têmpur

kutrak-kêtrok haruwas-harewos
culak-colok ka nu gareulis
ranjug bae ti sangiang pagulingan
anu geulis
"sisinarieun sisinantêneun
aya anu kutrak-kêtrok
aya nu haruwas-harewos
aya nu culak-colok"
"loba biwir bae geulis
malum ti alas jagat pajajaran
songok-ngokeun pintuna geura bukakeun, geulis
gêrut dibukakeun
ngajêmblong lawang ka jêro
cat bae unggah
bujang urang pajajaran
ranjug bae nu geulis

"êngkang nu ti mana golonganana
ti mana rarianana
sisinarieum sisinantêneun
sasari teu ari-ari
bareto teu ilok-ilok
heubeul nyuhun-nyuhun hulu
lawas nyolendang taktak
lila nyusumpingkeun ceuli
hulalar ka nusa bali, êngkang"

"hêr geulis
ti têpus anu ngariung
ti sampih anu ngagolong
kajar-kajar komo muntang

daun alus sisi cai
nu ngêluk pikir batu
ti pakuan pajajaran
ti gêdong sangiang nunggal
nu nunggal di pajajaran, geulis"

"geus puguh mun ratu
waspada mun menak
êngkang ndeuk ka mana nu dijugjug
ndeuk ka mana êngkang nu dimaksud
ndeuk ka mana nu diangkuh
ndeuk ka mana nu disêja
ka nagara nusa bali
atawa ndeuk nyiar dagangan
atawa sêja dagang, kakang"

"geulis, dek nanêm kukuk mêlak waluh
mabakan mêlak samangka
ngarêrêmpu cikur ngarêrêmpêg jahe
cadu tujuh êluk
ka dalapan ngêlik
can boga incu tujuh
moal ngalakon balik ka pajajaran, geulis"

sukur sarebu gêlar salaksa
beurat nyuhun beurat nanggung
beurat narimakeunana
katêda katarimakeun
kacundukan putra ratu
kadatangan putra mênak

nu kasep eujeung nu geulis
di sangiang pagulingan
cênah geuning

eta sunan ua di jaga kuta kaluaran
buah birit asa kemper

disiksa ku kasep munding sanggawati
ngan lieuk deui lieuk deui
reup peuting teu geura beurang
bray beurang teu geura peuting
horeng kasep munding sanggawati
ngolong ka nu geulis, geuning

urang tunda caritanan sunan ua
di jaga kuta kaluaran
kasep munding sanggawati
di luluhur sarebu têmpuh
tıang gêdah aer mawar
reregean sutra manyare
kulambu sutra gulungan
rarawisan sutra gambuh
ngadêngdên kasang jinêmna
mêndung kasang halimunna
lulun kasur tujuh tumpang
sangiang rajang kawat
rajang katil adu manis
karaton kasur beusi
cênah geuning

"êngkang geus puguh ratu
mun waspada lamun menak
mung cacan têrang di jênêng"
"hêr geulis
pilakadar jênêng geulis
moal ngalakon dibejakeun
lamun teu ti nu geulis heula mah"

"êngkang ai nu geulis mah
beunang ibu na mayungan
beunang ibu ngagoongan
beunang ibu nyasarapan
rampodes beunang naretes
sa-rat nusa bali

teu aya deui ngaranna
jênêngan ngan nu geulis wae
kabeh nu nyêbut"

"tah geulis
akang oge nya kitu keneh
dasar undurna beunang ngitungan
leumpangna dasar beunang milangan
dasar hidayat
hidayat hidayut, geulis
di alas jagat pajajaran
di gêdong sangiang nunggal
nu nunggal di pajajaran
dipilih-pilih siliwangi
ratu anom pajajaran
pêrêbu gêlêdêg wayang
geulis kêntri manik dayang sunda
pêrêbu munding malati
geulis aci malati, geulis
rampodes beunang naretes
sa-rat jagat pajajaran
teu aya deui ngaranna
ngan bujang kasep bae
nu nyebut, geulis"

"êngkang lain keneh ai nu geulis mah
nu geulis nyi sari leuwi cênah geuningan"
"tah sami gen kitu, geulis
dasar hidayat
hidayat hidayut
ai akang ti guntur walungan, geulis"
"kakang lain keneh
nu geulis mandi mayang, kakang"
"sama gen kitu
ai akang ti pangrangkeh, geulis"

"pok ti ditu pok ti dieu
geulis salenggang kancana
kasohor nangtung gêlungna
kasohor malang sigangna
geulis leucir weuteuh peungkeur
parênama angin-angin
bulu bitis museur-museur
mustika nusa bali
lain geulis sasanglingan
lain lênjang pupulasan"

urang silokakeun deui
pêra lampah murangkalih
ngarimbung baris gêgêdug
ngajajar baris ponggawa
ugêr-ugêr paseuk pageuh
jambatan ka pajajaran
baheula

kasep mundingsanggawati
geus cek cok ewor pagalentor
di sangiang pagulingan
nu kasep eujeung nu geulis, geuning

cik geulis baheula ge dangdanan
geus jujuh-jejeh
geus tuncak-tincak
sinjangna meureum luhureun cangkeng
di luhur kasur mana tujuh tumpang
kawas hayam meureun rek êndogan
mana teh beureuh kuring
cik geulis mana reungeukeun monam

kêlêtruk baheula ge sora di manggung
jêmblong mana sora mukakeun pintu
geulis reungeukeun monam
ku nu geulis mana ditêmpoan

nyeri beuheung sosongketeun
maruk bujang kasep deukeut
si bêdul horeng ucing pasea
"êngkang buru mana êngkang geura
cadu teuing kuring lamun êmbung
daek borok mana kuring bogoh
jangji mana êngkang ti kamari
cik jongpong ge mana ti bareto
ti jampang mana
êngkang ti bulan ka tukang
kitu basana baheula

kopo condong mana êngkang jeungjing joho
taleot mana jeung talawungan
mêlak nampong mana dipundagan
tikukur mana tilu sakurung
bajing nyeuseupan langari
hayu êngkang mana sasimbut sasarung
hayu mana êngkang sakombong duaan
meungpeung mana ibuna di cai
arak-arak dina catang
sumur êngkang katuruban pacing
nangkarak êngkang teu geura datang
dêdêwuk mana dicakar ucing

itu naeun mana êngkang eta naeun
nu mênclut êngkang dina harigu
nu ngadêngklok cara batok
nu ngadêngkluk mana cara sinduk
geura rontok geura timang
geura rangket geura bawa
geura pustu kumawula
ulah êngkang mana dicoco da bentol
ulah êngkang disasar da bial
ulah ditungkup da mêntung
digaro mah da bisi hawuk

ulah pati mana bêdas teuing
bisina kokod mondongeun
cing êngkang mana reungeukeun monam
teu matak mana êngkang rugul surawung
teu matak mana bungbang ti caang
teu matak eah jamarak
teu matak mana sabeubeur beuteung
teu matak mana egang ka cai
teu matak mana êngkang ea-eaan
cik êngkang reungeukeun monam
geura rontok mana geura timang
di sangiang manggung nganjang
di bale bubut bale gantung
di bale si pangheuyeukan
tiang gêdah êngkang aer mawar
kitu basana baheula

hayu êngkang baheula ge cadu teuing kuring lamun êmbung
daek borok kuring bogoh
mantak keumpleung leuleuweungan
mantak edan reureumaan
mantak burung mana sawan galuh
langlang-lingling sawan lingling
cik utun kuring ngawula di ratu
jajap mana ngawula di menak
anu kasep eujeung nu geulis
di sangiang mana pagulingan
kulambu sutra gulungan
reregan meureun sutra manyare
rarawisna sutra gambuh
reregan meureun dilamberehkeun

cekcok ewor pagalencor
incis bêlut papa lubang
oleng papanganten
nu kasep eujeung nu geulis

di sangiang pagulingan
urang tunda caritana
nyaritakeun sunan ua
mun lieuk deui lieuk deui
jaga luta kaluaran
siksa bae ku kasep munding sanggawati
horeng keur papanganten
di sangiang pagulingan

urang tunda caritana
ratu pakuan menak urang pajajaran
di jaga kuta kaluaran
nyaritakeun nusa bali
cênah geuning

sêbab di nagara nusa bali
taya kakurangna
gêgêdug munding rarangin
gêgêdug gajah rarangin
wêduk carang batur
gagah carang timpal
sakti lain kaulinan
pintêr lain tagênaneun
jeung dêmang patih naga bali
menak kongsang barangasan
tungkul ngaji hukum
tatas ngaos gambar pajajaran
cênah geuning

ti katuhu tungkul ngaji hukum
ti kenca nunjuk ponggawa
curuk bêngkung balas nunjuk
ngambay letah balas nitah
menak kongsang barangasan
kasabaran ngulit bawang
sakêcap kadua gobang
ai lemek bari ngadek

geulis nyi gêlang rarang
nimbrang intên bagdaya panutup sungging
mustika di nusa bali
kasohor nangtung gêlungna
kasohor malang sigangna
geulis leucir weuteuh peungkeur
parênama angin-angin
bulu bitis museur-museur
mustika di nusa bali
di gêdong barat gêdong timur
luluhur sarebu têmpuh
reregan salawe taek

poe jumaah têngah poe
kalakap geus sare poean
ngala nyawa reureundahan
kerekna gêgêlêncêngan
geulis gêlang rarang nimbrang intên
barang gugat bae têngah poe
di poe jumaah têngah poe

ai gugat ngan ras kana ilamat, cênah geuning
ngimpi katindih langit
reuntas jagat
caringin pugur ku angin
hujan poyan tutumplukan
sarangenge gêlut jeung bulan
bentang timur clek ti kidul
naeun pigara-garaeunana
cênah geuning

harempoy ka tuang rakana
ka dêmang patih naga bali
ka karaton

"tuang raka gaduh ilamat" cênah geuning
ranjug bae tuang rakana, cênah geuning

"coba geulis ilamat nahaeun
bisi aya datang musuh
bisi kêras dikêrisan
datang galak digolokan
datang sare jêjêk

musuh nu liayuh
bêlok nu didago
kêrta dipapaliaskeun ku tuang raka"
"tuang raka ngimpi katindih langit
reuntas jagat
caringin pugur ku angin
hujan poyan tutumplukan
sarangenge gêlut jeung bulan
bentang timur clek ti kidul
tuang raka

ngitung sandi tahun
milang-milang sandi bulan
tuang raka
teang jujut aturanana
teang usul-asalna ilamat kitu
barang ditêpikeun
tungtik rarikna dongdon lacakna
"boa geulis aya nu ngacak ngêbut
teu kanyahoan ka nagara urang
sababaraha minggu sababaraha lila
euweuh nu ngaronda ka barisan nu gareulis, geulis
ka èlong kancana"
pok munding rarangin, gajah rarangin
"giliran si lengser ngaronda"
kumpulan sakabeh sanagara nusa bali
kabeh giliran si lengser bae
nyêdêkkeun ka si lengser

dêmang patih naga bali
indit ti pangcalikan

lugay ti pangtapaan
burial, bae cênah geuning
"lengser !"
"mas panghulu tandang"
haliwu batan nu nawu rusuh batan nu ngala suluh
gunung mana juragan nu dijugjug
lêbak mana nu disêja
cakah cikih bari nyêkêlan perah cikiih
mani ngacir ngêmbang eurih

"tuh deuleu lengser
lain nitah nêdunan musuh
kudu ngaronda ka êlong kancana
ka barisan nu gareulis
sababaraha minggu sababaraha lila
euweuh nu ngaronda
bisi aya nu ngacak ngêbut teu kanyahoan, lengser"

"mangga mangga mangga
juragan mangga"

si lengser geuning randak ngaronda
bat angkatna lay keupatna
rêkot geuning tunggang gamparan
gamparan mas lantakan
jêplok baheula mêkaskeun payung
payung bawat den lengser buntar intên
payung lampung karajaan
payung rarawis kancana
lelendra si julang anom
lain anom si julangna
kitu basana baheula

beuki jauh lalakonna
beuki anggang caritana
manggul piutusan menak

lantung si lengser dina tatanjuran
lêntang dina pêpêlakan
ka jambe salawe ngaberes
hanjat ka kalang katapang
liwat ka sonaga lima ngajajar

si lengser geuning mêndung raden bari papayungan
ngêlak bari têtêmbangan
nanya kidung teu katimu
sulanjana hanteu nyaho
têmbang nyêdêk kana irung
têmbang hahah hêm hêm bae

lengser anu ngaronda
cik geuning wayah ka mana
dêg jêbul ka pasar ageung
ka paku haji panyawungan
gêlêdêg wayah ka mana
lantung dina tatanjuran

ka bêdil geuning meunang nyarigan
ka mariêm beunang nêtêgan
pestol beunang ngongkorongan
jauh luput cunduk
anggang wande datang
barang datang ka jêro kuta
gêbah ku ua patih parawa kalih
barabat-barabat buah birit turun kana bitis
buah bitis turun kana keuneung
babajeg ku caduk
baning ku lumpat
dug bae ka dêmang patih naga bali
ngadudud kawas muriang teu kawayaan
"aya naeun lengser di jaga kuta kaluaran"
repeh bae eta si lengser
'air, lengser saênya-ênyana di jaga kuta kaluaran
aya naeun"

repeh bae eta si lengser
ngadudud kawas muriang teu kawayaan
sajongjongan anjing minggat
ngadudud di dêmang patih naga bali
"lengser saênya-ênyana
aya naeun di jaga kuta kaluaran"
"juragan, duka teuing, juragan
dukaning hawaning sieun
duka ênya duka nyata
duka bohong duka bukti
juragan duka hawaning sieun
jigana marêrong bae di jaga kuta
matana sagêde-gêde kênong
irungna sagêde-gêde hawu
jigana bêlang juragan"

"lain lengser urang disahakeun"
"teu sudi najis juragan
hi cek riwayat baris kolot
sok sieun kutimbalanak
sok hênteu jiga kalolontong"
"anteur bae lengser, anteur"
"mangga mangga
mangga juragan ari nganteur mah"

ngan top tambang jangêt tujuh batêkan
dêmang patih naga bali
na karonjo
"hayu lengser baheula ge geura mangkat"
indit geuning tina korsi gading
hanjat meureun ka meja salaka
leumpangna ka pajuaran
liwat geuning ka karaton menak
ti paseban sakapat wangi
korsi mas gading malela

si lengser geuning leumpang ti heula

dêmang patih nu pandeuri
gêlêdêg meureun wayah ka mana
beuki jauh lalakonna
beuki anggang caritana
hanjat ka suwangkung tilu ngalimbung
sonagar lima ngajajar
ti pinggir saroja ageung

ngaleut ngeungkeuy ngabandaleut
ngêmbat oge nyatang pinang
sing araleut sing areungkeuy
sing kolear sing kolepat
tiri tiri ing ngabêcir
wong anom jêlêmi nyaho
wong bobot botol jinira
jinira kana pêpêrang
muncul di jêlêma sewu
dêmang patih naga bali

"cik lengser di têbeh mana"
onggang onggeng mana gek cangogo
"ka dieu agan, ka dieu, ka dieu
cik agan baru ka dieu"

ka jambe salawe ngaberes
hanjat ka kalang katapang
liwatna ka muncang kêlang
dêg jêbul ka pasar ageung
ka pakuhaji panyawungan
cik geuning ka bêdil beunang nyarigan
"juragan buru ka dieu"

barang datang
tuduhkeun ku si lengser
"tuh juragan"
"tuh lengser
kantrot monyong ganorop orog

nu ngacak ngêbut ka nagara urang
moal teu dihukum lengser"
teu caca bicara deui
dêmang patih naga bali
menak kongsang barangasan
wêduk carang batur
gagah carang timpal
sakti lain kaulinan
pintêr lain tagênanuen
cat geuning unggah
kana kasur tujuh umpak
kana karaton
keurna pupungkal bae nu kasep jeung nu geulis
tewak bangbanganana
jingjing uwang-awing
kawas jingjing anak anjing
pok bae nu geulis
"juragan, ratu"
"ratu bangsat
dihukum ku dewek"

barabat bae kaluarkeun
"sok clak deui jurig ngalawuri
kalong newo-newo
anak bajo ngalalakon"
marêrong gêbaran sunan ua
gerel ku tambang jangêt tujuh batêkan
sadayana salobana
barabat barabat
"keun dibawa ka pinggir nagri"
liwat ka caringin kurung
liwat ka tutunggul beusi
liwat ka kampaan waja
ka pinggir nagri
liwat ka burang malela
jêbul ka pinggir nagri

ka konjara beusi malela

ka konjara beusi malela
konjara beusi tujuh lapis
salapisna tujuh kaki
teu tetet teu bêntet
teu rêngat teu bêjad
teu coceng-coceng acan
reugreug pageuh kêlang lesang
buligir hideung teu tembong tungtung
ti handap didadamparan tujuh lapis cênah
"cing konjara geura muka sorangan
deuk dibere teuteureuyeun"
gêrut,
ngajêmblong buligir hideung
ngabudah menta hakaneun
eta konjara

sêdêkkeun bae liwat bêngkêrna
sadayana salobana
sepak pantona
tektek jêklek kolancingan
rekep batan huntu gegep
lita batan huntu kuya
batan buruk kalah nyacaka
rapat teu tetet teu bêntet
ligur ka jêro koncara
ratu ti pakuan menak urang pajajaran

harêgung di jêro konjara
datang ka jêro konjara
denge jurig konjara
geus kutuk gêndêng bae menta hakaneun
diriksakeun ku ua patih parawa kalih
aya tujuh sagêde-gêde kambing
sêbat-sêbatkeun
tewak bangbanganana

lar gamplêng! gamplêng!
balatak tinggal bangkena
jurig konjara

harêgung di jêro konjara
sadayana salobana
"urang nêpi ka kieu
sayang walik dina cohcor
balik ngumbara urang geus ngajohjor
sosoroh nganteurkeun umur, urang
sêbab urang ngagugu ka kasep munding sanggawati
hênteu wêruh ka pituduh
teu waspada kana papatah
urang ngareumpak rarangan
manggih santapan walatan
manggih bênanan-bênonan
cadu ti luluhur
cilaka ti wanggatua"

"urang moal kumaha"
geus humariring humandeuar
kuriling sunan patih parawakalih
cabak konjara teu tetet teu bêntet
teu rêngat teu bêjad
teu coceng-coceng acan
tiis leucir kêlang lesang
dicabak tarang eyor
kawas bonteng buruk cênah geuning
harêgung
geus humariring humandeuar
di jêro konjara beusi, cênah

teu caca bicara deui
rat piratueun menak urang pajajaran
kasep munding sanggawati di jêro konjara
indit ti pangcalikan
lugay ti pangtapaan

burial
"eh ua

lamun urang wêruh ka pituduh
waspada kana papatah
undur saparasapun
datang mamaapan
sapun ka nu gaduh lêmbur
amit ka nu gaduh bumi
tabe ka nu gaduh bale
maap ka juraganana
ku kituna tea mah bênêr, ua
tapi urang asup hulun kumawula
moal boa rek jadi ratu, ua
hayang nyahona bae, ua
urang kutu tujuh hulu sapu
pakolot-kolot supa jeung konjara
konjara tapaan
sugan aya menak nu beureum tineungna, ua
sugan aya nu menak bêlang bayahna
cêngkar akalna
metel wawanen
ti alas jagat pajajaran
ti gêdong sangiang nunggal
sugan keneh ua urang tapaan
hayang nyahona"
ringkuk kutu di hulu sapu
pakolot-kolot supa jeung konjara
konjara tapaan bae
di jêro konjara nusa bali

urang ngalimbung baris gêgêdug
ngajajar baris ponggawa
ugêr-ugêr paseuk pageuh
jambatan ka pajajaran
alas konjara beusi urang tunda caritana

gêbaran sunan ua
urang silokakeun deui
di alas jagat pajajaran, geuning

di gêdong sangiang nunggal
nu nunggal di pajajaran
di piri-piri siliwangi
ratu anom pajajaran
prêbu gêlêdêg wayang
geulis kêntrik manik dayang sunda
pêrêbu munding malati
nu geulis aci malati
nu geulis sêkar malati
nu geulis aci malati
nyiram sabulan ka dua ditinggalkeun
nguncang ngumbara
geus meunang tilu bulan kakandunganana
di gêdong sangiang nunggal
nu nunggal di pajajaran
nu geulis aci malati
heubeul geus nyuhun-nyuhun hulu
lawas nyorendang taktak
lila nyusumpingkeun ceuli
geus meunang lima bulan

eta panyiramanana
geus isuk-isuk rujuk jêruk
pasosore rujak honje
ti beurang rujak kacêmbang
ti peuting rujak calingcing
nu geulis aci malati
mingkin heubeul mingkin heubeul
geus sumping ka gênêp bulan
têpina ka tujuh bulan
têpi ka dalapan bulan
jajap ka salapan bulan

geus teu dahar geus teu leueut
geus humariring egus humandeuar
nyêri urat nyêri gigir
sandoyong nyêri bobokong
harêgung hayang ngajuru
di gêdong sangiang nunggal
geulis aci malati

dipariksa ku nu geulis sêkar malati
jeung ku pêrbu munding malati
mun dipariksa kitu rarianana
geus humariring humandeuar
nyêri urat nyêri gigir
sandoyong nyêri bobokong
harêgung hayang ngajuru

"boa" ceuk pêrbu munding malati
"euy, kudu ngagêroan si lengser
kudu neang nini paraji
nini-nini untah agi
nini-nini sang paragi
keur geulis jadi paraji
paraji di pajajaran sabrang wetan cihaliwung"
indit ti pangcalikan
lubay ti pangtapaan
burial
"lengser!"
"mas panghulu tandang"
haliwu batan nu nawu
rusuh batan nu ngala suluh
cakah-cikih bara nyêkêlan perah cikiih
mani ngacir ngembang eurih
"deuleu-deuleu lengser
lain titah nurunan musuh
kudu neang nini paraji
ka nini-nini untah agi

nini-nini sang paragi
keur geulis jadi paraji
paraji di pajajaran sabrang wetan cihaliwung"
"mangga, mangga mangga
juragan mangga"

si lengser geuning manggul piutuseun ratu
ngêmban piwarangan menak
rek neang nini paraji

ka sabrang wetan mana cihaliwung
ka nu geulis nini paraji
nini-nini untah agi
keur geulis jadi paraji
paraji di pajajaran

beuki jauh mana lalakonna
beuki anggang den lengser di caritana
mêndung bari papayungan
ngêlak bari têtêmbangan
bari tungkul ngaji hukum
tatas ngaos gambar pajajaran
gêlêdêg di kaluaran
den lengser muru ka mana
beuki ngetan beuki ngetan
mungpung jêlêma di warung
bêngong jêlêma di gêdong
eundeur jêlêma di dayeuh
beres cawene di bale
kalalaran mamang lengser

di alas jagat mana meureun pajajaran
kikis ge ngêlêndong ka jêro
lain ngêlêndong ku bobo
ngêlêdong ningali den lengser

di alas jagat meureun pajajaran

nini-ninina sing jarungkêl
kateumbag ku perah bêdog
lojor perah baheula ge batan bêdog
sajongjongan saheroyan
sakeudeungan sabandêngan
salila sakalakapeung
den lengser gêlêdêg ka têbeh wetan

mêndung geuning den lengser bari papayungan
alas jagat mana kaluaran
di alas jagat baheula ge pajajaran
manggih geuning indung-indung bantut
manggih ewe-randa bantat
cawene baheula kamanjon bae
kalalaran mamang lengser

indung-indung sumpung irung
cawene ti bebekele
ewe-randa dongklak tarang
kalalarab mamang lengser
ewe-randa da udud dua
rarasaan keur di imah
horenganan keur di leuweung
siling totog siling juwet
siling totog ku pancuran
marêbutkeun mamang lengser

samarukna geuning ieuh wêdak
ari nyawuk tai sero
paingan hanteu hareuyheuy
haneut kana peupeuyeuman geulis

aya nini mana hiji deui
nini-nini rangda jendi
isuk-isuk mana leumpang neuleum
lain neuleum tungtung rambut
neuleum oge buuk bodas

kabita baheula ge ku nu ngarora
boga huntu hiji digêsêran
kawas tatah beunang ngasah
kabita ka nu ngarora

gêlêdêg di kaluaran
cik geuning wayah ka mana
beuki jauh lalakonna
gêblus ka kêbon gêde
di alasan mang lengser mana kêbon gêde
mapay-mapay kêbon gêde
di sangiang mana kêbon gêde
ka taman si panglokatan
eusi-eusi kêbon gêde

di alas jagat pajajaran
nungtik tarik nyiar bukti
mapay jalan nyiar êmal
ka mana bungbung busukna
ka mana geuning jongjong bolosna
ka mana giri lungsina
ka mana den lengser cêpêt bênêrna
turunna ka cihaliwung

mapay-mapay mana cahaliwung
beuki girang mana cihaliwung
beuki girang baheula ge cihaliwung
nyabrang baheula ge di baranangsiang
gêlêdêg ka beulah wetan
jauhna geus luput cunduk
anggangna geus wande datang
ka nu geulis nini paraji

barang sumping ka nu geulis nini paraji
kêdêprek bae sila di lêmah
"nini nêda eureun sakeukeudeung
sindang moal lila

rêrêp kesang tuluy deui"
lêngo bae ditêmpo ku nu geulis nini paraji
ranjug bae nini paraji horenganan
"sisinarieun sisinantêneun
sasari teu ari-ari
bareto teu ilok-ilok
heubeul nyuhun-nyuhun hulu
lawas nyorendang taktak
lila nyusumpingkeun ceuli
aya mamang lengser
hulale ka têbeh dieu
calik nang calik nong
calik kana korsi gading
paseban sakapat wangi
korsi mas gading malela
ngêndong ka samak bayabon
di nu geulis niniparaji
sabrang wetan cihaliwung"

kokoreh neangan suguhkeuneun
ngaitan meunang sarakit
pamahugi aki-aki
ngagêntol salambar meunang salaksa
pamahugi bapa bawa
suguhkeun bae ka mamang lengser
"beu horeng" ceuk si lengser
"horeng nini paraji
jeung geulis jeung leucir
jeung denok jeung montok
jeung lênjang jeung lesang
jeung weuteuh rupana katambah peungkeur"
boga pikir kadua leutik
ka nini paraji

nini paraji ka si lengser
boga pikir kadua leutik

geus imut lain seuri lain, cênah geuning
harêgung nini paraji
hariring nu geulis nangis
dangdalang nu lênjang nyabda
"mamang eceh
deuk ka mana nu dijugjug
ndeuk ka mana nu dimaksud
ndeuk ka mana nu disêja
ndeuk ka mana nu diangkuh
sisinarieun sisinantêneun
mamang eceh"

"nini, manggul kaula pautusan ratu
ngêmbang piwarangan menak
nu geulis aci malati
geus tep na cangkeng
tep na beuteung
nyêri urat nyêri gigir
sondoyong nyêri bobokong
harêgung hayang ngajuru
ari nini dipeueuskeun
kudu marajian
ka pajêmuan ratu
ka gêdong sangiang nunggal
nu nunggal di pajajaran
ka karaton ratu
nini"

"hêr mang eceh
ndeuk marajian ka pajêmuan ratu
ka gêdong sangiang nunggal
ka payuneun sunan ibu
isin mang eceh ka sasama mantri
reuwas ka sasama menak
isin ka batur sapipir
reuwas ka batur tatangga

kudu make dangdan
deuk maraji ka pajêmuan ratu
supaya deuk nungguan mang eceh"
"mangga mangga, mangga"
ceuk mang eceh
eta mang lengser geus imut lain seuri lain
boga pikir kadua leutik ka nini paraji
nini paraji sumawonna
"nini deuk dangdan heula" cênah geuning

cik geulis mana geura dangdan
nu geulis mana pameunteu nyai
sêbrak geulis didangdanan
ngarontok si geulis kompor salaka
sêbrak geulis dibukakeun
nganggo si geulis tês pacukur
peso ipis mana rumpang ramping
sanes rompang ku rampingna
urut si geulis garingsing
kitu basana baheula

nya punduk nini paraji dikurud lêmu
tarang nini paraji digombrang lesang
pipina nini paraji dikêning limit
halisna mana dipirompangan
geusan uang-uang congklang
tanding gawul nunjang ngidul
tanding sosog nunjang ngulon
ngaheong tanding badodon
nu geulis nini paraji naheun pirompang
sanes pirompang ka julang
pirompang soteh ka mang lengser
ngarah apetaneun nineung

"buru nini baheula ge buru nini"
"engke eceh tunggu heula
nini mana can tarapti dangdanan"

cik geulis mana pameunteu nyai
ka luhur si geulis ngarampes gêlung
dêk deui mana gêlung jucungna
gêlung jucung indung-indung
pantês gêlung bawaeun ka lisung

perenene gêlung mana dikacaan
ieu gêlung mana can kamanah
ragajag gêlung diudar deui
nu geulis mana nini paraji

prak deui nu geulis gêlung cocok
gêlung cocok mana los ka jolok
dituturkeun bapa orok
perenene gêlung dikacaan
ieu gêlung mana can kamanah
ragajag gêlung diudar deui
prak deui mana gêlung sintirna
gêlung sintir mana nini-nini
pantês geulis bawaeun ka jami
perenene gêlung dikacaan
ieu gêlung mana can kamanah
kitu basana baheula

prak deui si geulis gêlung bapangna
gêlung si karibo malang
gêlung pantês bawaeun ka ranjang
dituturkeun gêlung mana ku nu nganjang
umang gêlung bawaeun di ranjang
perenene gêlung mana dikacaan
ieu gêlung mana can kamanah
ragajag gêlung diudar deui
prak deui mana gêlung têtêlna
meunang tujuh kali nikêl
kadalapan mulang deui

disurung gêlung mana ka jajangkungan

dikaweul gêlung ku indung leungeun
dikait gêlung ku na jariji
ditêpak gêlung ku pigeulangan
sol montok gêlung ngalenggo manik
nu têrus gêlung ka gunung guntur
nu parat gêlung ka papandayan
ka seke seler mana gunung bengbreng
ka sasaka mana gunung subang
lain gunung subang nu di jampang
gunung subang nu di wetan
kitu basana baheula

sor montok gêlung ngalenggo manik
nu têrus mana reungeukeun monam
jumantung gêlung tanding ciibun
jumêntang gêlung tanding cihujan
tanding ibun mana kaanginkeun
geusan pupur gumalusur
geusan pipilis ngagisir
prak deui nu geulis nini paraji
prak deui sahiji deui
nu geulis mana nganggona sinjang

sinjang geulis ngêdung juruna
sinjang meureun ngêndong jêrona
geusan sinjang geusan minyak seungit meuting
geusan sinjang moro mondok
geusan sinjang ruum nyangkrung
geusan sinjang budak muntang
geusan pelet nyararantel
bau tektek mana rampe
hiliwir seungit malati
seungit minyak mana kêras balon
hiliwir menak nu ti kantor
prak deui mana sahiji deui

nu geulis baheula ge nganggona bênten

bênten omas pinarikan
monteng di cangkeng nu koneng
matang di nu bangbang awak
camplêng di nu hideung santên
prak deui mana sahiji deui
nu geulis nganggona cingcin
nganggo cingcin ratna kêling
diriung mana ku susumbulan
diheuleutan mana kêlêng nteng
pati rorong mana tatah ganggong
di jêro mana ditatah ganggong
ditumpangan intên buntêt
sakeudeung geulis tarapti dangdan

"nini, hayu urang geura indit
mana jig ka pajêmuan ratu"
"mang eceh tunggu heula
nini noong dina kombong kosong
neang di ranjang corengcang
luput apu langka pinang
hênteu seureuh-seureuh acan
ungah-engoh lengoh bae
isin ka sasama mantri
reuwas ka sasama menak
ndeuk nyandak lêmareun heula
mang eceh"

"beu horeng" ceuk si lengser
"ta nini paraji geus dangdan mah mingkin komo
keur geulis ditambah leucir
keur denok ditambah montok
keur lênjang ditambah lesang
keur weuteuh ditambah peungkeur
euy, mingkin bogoh"

dasar nini-nini utah agi
nini-nini sang paragi

keur geulis jadi paraji
paraji ti pajajaran
sabrang wetan cihaliwung
ndeuk dangdan lêmareun
cênah geuning

noong nu geulis nini paraji
dina kombong kosong
neang mana di ranjang corengcang
luput apu langka pinang
teu seureuh seureuh acan
sêbrak nu dangdan lêmareun
nu geulis candakna apu

apu geuning sakulakning tandang
apu sakulakning tanding
tutut bawa ti malayu
geus keong bawa ti cirêbon
harêmis bawa ti jêngis
karang bawa ti mataram
pamahugi ti uma sari
pamulang ti tuan jendral
bogoh apu dibeuleumna
dibeuleum di alun-alun
disuluhan kayu garut
digêbêgan ku kêkêmbên
dipulungan ku nu ngendong
diwadahan kana karembong
bogoh apu dikeureuhna
dikeureuh ku tai careuh
paingan haneut hareuyheuy
haneut kana peupeuyeuman nini

sêbrak tarapti nyandakna apu
nu geulis nyandakna pinang
geus aya pinang tujuh adi

kasapuluh mungkus keneh
kadalapan mana babar mayang
kasalapan mana pinang ngumbut cai
perenene pinang ngumbut cai
dipasi ku pesɔ ipis
pasi rêmêk jadi gênêp
pasi rêmuk jadi tujuh
ragajal pasi dalapan
ngaranna pasi gulanyêng
ngarah lain gulanyêng pinangna
gulanyêng badan si nini

tarapti nyandakna pinang
sêbrak nu nyarandakna seureuh
seureuh kunang seureuh kuning
seureuh kuning tina jeungjing
seureuh koneng tina menteng
ngaitan tina kareumbi
ngabendong tina kadongdong
ngagaray tina karaway
beunang ngajul ku limbuhan
beunang notog ku gêdogan
beunang ngait ku patitis
beunang ngêprak ku barera
nu geulis nini paraji

badak galak mana di jalanna
oray laki na beutina
maung pundung na dapuranana
tiwuang unggal daunna
kamarang unggal tangkayan
sirarangge unggal beke
sireum lêmu unggal buku
ngarahan unggal tangkayan

beunang mana ngalukun tujuhkeun
beunang ngalêmpis limakeun

beunang ngabantay salapankeun
beunang ngagiling na pingping
beunang ngageleng na cangkeng
nganggeuskeun dina pinareup
beunang nonggong siloarkeun
beunang ngahulu mikungkeun
tektek bong tektek panembong
beunangna nektek di kombong
tektek bang tektek panembang
beunang nektek di ranjang
nu geulis pameunteu nyai
lêpitan badan si nyai

tarapti nyandak lêmareun, geulis
bokor jangkung nu disuhun
bokor koneng teu dipake
bokor ganggong nu dianggo
kasalahan tap nu nampah
diais ku cinde kêmbang
horenganan beunang nyulam
indit nu geulis ranggusar ranggesor
"buru nini buru nini"
"êngke eceh tunggu heula"

"nini isin ka batur sapipir
reuwas ku batur tatangga
geus isin ka sasama mantri
reuwas ka sasama menak
tanakna di indung beurang
sabrang wetan cihaliwung
kudu ngala cikur ngala jahe"
dadahut di indung beurang
indit ranggusar ranggesor
nu geulis nini paraji
awak jangkung ditangtungkeun
awak geulis diiciskeun

awak lênjang dipidangkeun
awak denok dipondokkeun
awak ngalanggeor koneng
sarira meureun ditanggêlangkeun
gurubag ka jêro kêbon

ngala cikur ngala jahe
dadahut di indung beurang
sabrang wetan cihaliwung
sampeurkeun ku mang lengser
sanggakeun ka mamang lengser
geuninganana ge da jahe

geuning barang disampeurkeun disanggakeun
ka si lengser da nganan jahe
beunang nyorok baris si lengser
mani rikeuk ngan rênggeh jeung cikur
geuning dadahut indung beurang
ti sabrang wetan cihaliwung
kitu basana baheula, geuning

"nini hayu urang geura indit
deuk maraji ka pajêmuan ratu
manggul piutusan ratu
ngêmban piwarangan menak
ka gêdong sangiang nunggal
nini"

"hayu nini mana nini geura mangkat
mênding nini nu ti payun
den lengser geuning ti pungkur bae
ngiringkeun nini"
"mênding eceh nu ti heula"
"mênding nini baheula ge nu ti payun"
"mênding eceh nu ti heula"
ceuk si nini mênding eceh
ceuk si lengser mênding nini

"hayu nini geura mangkat"
ai indit nini mana ngusap birit
bisi tembong rorogokna
awak jangkung nini urang tangtungkeun
awak geulis mana urang iciskeun
awak denok urang pondokkeun
awak lênjang nini urang pidangkeun
awak koneng urang tedengkeun
sarira ditanggêlangkeun

beletuk ge nini batukna elmu
berebet ge dehem pamake
paralak ge asihanana
asihan domas lanjaran
nu geulis mana nini praji
keur geulis baheula ge jadi paraji
keur lênjang ditambah lesang
keur weuteuh ditambah peungkeur

bay angkat lay keupat
rêkot nu tunggang gamparan
gamparan êmas lantakan
jêplok nu meukaskeun payung
payung payung bawat bundar intên
payung lampung karajaan
payung rarawis kancana
lelendra si julang anom
lain anom si julangna
kitu basana baheula

ngaleut-ngaleut mana jeung den lengser
muru ka jalan parapat opat
nu geulis nini paraji
meunang pêndok saakeupan
pêndok mah ladang heuheuy wungkul

beuki ngetan baheula ge beuki ngetan

den lengser ngiringkeun nini
"nini euweuh batur ngomong"

kumaha geuning den lengser
tanda ki panday
muputan bari meupeuhan
kumaha tanda nu hayang
imutan bari ngeureungan
toel deui mang eceh jêmbel deui
balas ocon jeung si nini
jahena awur-awuran
marabat sapanjang jalan

bogoh geuning ku wangsalan mang lengser
si nini mana lêndi gigirna
si nini lembor tonggongna
si nini lenang tarangna
keur geulis nini ditambah leucir
keur denok mana ditambah montok
keur lênjang ditambah lesang
keur weuteuh nini ditambah peungkeur
keur peungkeur ditambah teuas

balas ocon jeung si nini
jahena awur-awuran
marabat sapanjang jalan
turunna ka cihaliwung
nyêbrang di baranangsiang

beuki hilir mana cihaliwung
ka leuwi mana sipatahunan
rada nyidik-nyidik mana saung jami
nini paraji gêlêdêg wayah ka mana
hanjatna ka kêbon gêde

mapay-mapay baheula ge di kêbon gêde
di alas jagat meureun di pajajaran

ngaleut-ngaleut jeung den lengser
ka taman si panglokatan
gêlêdêg di kêbon gêde
kaluar ti kêbon gêde
gêlêdêg di kaluaran

jauhna geus luput cunduk
anggang wande datang
ka gêdong sangiang nunggal
nu nunggal di pajajaran
nu geulis mana nini paraji

barang sumping ka gêdong sangiang nunggal
barang digubragkeun jahena ngan aya tilu pungkêl deui
ku sabab marabat sapanjang jalan
balas ocon jeung si nini, baheula

nu geulis aci malati
parantos ngowo
murang kalih geus di luar
di gêdong sangiang nunggal
nu nunggal di pajajaran

geuning teu caca bicara deui
ku si nini paraji
dikurilingan bae ku nu geulis nini paraji
tilu kali
bisi aya jurig ngiliwuri
kalong newo-newo
anak bajo ngalalakon
top bae nu geulis nini paraji panglay
buraan kidul kulon wetan
luhur handap
ku nu geulis nini paraji
top laju mawa kukus nu geulis nini paraji
dikukusan ta ibuna sarêng murangkalihna
geus tarapti ditartiban ku nu geulis nini paraji

laju ditulung eta nu geulis ibuna
geulis aci malati

laju ku nini paraji dimandian
dimandikeun laju didangdanan
nu geulis aci malati
sunan ibu di gêdong sangiang nunggal
geus tarapti didangdankeun
laju dipangku ku nu geulis nini paraji
disandakeun ka êlong kancana
ka luhur sarebu têmpuh
reregan sutra manyare
ka lulun kasur tujuh tumpang
karaton pajajaran di gêdong sangiang nunggal

geuning geus tarapti nyanda
sunan ibuna deuk nyandak uang
jang cacakruk panyeboran
ka sunan ibu ka nu geulis kêntri manik dayang sunda
urang ringgit tujuh kêti
picacakruk panyeboran rek ngurusan murangkalihna
gêro rek ngurusan murangkalih

geuning barang diriksa
anu kasep murangkalih tiis leucir teu mawa cai
kêlang lesang teu mawa darah
euweuh omeanan diriksa euweuh bujalan
ngan geureus nu nguruskeun peureuh
cekcok nu nguruskeun pecok
ear anu mais kucay
bêlêtuk nu meuleum jagong
alas jagat pajajaran
dipangku bae kalis ka sunan ibuna
euwuh ciri pimatieun
euweuh bentol pikojoreun
euweuh tanda pimodareun
anu kasep murangkalih

geuning geus sapoe cênah dua poe
ditulung ku nini paraji
ti sabrang wetan cihaliwung, baheula
geus sapoe dua poe
geus meunang dua poe katiluna deuk hajat nurunkeun
ngumpulkeun bae tatabeuhan
di alas jagat pajajaran
ti jukjukna ti jekjekna
ti suklakna ti seklokna
ti turut mantri pasisian
lurah pihumaan
mandor pangjolokna
ndeuk hajat nurunkeun
di gêdong sangiang nunggal
di ratu pakuan menak urang pajajaran

ngêmprung karia ratu
mungpung ti jujukna ti jekjekna
hajat nurunkeun
meunang dua poe katiluna deuk diturunkeun
ku nu geulis nini paraji
sahayumung bae nu geulis nini paraji
barang diais murangkalih nu kasep murangkalih
diaisna ge ku cinde kêmbang
cinde kêmbang beunang nyulam, cênah geuning
bari mawa kukus geus deuk diricakeun
ka uang ringgit tujuh kêti
ka murangkalih

geuning barang dibeuleuman
ku kaos ku nu geulis nini paraji
barang ditincakeun ku uang ringgit tujuh kêti
gêlênyu nu mênta ngaran
anu kasep murangkalih ngajêrit maratan langit
ngagoak maratan mega
murangkalih ngenta ngaran, geuning

murangkalih mana jêjêritan
ngajêrit kasep maratan langit
mana ngagoak maratan mega
murangkalih baheula ge menta pingaraneun
mana di gêdong meureun sangiang nunggal

tap deui nu murangkalih ku sunan ibu
"cik kasep supaya geura repeh
beunang ibu kasep mana hese cape
beunang meureun ibu mana kêcil hanyir
rampones beunang naretes
cik kasep supaya geura repeh
ku ibu kasep deuk disonggrakkeun
ku ibu kasep ndeuk dijênêngkeun
ku ibu meureun ndeuk dingaranan
ngaran kasep baheula ge mana brag ti pangpang
gêgêdug baheula meureun di pajajaran
cik kasep meureun têguh parabu
meureun parabu mana di kalang kidang"

murangkalih mana jêjêritan
ngajêrit maratan langit
ngagoak meureun maratan mega
tap deui mana ku nini paraji
"cik kasep mana supaya geura repeh
ku nini paraji kasep deuk dijênêngkeun
ku nini meureun ndeuk dingaranan
ngaran kasep baheula ge blag di bangbang

cik kasep geuning têguh pêrêbu
pêrêbu baheula anggawaruling
eta budak baheula ge jêjêritan
tap deui ku sunan ibu
"cik kasep supaya geura repeh
kasep supaya geura repeh
ku ibu kasep baheula deuk dijênêngkeun

ku ibu kasep deuk dingaranan
gêgêdug meureun di pajajaran
cik kasep meureun têguh pêrêbu
pêrêbu meureun di geulang rarang
eta budak meureun mana jêjêritan

geuning ngajêrit eta murangkalih maratan langit
ngagoak maratan mega
teu manggih pingaraneun

indit pêrêbu munding malati ti pangcalikan
lugay ti pangtapaan
kakambuk bari kekejek sesepak
burial
gagalunggungan nyagatan taneuh
eta pêrêbu munding malati, geuning
teu caca bicara deui
ku pêrêbu munding malati
murangkalih tewak jingjing uwang-awing
kawas jingjing anak anjing
tetekeuh suku ti katuhu
tarimbangan ti kenca
sepak, lar biur!
tarik anu nyepak
tarik murangkalih

sampiung murangkalih nu ngapung
beuki luhur pangapungna
lêting sagêde papanting
lêntong sagêde papatong
tarik manan mimis bêdil
pahiri-hiri jeung geuri
geus pasurawet eujeung walet
dius tanding manuk daun

marabas ka têbeh luhur
tarik ieu budak anu disepak

beuki luhur pangapungna
rapat-rapat sapaningal
diilik ka têbeh luhur
soreang ka kalangkangna
sagara kawas cileungcang
lêgon tanding ujar-ujar
tanding walik moro meuting
marabas ka têbeh luhur

tanding julang moro rangrang
tanding rangkong moro ganggong
kadanca moro raraton
tanding ciung moro gunung
tanding jogjog moro mongor
moro panonobanana
beuki luhur pangapungna

mipir dina api-api
nyukang dina kilat panjang
horenganan papalintang
simpangan ka kahiangan
marabas wayah ka mana
dêg jêbul ka rame baok
ka pohaci cinta lêngis
barabat notog kana mega nunggal, geuning

barang notog kana mega nunggal
borengkal deui ka handap deui
barabat, barabat
bêlês bae ka handap
ninggang kana kêmbang campaka warna
nyêlap leungeunna sabeulah
ngagantung na tangkal kêmbang
geuning alas jagat pajajaran
campaka warna

murangkalih têpi ngajêrit maratan langit
ngagoak maratan mega
ngagantung na kêmbang campaka warna
di alas jagat pajajaran

ngajêrit eta murangkalih menta pingaraneun
mani untêb alas jagat pajajaran
tapi ngagantung na tangkal kêmbang campaka warna
cahya hurung ngagêbur
cahaya siang ngagênclang

hayu êmbung meureun baheula ge ninina
ti gêdong sangiang nunggal
neangkeun geuning deuk neangkeun murangkalih
bari mawa kukus bari saitung boeh
bari sasimbut bêlang
ti gêdong baheula ge sangiang nunggal

ngajêrit murangkalih maratan langit
ngagantung na tangkal campaka warna

"nyaah teuing mana incu nini ku kasepna
hook incu mana alit keneh
incu mini ngora keneh

beunang nini mana kasep mana kecil hanyir
beunang mana nini kasep mana hese cape
beunang nini mana kasep na mayungan
beunang nini nyasarapan
rampones beunang naretes
ulah inggis mana kasep sêbit kulit
sêbit kulit mana ku nini dikaputan
ulah sieun kasep mana potong tulang
potong tulang ku nini disambungkeun
ulah sieun sêntal dada
sêntal dada ku nini ditambahan
ulah sieun mana bêncar tarang

bêncar tarang kasep dikaputan
si kasep lalaki langit

si kasep lalanang jagat
alap-alap mega malang
kawaya di alam dunya
sugan si kasep deui jadi harimeumeu dunya

sugan deuk bela tumutur
sugan deuk cêngkar akalna
sugan deuk beureum tineungna
sugan dek rongrek hatena
sugan metel na wawanen

si kasep geuning incu nini ku ngorana
ulah ngeunteung mana kasep kana eunteung
eunteung mana rajeun alihan
ulah ngilo kana batok
batok rajeun lenggokeun
ulah ngaca mana kana dulang
dulang rajeun ombakan
deuk ngeunteung ka kulit beuteung
ngaca ka dampal panangan
têrus kaca kasep jeung paningal
nu nyurup kana jajantung

nu nyeleket mana kasep kana hate
sasaran pangeusi raga
geusan bêdil hanteu têpi
geusan sanjata teu datang
geusan popongkol teu nojo
geusan pêrang di sagara
lambak mokprok kasep disorowok
balungbang diampyak-ampyak

nyaah teuing mana incu nini
si kasep jêp geura repeh

ku nini deuk disograkeun
ku nini deuk dijênêngkeun
si kasep lalanang dunya
kawaya di alam dunya
si kasep alap-alap megamalang

geura itung mana kasep puluh-puluh
pêtek lawe-lawe
bilang widak-widak
sawindu kasep dalapan taun
sataun duabêlas bulan
sabulan tilupuluh poe
poe tujuh kasep bulan duabêlas
nu tujuh dawuhna lima

nu lima geura opatkeun
nu opat geura tilukeun
nu tilu geura duakeun
nu dua geura tunggalkeun
tunggal di awak si kasep

eling meureun kasep kudu kana wiwitan
waspada kasep kana wêkasan
wiwitan nini jeung aki
wêkasan indung jeung bapa
indung tungkul tunggul karahayuan
bapa tangkal kamokahaan
can nini aki kasaktian
ingêt ka jungjang pangeran

bul nini nu ngukus
kukus nini mênyan putih
kukus teu leungit ku peuting
kukus teu robah ku beurang
kukus teu pupul ku ibun
kukus teu paler ku poe
kukus teu gingsir ku angin

mangkana ngapung ngabangbung
ka itu ka incu nini

ku nini kasep deuk dingaranan
ku nini deuk dijênêngkeun
ku nini deuk disograkkeun
beunang nini kasep hese cape
sugan deuk cêngkar akalna
sugan metel na wawanen
si kasep lalanang dunya
alap-alap mega malang
si kasep poe di alam dunya
nu malang di karantênan
nu kasep badak pamalang"

mani jêp jêmpling jumêning
ngagantung na tangkal kêmbang campaka warna
hurung ngagêbur siang ngagênclang
nu kasep badak pamalang
di alas jagat pajajaran
teu ngareungeu naeun-naeun
lain ti suling karinding
tapi ngagantung mana na tangkal kêmbang campaka warna
nu kasep murangkalih

urang tunda caritana
di alas jagat pajajaran
nu kasep murangkalih
urang silokakeun deui
di nagara nusa bali, cênah

dêmang patih naga bali
sugih mukti beurat beunghar
pipikiran euweuh ka kurang
kuda kurung dalapan puluh
luluguna si manglayu
dawuk bopong bêlang gambir

sapi ucing kidang manyangan
bebek êmbe kuda kalde
taya kakurangna
payuhna ge keur buntutan
orayna ge keur taktakan
maungna ge keur tandukan
di nusa bali

tapi aya pipiaraan punjul hiji
kawas-kawas kakaratak hayangeun êndogan
cênah geuning
heulang rawing teu huluan
cênah geuning
ngahulêng bae heulang rawing teu buluan
ngabondan tineung
rarasaan ceuk heulang rawing lain deui
rarasaan rada nyiram
hayangeun gaduh imah
geuning hayang nyieun imah
kusab hayang boga anan
rarasaan

di nagara nusa bali ta heulang rawing
ndeuk nyieun sayang
ka mana nyiar piimaheun
baheula
ku sabab hayang êndogan
pikir-pikir ceuk heulang rawing
"keun" ceuk heulang rawing teu buluan
"euy moal kasisihan budi
kakurangan akal
ndeuk pikir gumawati
diêmban gumawasa
ndeuk nanya bae ka dunungan
ka handap ka dêmang patih naga bali
ku sabab moal sakama-kama nyieun sayang

ku sabab sieun dicarekan ku dunungan"

tengkep jangga mastakana
pontengkeun ka têbeh handap
barabat barabat gêjlig
bêlêkong kilang halodo
bêjad kilang katiga
rabut jangkar potong akar
buiral ka mung lêmah
ngahulêng ngajiwa mênêng
heulang rawing teu buluan
kêdêprêk sila di lêmah
di dêmang patih naga bali

"juragan, nêda eureun sakeukeudeung
sindang moal lila
pepes kesang tuluy deui
juragan"
lêngo bae ditêmpo ku dêmang patih naga bali
ti paseban sakapat wangi

"tuh kantrol monjong ganorop orog
heulang wawuh jeung manusa jorjoran naeun ka dieu"
"juragan, rarasaan rada nyiram
hayang gaduh anak
mênta piimaheun hayang nyieun sayang
juragan
tuduhan nyieun sayangna
jeung ngalaan ti mana piimaheunana
juragan"
"jor ka itu ka leuweung langgong
ka têgal si awat-awat
leuweung langgong simagonggong
nyieun sayangna ulah salah
na dahan caringin kurung
nu nyodor ka wetan
euweuh nu gêde batan eta sanagara nusa bali

saban dahan caringin kurung
saluhureun kêbon kêmbang"

tetekeun suku ti katuhu
tarimbangan ti kenca
ku heulang rawing teu buluan
seot bae ka leuweung langgong
di nagara nusa bali
pêncugan, kiliwing
kiliwing catang sagêde-gêde kêbo
unjalan ka luhur dahan caringin kurung
nu nyodor ka wetan
saluhureun kêbon kêmbang
ti beurang kalawan peuting
ngan kiliwing kiliwing
ngangkutan piimaheun
heulang rawing

geus ponde parepes porang haralang
dijeujeutkeun di ayamkeun
piranggongkeun
ku heulang rawing teu buluan
ai tadina dahan caringin kurung sakitu gêdena
euweuh nu gêde matan eta
saluhureun kêbon kêmbang
bangkrung ari geus dijieuna sayang
ku heulang rawing teu buluan
mani ngêmplad cênah geuning

geus parakay, parakay bae
geus hayangeun geura ngêndog
eta heulang rawing teu buluan
di luhureun kêbon kêmbang
di dahan caringin kurung
anggeus tarapti nyieun sayang
lain kêdêprêk bae disireukeuman
ku heulang rawing teu buluan

geuning barang teu dua teu tilu
ngan clek bae êndogna ngan sahulu-huluna
êndog heulang rawing teu buluan
tapi sagêde bakul loa
eta êndogna
indungna sagêde munding kabiri
cênah geuning
cêngkat,
kêdêprêk disireukeuman êndog
êndog sagêde bakul loa
geus teu cêngkat-cêngkat
ta heulang rawing nyireukeum êndog
na dahan caringin kurung
nu nyodor ka wetan
geus sapoe du poe nyireukeum endog
êndog sagêde bakul loa

geus jumaah jamaatan
geus manjing sabulan
manjing opat puluh poe
eta êndog disirêkêman
ai geus manjing bae opatpuluh poe
cêngkat teu daekeun mêgar
ceuk indungna, geuning
toktrok bae ku pamatuk
barang ditoktrok
leger calawak
ngan sagêde munding dantên
eta anak heulang

geuning geus calawak deui bae mênta hakaneun
"ah ewuh kinduwulan euy
ku sabab ari ditoktrok
ai mêgar

ai calawak mênta hakaneun
ka mana nyiar piparabeun anak
ngan sagêde munding dantên

ceuk indungna
"euy"
"keun pikir bae gamawati
"êban gumawasa
nyaur akma jeung kurungan
mikir jasmani
ndeuk nyiar piparabeunana
ku sabab geus calawak menta piparabeun ngenta hakaneun
ndeuk nanya bae ka dunungan
ndeuk menta piparabeun
ti mana dipasihanana
ku dunungan"
tengkep jangga mastakana
pontengkeun ka têbeh handap
barabat, barabat
gêjlig
bêlêkong kilang halodo
bêjad kilang katiga
rabut jangkar potong akar
burial ka mung lêmah
ngahulêng ngajiwa mênêng

kẹ̀dêprêk sila di lêmah
di dêmang patih naga bali
"juragan neda eureun sakeukeudeung
sindang moal lila
rêrêp kesang tuluy deui
juragan"
lêngo bae ditêmpo ku dêmang patih naga bali

"tuh heulang wawuh jeung jêlêma
jorjoran bae ka dieu"
"juragan ai anak parantos mêgar
ngan sagêde munding dantên
eta ai ditoktrok
ari calawak menta hakaneun
juragan
ti mana piparabeun anak

kudu dipasihan
ti mana bae juragan

jor kaitu
sapi ucing kidang manjangan
bebek êmbe kuda kalde
anu teu diurusan
di tanah lapang pangpêrangan
di pasisian
sor parab-parabkeun ka anakna
kurang keneh.
ka leuweung langgong
puyuhna keur buntutan
orayna ge keur taktakan
maungna ge keur tandukan
kidang manjangan banteng lilin
tap pancugan parabkeun ka anak
ka itu"

teu caca bicara deui ka heulang rawing
geus diidinan ku dununganana
tetekeun suku ti katuhu
tarimbangan ti kenca
seot
hantêm pêncugan
sapi ucing kidang manjangan
bebek êmbe kuda kalde
hantem parab-parabkeun
ka anakna
kiliwing, kiliwing
calawak bae
hayangeun keneh barang hakan
cênah geuning

ngan kiliwing kiliwing
sapi ucing kidang manjangan
geus beak

geus pengpreng ponde parepes
euweuh naeun euweuh naeun
di pasisian
laur bae ka leuweung langgong
puyuhna ge keur buntutan
orayna ge keur taktakan
kiliwing dibawa hibêr
ku heulang rawing teu buluan
ku indungna sapotong ku anakna sapotong
sarua hayangna cênah geuning

laur bae ka leuweung langgong
maungna ge keur tandukan
kiliwing dibawa hibêr
ku indungna sapotong ku anakna sapotong
sarua hayangna
ai mêncug di banteng
kiliwing dibawa hibêr
ku indungna sapotong ku anakna sapotong
sarua hayangna cênah geuning

"ponde parepes porang haralang
leuweung langgong simagonggong
euweuh naeun euweuh naeun
tapi calawak keneh hayang baranghakan"
ceuk heulang rawing teu buluan
"ah ewuh" ceuk heulang rawing teu buluan
"euy, ku sabab neangan sapoe
geus teu meunang sahiji-hiji acan
geus beak diparabkeun ka anak
keun ndeuk nanya bae ka dunungan
ka handap
bongan calawak keneh
hayang baranghakan
tengkep jangga mastakana
pontengkeun ka têbeh handap

barabat, barabat
gêjlig
bêlêkong kilang halodo
bêjag kilang katiga
rabut jangkar potong akar
burial ka mung lêmah
ngahulêng ngajiwa mênêng
"euy"

kêdêprêk sila di lêmah
di dêmang patih naga bali
"juragan nêda eureun sakeukeudeung
sindang moal lila
rêrêp kesang tuluy deui, juragan
lêngo bae ditêmpo
ti paseban sakapat wangi
korsi mas gad ing malela
"tuh kantrot monyong ganorop orog
heulang wawuh jeung jelema
jorjoran bae ka dieu"

"jor ka ditu ka wetan
ulah bangsa sato hewan naeun sagala
manusa ge paduli
asal bisa nyokotna kaditu ka wetan
mihape nagara nusa bali ulah"

diidinan ku dununganana
tetekeun suku ti katuhu
tarimbangan ti kenca
ndeuk naliktik bumi nalangtang mega
ngadêdêl bagal buana
pek lênggak dug seot bae ngapung

sampiung heulang nu ngapung
ngapak ngapung tanding bangbung
lênting sagêde papanting

lêntong sagêde papatong
hius tanding manuk daun
tarik manan mimis bêdil
miripis tanding dadali
marabas ka têbah luhur

langsar mana ku dangdanan
pasurawet eujeung walet
tanding pucuk dinujahkeun
lir kaluhur barabas ka têbeh luhur
tanding walik moro peuting
tanding ciung moro gunung
tanding julang moro rangrang
tanding ranggong moro gonggong
kadingdingan indung peuting
kareungreungan reueuk hideung
tanding jogjog moro mongor
moro panonobanana
ka manuk sisir manuk gunting
manuk harejo tênggokna
luhuran manuk lautan
ka nu si cengcereng gênteng
pamatuk sagêde lisung
panon sagêde têrêbang
jangjangna tujuh reumaeun
buuk pajeujeut jeung kawat
kuku sakumaha gaet
suku sagede jangjarum êmas
disada coet gurudag
lain gurudag manukna
gurudag bohong ki pantun

mipir dina api-api
cukang dina kilat panjang
horengan papalintang
simpangan ka kahiangan

dêg jêbul ka rame baok
rame baok pangeureunan
liwatna ka mega nunggul
ka pohaci cinta lêngis
mega nunggul pangeureunan

diilik ka têbeh luhur
soreang ka kalangkangna
geus sagara kawas cileuncang
lêgon tanding unjar-unjar
nyorang reueuk tujuh lapis
nyorang mega tujuh lapis
ka mega beureum mega hideung
ka mega si karambangan
ka mega sikarembingan
mega kayas mega ginggas
ka mega antra kusumah

geuning ngagayuh ka manggung
nyanbuang ka awang-awang
ka cocongkar mega malang
ninggang samangsa pisan
jangelek di cocongkar mega malang
burulung kesang ti punduk
sagêde-gêde buah caruluk
tina pipi sagêde buah mindi
tina tonggong sagêde buah kadongdong
mancêr ka cungcurung sagêde buntut baliung
"loko kesang asa mandi
asa jadi dua kali"
ceuk heulang rawing teu buluan
di mega malang
ngan rakatak ngahurun balung ku tulang
nangkeup tuur ku bincurang
sajongjongan anjing minggat
di sangian mega malang

geuning isukan jaganing geto
jajaga baring sukpagi
eta heulang rawing teu buluan
di sangiang mega malang
reu indit kasaktianana
datang kana kakuatanana
gêlêmpêng pangandikana
indit ti pangacalikan
lugay ti pangtapaan
burial
ti cocongkar beulah wetan

ari ret heulang rawing teu buluan
ka beulah kidul
euweuh piparabeunana
riyêk kabeulah kulon euweuh
riyêk ka beulah wetan
"tuh euy
ti sangiang mega malang"
ceuk heulang rawing teu buluan

"kantrot monyong ganorot orog
murangkalih alas jagat pajajaran
ngagantung dina tangkal kêmbang camapakana
hurung ngagêbur siang ngagênclang
keun murangkalih"

gayabag
tongteot simeutkeun bae ku heulang rawing teu buluan
beuki deukeut, beuki deukeut
ka tangkal kêmbang campaka warna
barang deukeut
pencug! lêg diteureuy
anu kasep murangkalih
neureuy murangkalih teu kawawa ku panas
bawa bae ka mega malang
teu eureun di mega malang

pontengkeun bae ka nagara nusa bali
ka sayangna

heulang rawing teu buluan
turun ti manggung ti mega ti awang-awang
liang irung kikidungan
liang ceuli bangbaraan
kagungan ngadalur beuteung
liang bujur ngadududan
barabas ka tebeh handap
sumoreang sumolentang
nyorang mega tujuh lapis
nyorang reueuk tujuh lapis
ngacacang di panasaran
beuki handap paparahna
heulang rawing teu buluan
turunna ti mega malang
barabas ka têbah handap

barang seot clek bae kana sayangna
ka nagara nusa bali
barang datang kana sayangna
neureuy murangkalih teu kawawa ku panas
cêrêk bae anakna
utahkeun ku indungna
tampanan ku anakna
lêg diteureuy
anu kasep murangkalih
di nagara nusa bali
geus di jêro beuteung heulang
nu kasep badak pamalang

geuning eta anakna diparaban oge ku indungna
teu daekeun
harianeun murangkalih geus elingeun têgêr
di jêro beuteung heulang
mapay-mapay peujit

ngan sapoe dua poe

nu kasep badak pamalang
di jêro beuteung heulang
mingkin gêde mingkin pintêr
sumping geus sabulan

mingkin heubeul mingkin heubeul
geus têpi ka tilu bulan
dina jêro beuteung heulang
di nagara nusa bali
eta anak heulang diparaban teu daekeun
ku indungna
ku sabab geus elingeun têgêr
nu kasep murangkalih
dina jêro beuteung heulang
ngan mapay-mapay peujit bae
ka nu caduk heulang
ngan burula,
burula bae ka jêro kêbon kêmbang
di nagara nusa bali
mabêk bau caduk heulang
nu kasep murangkalih

sumping opat bulan
mingkin heubeul mingkin heubeul
geus sumping ka lima bulan
têpina ka gênêp bulan
jêjêg kana tujuh bulan
mingkin gêde mingkin pintêr
dina beuteung heulang

ai humeuay heulang
kaluar caang
kanu caduk heulang bae
burula, burula
ka jêro kêbon kêmbang

horeng pagawean nu mapay-mapay peujit
dina jêro beuteung heulang
anu kasep murangkalih

di nagara nusa bali
geus nêpi ka dalapan bulan
jajap ka salapan bulan
dina jêro beuteung heulang
geus eling têgêr jagjag salawasna
dina jêro beuteung helang
geus boga pikir hayang kaluar
baheula

"ah ewuh
kaluar kana boolna
"euy
ari kaluar tina pamatukna
sieun datang kana pamatukna
diangkêpkeun moal teu kojor
lindeuk kapibahayaeun
tapi kana boolna mah
mabêk-mabêk ge bau cadukna wayahna
jauh kana pibahayaeun

"keun bongan teuing hayang kaluar"
ceuk nu kasep murangkalih
"euy"
nyalindung bae kana boolna
ome bool heulang
rungkad
mocel
barabat
balês kana jêro kêbon kêmbang
ka nagara nusa bali
di jêro kêbon kêmbang

heulang rawing teu buluan

anakna pupus indungna pupus
geus kaluar murang kalih
pupusna datang ka untung
hilangna datang ka mangsa
têpina datang ka jangji
ngajohjor tinggal bangkena
dua sakêmbaran
indung jeung anak

urang tunda lalakonna
heulang rawing teu buluan
urang silikakeun nu kasep murangkalih
dina jêro kêbon kêmbang
dihandapeun sayang heulang
tai manuk eukeur cunduk
tai heulang eukeur datang
rampodes beunang naretes
lain bujang nusa bali
bujang di pajajaran
ulah sok mapan ti beurang
ti peuting hantêm morolan kêmbang
budak meujeuhna pintêr ulin
di nusa bali

kêmbang geus ponde parepes
porang haralang
di nagara nusa bali
teu aya pagaweanana beurang peuting
ngan reup peuting teu geura beurang
bray berang teu geura peuting
hantêm morolan kêmbang cênah geuning
meujeuhna têtêbut cangcut
cênah geuning

tapi lêngêr wantêr neuheur kabina-bina
hantem morolan kêmbang

anu kasep murangkalih
urang murangkalih tunda caritana
nyaritakeun nu boga kêbon kêmbang
di nagara nusa bali
geulis salenggang kancana
kasohor nangtung gêlungna
kasohor malang sigangna
geulis leucir weuteuh peungkeur
parênama angin-angin
bulu bitis museur-museur
mustika di nusa bali
geulis salenggang kancana

geuning poe jumaah mancêran
têngah poe di gêdong nusa bali
gêdong barat gêdong timur
kêlêkêp geus hade poyan
ngala nyawa reureundahan
kerekna gêgêlêncêngan
barang gugah
ras bae kana ilamat
ngimpi katindih langit reuntas jagat
caringin pugur ku angin
hujan poyan tutumplukan
sarengenge gêlut jeung bulan
tapi nganggeuskeun katinggang bentang ranggeuyan
naeun pigara-garaeunana
eta ilamat kitu

catur kurung kudang wayang
urang silokakeun deui
pêra lampah murangkalih
ngalimbung baris gêgêdug
ngajajar baris ponggawa
uger-uger paseuk pageuh
jambatan ka pajajaran

baheula

geulis salenggang kancana
geuning keur nyusul ilamat
naeun pigara-garaeunana
moal mulasara ka tuang raka
ndeuk diteangan ku sorangan

geulis mana geuning salenggang kancana
keur geulis ditambah leucir
keur denok geuning ditambah montok
keur lênjang ditambah lesang
keur weuteuh ditambah peungkeur
keur peungkeur ditambah teuas
kasohor nangtung gêlungna
kasohor malang sigangna
bulu bitis geulis museur-museur
parênama angin-angin

ngitung-ngitung mana sandi tahun
milang-milang sandi bulan
kalapati mana geus kamari
kala bayang geus ti heula
blus nyalindung meureun ka suwungna
kuriling ka rêjêkina

lain geulis mana sasanglingan
lain lênjang pupulasan
geulis ge bawa ngajadi
lênjang ti asalna
denok ge tibareto
koneng geulis lain bereng-bereng
angkat satulanjung jauh
saporentang anggang leumpang

dêg lantung lalagêncungan
nu geulis geuning pameunteu nyai

awak jangkung urang tangtungkeun
awak geulis mana urang iciskeun
awak denok urang pondokkeun
awak lenjang mana urang pidangkeun
awak koneng urang tedengkeun
sarira geulis mana ditanggêlangkeun

indit geuning tina korsi gading
hanjat ka mega salaka
leumpang geulis ka pajuaran
liwat ka karaton menak
ti paseban sakapat wangi
korsi mas gading malela

beuki jauh lalakona
beuki anggang caritana
bêlêtuk batukna elmu
berebet dehem pamake
pêrêlak asihanana
asihan domas lanjaran

bat angkat na mana geulis lay keupatna
rêkot mana tunggang gamparan
gamparan ge êmas lantakan
nu geulis geuning pameunteu nyai

jêplok geuning meukaskeun payung
payung bawat buntar intên
payung lampung mana karajaan
payung mana rarawis kancana
lelendra ge si julang anom
lain anom si julangna
kitu basana baheula

ti randu kurung mana panggantungan
paranti nyiksa nu salah
ka sawangkung tilu ngalingkung

di pinggir geuning saroja ageung
ka kêmbang rincik-rincik bumi
kêmbang capetang nagara
ka sumur ge si pangsiraman
kitu basana baheula

geulis ge nyusul ilamat
nungtik rarik nyiar bukti
mapay jalan nyiar êmal
ka mana bungbung busukna
ka mana jongjon bolosna
ka mana giri lungsina
ka mana cêpêt bênêrna
ka mana dêngdên lacakna
gêlêdêg ka têbeh wetan

hanjat geuning ka kalang katapang
liwatna ka muncang kêlang
ka jambe meureun salawe ngaberes
lantung geulis na tatanjuran
lêntang na pêpêlakan
na iuh-iuh tanjung
na kidalima wayang
mipir geulis na gambir wulung
kitu basana baheula

beuki deukeut mana beuki deukeut
ka sangiang mana kêbon kêmbang
ituh geuning kêbon kêmbang ponde parepes
meureun geuning itu kêmbang porang haralang
saha meureun lalaki langitna
saha meureun lalanang jagatna
mun alap-alap mega malang
kawaja ge di alam dunya
meureun gêgêdug di pajajaran

haliwu nu geulis jeung buru-buru

sered-sered masing tereh
jauhna geus luput cunduk
anggangna geus wande datang
dêg jebul ka pintu kêbon
barang datang kana pintuna
di buka koncina
ku nu geulis salenggang kancana
koncina pintu jalan ka kêbon
gêrut
ngajemblong lawang ka jêro pintuna
barang têmpo aya murangkalih
meujeuhna pintêr ulin
hantêm bae kêmbang diporolan
digêbah ge teu tolig
tonggoy bae morolan kêmbang
ditengkeun ku nu geulis
murangkalih pintêr ulin
"ujang kasep ngalanggeor koneng"
rontok, lar jêgur!
najis teu beunang
rontok, lar, jêgur!
"najis teu beunang
eta budak kapan lindeuk kapan lingas"

"lokot kesang asa mandi
asa jadi dua kali
najis murangkalih hênteu beunang
lindeuk japatieun
kapan lindeuk kapan lingas
cing bangsa jurig ngalawuri
kalong newo-newo
anak bajo ngalalakon
mabur
bangsa manusa ngajêdog"
rontok jêgur bari dicium
"boga anak beunang mulung

tina jêro kêbon kêmbang
ti handapeun sayang heulang
tai manuk eukeur cunduk
tai heulang eukeur datang
rampones beunang naretes
lain bujang nusa bali
bujang ti pajajaran

geuning di êlong kancana
geus pêta ayunan
di luhur sangiang ranjang kawat
ranjang katil adu manik
lulun kasur tujuh tumpang
diayunna ge ku cinde kêmbang
cinde kêmbang beunang nyulam
beunang ibu ngaweuteuhkeun
boga anak beunang mulung
tina jêro kêbon kêmbang

cik geulis mana pameunteu nyai
di sangiang pagulingan
di bale bubut mana bale gantung
di bale mana si pangheuyeukan
tihang gêdah mana aer mawar
beunang galendra ku êmas
luluhur mana sarebu têmpur
kitu basana baheula

lulun kasur baheula ge tujuh tumpang
disangiang manggung ranjang
boga anak ge meunang mulung
tina jêro mana kêbon kêmbang
ti handapeun sayang heulang
tai manuk mana geus cunduk
tai heulang mana eukeur datang
rampones beunang naretes

lain bujang meureun kawas nusa bali
bujang teh meureun ti pajajaran

hayu kasep baheula ge geura gêde
hayu kasep sugan rek bela tumutur
sugan kasep rek ancol tineungna
beunang ibu hese cape
beunang ibu mana kêcil hanyir
beunang ibu kasep na mayungan
beunang ibu mana kasep nyasarapan
sugan kasep deuk bêlang bayahna
sugan metel na wawanen
sugan kasep mana cengkar akalna

cik kasep geura lalaki langit
cik kasep meureun kawaya jagat
alap-alap meureun mega malang
kawaya meureun di alam dunya
kasep nu malang di karantênan
nu kasep meureun badak pamalang

euweuh ciri kasep mana pimatieun
euweuh bentol pikojoreun
euweuh tanda pimodareun
euweuh hancur mana amuk-amuk
eling kasep kana wiwitan
waspada meureun kana wêkasan
wiwitan kasep nini jeung aki
wêkasan indung jeung bapa
indung tungkul kasep tunggul karaharjaan
bapa tangkal mana kamokahaan
nini aki mana kasaktian
sing ingêt meureun ka jungjungan pangeran
eling ka ratu akuan
sing eling meureun kana golongan

ulah inggis kasep sêbit kulit

sêbit kulit ku ibu dikaputan
ulah sieun mana kasep potong tulang
potong tulang ku ibu disambungan
ulah sieun sontak dada
sontak dada ku ibu ditambahan
ulah sieun mana bêncar tarang
bencar tarang mana dikaputan
si kasep lalanang dunya
si kasep mana harimeumeu dunya

hayu hancur baheula ge diamuk-amuk
ulah ngeunteung kana eunteung
eunteung sok rajeun alihan
ulah ngilo kana batok
batok oge rajeun lenggokan
ulah ngaca mana kana dulang
dulang teh rajeun ombakan
ndeuk ngeunteung kasep ka kulit beuteung
ngaca ka dampal panangan
nyu nyurup kasep kana jajantung
têrus kaca jeung paningal
nu nyekel kana hate
sasaran kasep pangeusi raga
geusan bêdil hênteu têpi
geusan sanjata teu datang
geusan popongkol teu nojo
geusan pêrang mana di sagara
lambak mokprok di sorowok
balungbang kasep diampyak-ampyak
si kasep meureun alap alap dunya
si kasep keke kelengna
hayu hancur amuk-amuk
rêbut kasep na sihung maung
sêndal meureun na bawah bêlang
rontoknya borogod
geura tewak sangkalakeun

geura rangket geura bawa
geura pustu kumawula

cekcok ewor pagalentor
bogana murangkalih
boga anak beunang mulung
tina jêro kêbon kêmbang
ti handapeun sayang heulang
dagdag degdeg suka bungah garaita
kapêndak ku nu ngaronda
ku dêmang patih naga bali
ku tuang rakana
menak bongsang barangasan
kasabaran ngulit bawang
sakêcap kadua gobang
lemek bari ngadek
dêmang patih naga bali

didedengekeun ti pipir
geureuh cekcok ewor pagalentor
geuning di êlong kancana
di bale bubut bale gantung

ranjug bae tuang rakana
cênah geuning
"geulis geureuh jeung saha"
"juragan geureuh mah ngan sorangan bae, juragan"
"piraku sorangan geureuh, geulis
mani jêp bae jêmpling mani jumêning
ngarerepeh maneh

"coba pintuna geura bukakeun"
batan dibukakeun mah kêncêngan hantêm koncina
bêgrêgan kunu geulis
gêroan
repeh bae ngarerepeh maneh

jêmpling jumêning
teu ngareungeu naeun-naeun

"keun hayang nyahona
bitur ku hulu bentar ku dada
bintih kapiangên-angên
pintuna"
reup bae deudeuleuanana ngeng dedengeanana
poek mongkleng buta rajin
baranang kunang-kunangan
ku dêmang patih naga bali
ndeuk dibintur ku hulu
bentar ku dada
lar, gamplêng
jêmblong bae ka jêro
cat bae unggah cênah geuning

barang unggah ka luhur kasur
aya ayunannana
ari diriksakeun ayunan
aya murangkalih
baheula

"geuning aya murangkalih
geulis ngabohong
geuning ieu aya murangkalih
budak ti mana, geulis"
"tuang raka, atuh budak kuring
bijil ti lanceuk sorangan"

"teu ngandêl
moal anak jeung saha"
"atuh ênya anak kurang"
"moal anak jeung saha, geulis"
diriksa euweuh bujalan
euweuh ciri pimatieun
euweuh bentol pikojoreun

euweuh tanda pimodareun
"keun geulis
sêbab ieu budak meungpeung leutik keneh, geulis
ndeuk dipodaran
geus gêde mah moal teu mêrangan
ieu budak"

"sêbab geus gêde mah moal teu mêrangan
"hênteu sanggup teu kaduga
tuang raka, boga anak ge beunang mulung
tina jêro kêbon kêmbang
ti handapeun sayang heulang
tai manuk eukeur cunduk
tai heulang eukeur datang
rampones beunang naretes
lain bujang nusa bali
bujang ti pajajaran

tuang raka, teu sanggup, juragan"
"tah samingkin kitu geulis
saispala manuk julang manuk rangkong
kahakananana buah kiara, geulis
dimisilkeun hayam
dipiara, ulin di buruan
ari geus seubeuh ulin
gayabag
clek bae ka hateup
datang ka luhur ka suhunan
clek bae ngising
lêng bae kiara ngarendekeh
jadi nagkeup milu euyeuh
geus gêde moal teu mêrangan
ieu budak
ndeuk dipodaran meungpeung leutik keneh"
"hênteu sanggup teu kaduga," tuang raka"

"moal teu dipodaran ieu budak
geus gêde mah moal teu mêrangan"

ibuna anu nangis
kaêlang-êlangan ku anak
ku sab anakna deuk dipêrangan
teu caca bicara deui
ibuna nindak ka wetan

teu caca bicara deui
dêmang patih naga bali
tewak bae eta murangkalih tina ayunan
jingjing uwang-awing
kawas ngajingjing anak anjing
cênah geuning

"keun nu wêduk euweuh nu wêduk
nu gagah euweuh nu gagah
nu pintêr euweuh nu pintêr
nu kuat euweuh nu kuat
nu kangol euweuh nu kongal
nu teuneung euweuh nu teuneung
ndeuk dipodaran meungpeung leutik keneh
ieu budak geus gêde mah moal teu mêrangan

geuning di bawa ka kaluaran
barabat bae cênah geuning

barang datang ka kaluaran
deukeut teuing ka tutunggul beusi malela
deun disêbatkeun anu kasep murangkalih
lar gamplêng, gamplêng
mantêng sagêde kawat kapalang tujuh beulit
cabut unggal beulit
utas, ulêng ka diri ngagêdean
harêgung di tutunggul beusi

"paman kudu rada bêdas meuseulanana

"anjing, anjing tangkurak dia
ngalawan ka tua bangka
pamali budak
mun teu nyaho
ngalawan ka tua bangka"
"kurang bêdas paman meuseulanana"
"keun kantrot monyong ganorop orog, euy
nu wêduk euweuh nu wêduk
nu gagah euweuh nu gagah
nu rongkah euweuh nu rongkah
nu kuat euweuh nu kuat
nu pintêr euweuh nu pintêr
ndeuk dibawa ka kampaan waja malela
paranti ngajajal musuh
carang nu kuat ka kampaan waja malela"
cêkêl bae pundukna
jingjing uwang-awing
ngan bae kampaan waja malela calangap
togarkeun
ligur ka kampaan waja
top palu malela pancir malela
lar gamplêng
gamplêng
harêgung bae di kampaan waja
"paman kurang rada bedas meuseulanana"
ceuk nu kasep murangkalih
"anjing, anjing tangkurak dia
ngalawan ka tua bangka
pamali budak pêrang jeung kolot
mun teu nyaho ngalawan ka tua bangka"
ulangkeun bae palu malelana
ucutan bae kampaan waja malela
hancur kuluwuran
"geuning paman kurang rada bêdas meuseulanana"
"anjing, anjing tangkurak dia
pamali budak mun teu nyaho

ngalawan ka tua bangka, budak"
"keun nu wêduk euweuh nu wêduk
nu gagah euweuh nu gagah
nu pintêr euweuh nu pintêr
nu kuat euweuh nu kuat
nu rongkah euweuh nu rongkah
ndeuk dibawa ka ingon-ingon
ingon-ingon batu kutil
reges kawas beunang cucuk dadapkeun
kawas congo peso raut
euweuh nu kuat ka ingon-ingon batu kutil
di pinggir nagri nusa bali"
jing-jing uwang-awing
kawas jingjing anak anjing
barabat
datang ka ingon-ingon batu kutil
deukeutkeun ka ingon-ingon batu kutil
cêkêl pundukna sêbatkeun
lar gamplêng
gamplêng
harêgung bae di ingon-ingon batu kutil
"paman kurang rada bêdas, ngagaroanana
"anjing, anjing tangkurak dia
ngalawan ka tua bangka
pamali mun teu nyaho budak ngalawan ka tua bangka
pêrang jeung kolot"
"kurang rada bêdas paman ngagaroanana"
gasrokkeun deui
ingon-ingon batu kutil
lempes alahmanan supa lember, cênah geuning
"paman arateul keneh
kudu rada bêdas ngagaroanana"
cek nu kasep murangkalih

"keun hayang nyahona
ndeuk nêjêk suku ti katuhu

tarimbangan ti kenca
sosoron pêdang ngosrad
cabok pajajaran
bintih ka piangên-angên''
beberkeun cênah dampal leungeunna

gulubur sagêde payung
boleklak ali loklakna
ali beusi gigilingan
keupatkeun kuku wêdung tanggay malela
lar gêbay

barang dihintakkeun ka nu kasep murangkalih
agag urêng kapuuk incok dina beuheung
sagêde boboko, recete dicokot
agag dipurêng kana peupeuteuyan
mani recet numbuk ka dêmang patih naga bali
incok ti murangkalih
gereleng teu bisa ngayuga pêrang
dêmang patih naga bali
kapuuk incok ti murangkalih
incok mondok recet lobana ngan opatpuluh
mani sing pating torojol muuk
ka dêmang patih naga bali
ngan gereleng gegerelengan
kapuuk incok mondok saboboko
cênah geuning

''budak, geura hadekeun
ndeuk taluk ka budak leutik, geuning''

''êmh, paman
gereleng
gereleng
teu bisa ngayuga pêrang
ngan meunang ngagêroan si lengser

kadengeeun ku si lengser
ka bungbungan lalapatan

indit si lengser ti pangcalikan
lugay ti pangtapaan
burial
top bubat pêcut cinde wulung
perah rêseh bongkot kalapa
barabat
datang keur gegerelengan
hantêm dipêcutan eta incok
mani mawur mancawura
aya nu majih
aya nu nyerengehan
geuning mana tiharita ka ayeuna
aya incok nyaliara
mun kitu usul-asalna
simêt dinya ka itu euweuh incok
geuning

barang lengser
ngêjat bae dêmang patih naga bali
ka bale bubut bale gantung
ka bale si pangheuyeukan
mulut kasang tujuh labuan
kadalapan kasang jamblang
muntêl maneh
sup bae ka kolong ranjang
ngahenen
sieuneun budak leutik

ari laur ka sunan ibu
nu kasep murangkalih
pintuna geus ngajêmblong
ngajêmblong lawang ka jêro
"ibu geus teu aya geus kurambuna

geus di lulun kasur tujuh tumpang
kaelang-elangan ku anak"

"eta deui ibu teu aya, cênah
ka mana maburna
disusul ka kidul sieun ka kulon
disusul ka kulon sieun ka kaler
disusul ka kaler sieun ka wetan
bingung euweuh kinuwulan" cênah geuning

ngadaweung nu kasep murangkalih
di paseban sakapat wangi
mikir gumawati êmban gumawang
nyaur akma jeung kurungan
mikir sajêro jasmani
"cik susuk ratu ramaning kusumah, euy
asak tapa gêde bagja
asaeun ku dewata
memang tai manuk eukeur cunduk
tai heulang eukeur datang
rampodes beunang naretes
lain bujang nusa bali
bujang di pajajaran
masing aya mustika anjing
sagêde landak putih
tina hiji bungkul irung"
gisik
gêbray
mustika anjing t na bungkul incung
sagêde landak putih
deuk nyusul ibu
têrêlêng meureun aclêng-aclêngan
mustika anjing leumpang ti heula

tirilik geuning mustika anjing aclik-aclikan
gulang gulang leungeun bae ka têbeh wetan

mustika anjing leumpang ti heula
bat deui nu murangkalih
nuturkeun mustika anjing

bat angkatna lay keupatna
rêkot nu tunggang gamparan
gamparan êmas lantakan
jêplok nu meugaskeun payung
payung bawat buntar intên
payung lampung karajaan
payung rarawis kancana
lelendra di julang anom
lain anom si dulangna
kitu basana baheula

nuturkeun geuning mustika anjing
lantung na tatanjuran
lentang na pêpêlakan
dina iuh-iuh tanjung
dina ki dalima wayang
beuki jauh lalakonna
beuki anggang caritana
gêlêdêg ka têbeh wetan
nuturkeun mustika anjing

ka jambe salawe ngaberes
ka bêdil beunang nyarigan
ka mariêm beunang nêtêgan
pestol beunang ngongkorongan
kujang rompang raden beunang ngasah
hejona beunang ngokolot
bodasna beunang ngagêlas
duhungna beunang nungkulkeun
ugêr watang kandang jaga
disorang heuleut-heuleutan
na lawang saketeng ageung
dêg jêbul ka alun-alun

alun-alun mah sewu cêngkal
tanah lapang mana pangpêrangan
gagaman ge sajuta malang
ka aub geuning caringin kurung
bagbagan caringin ngumbang
ka sangiang baheula ge akar moyan
mungkir di tutunggul beusi
ngambah di kampaan waja
hanjat ka burang malela
mancat di parigi ageung
geus cunduk di kalapa puyuh
sumping di kalapa gading
dungkap di kalapa genjah
anjog di kalapa hejo

mêntis di sawah tunggilis
mêntang di sawah bungbulang
gêlêdêg di jalan gêde
horenganan sasapuan
disaeur ku batu beuneur
kitu basana baheula

mêndung geuning bari papayungan
ngêlak bari têtêmbangan
baris tungkul ngaji hukum
tatas ngaos gambar pajajaran
nuturkeun mustika anjing
kurusuk di leuweung kusut
baheula sampalan wêdus
cêrêling di eurih kuning
baheula sampalan munding
eurih kuning kaso bojel

nuturkeun geuning mustika anjing
beuki ngetan beuki ngetan
malingping baheula ge di beulit-beulit

mumunggang geuning dipapay-papay
manggih pasir diilikan
morobot geuning moro bobojong
nang landeuh dihaeut-haeut
nanjak dihegak-hegak
lêbak lêmpay ngadataran

beuki ngetan beuki ngetan
ka leuweung geuning si bangban tara
kayuna bangban jeung mara
sihoreng di têgêl wareng
baheula sampalan banteng
ka leuweung si sumênêm jati
kayuna ge rêmêng jeung nangsi
sumping ka jukut papak
baheula ge sampalan badak

tiri tiri ing ngabêcir
wong anon jêlêmi nyaho
wong bobot botol jinira
jinira bade aduan
bosongot bade amprotan
tanding si jalu di adu

sumpingna geuning ka leuweung lancar
baheula ge sampalan uncal
ka huru dapung mana jeung ki calung
cêrêleng ge mana jeung hantap heulang
kopeng mana jeung kiara koneng
manggong mana jeung kiara tapos
nu nunggal kayu ki bodas

ka sangiang mana di leuweung langgong
beuki ngetan beuki ngetan
di alasan leuweung gêde
sagêde curuk buluan
sagêde cinggir jambringan

leutik-leutik jarurigan

jauhna geus luput cunduk
anggang wande datang
jauhna keneh geus tembong
camara ngalumbuk di punduk curug
buru haliwu mana jeung buru-buru
sered-sered masing tereh

geuning barang datang ka punduk curug
curug cimande racun
geus puguh camara sunan ibu di punduk curug
ngalumbuk
barang di têmpo di curug cimande racun
hareng ibuna geus ngaragragkeun maneh
kaelang-elangan ku anak
ka curug cimande racun
ti luhur geus ka handap
ka handap teu datang
têngah curug papanggang cadas malela
malang bae geuning
kapohoan anu kasep murangkalih
seot paut clek bae ka punduk curug
cênah geuning
ibuna geus teu aya di punduk curug
cênah geuning
"cing susuk ratu ramaning kusumah, euy
asak tapa gêde bagja
sasanduk ka dewata
tarêrah gumuling
mamang tai manuk keur cunduk
tai heulang keur datang
rampones beunang naretes
lain bujang nusa bali
bujang di pajajaran
usap

geus jagjag deui satadina
geus eling têgêr deui sunan ibu

"ibu urang geura balik ka urut tadi"
"balik ka mana, kasep"
"ka urut tadi balik ibu
coba ibu mah karak kitu
geus gancang bae mabur
tiap diulinkeun ibu
ku dêmang patih naga bali
mun teu nyaho
kula teh gancang bae mabur"

"hayu ibu meureun geura mangkat
ulah turut leuweung bae"

ngaleut ngeungkeuy ngabandaleut
ngêmbat oge nyatang pinang
singaraleut singareungkeuy
ti sangiang leuweung langgong

ngaleut ngeungkeuy jeung sunan ibu
gêlêdêg mah wayah ka mana
ka huru dapung mah jeung ki calung
cêrêlang ge jeung hantap heulang
kopeng jeung kiara koneng
manggong jeung kiara tapos
nu nunggal kayu ki bodas

sumpingna ka leuweung lancar
baheula sampalan uncal
bayu sipuh naga ninggal
sihoreng ge di jukut papak
baheula sampala badak
ka leuweung man sumênêm jati
kuyana ge remeng jeung nangsi
horeng di têgêl wareng
baheula sampalan banteng
liwat ka si bangban tara
kayuna bangban jeung mara

malingping dibeulit-beulit
mumunggang dipapay-papay
lêgok jêro diliwatan
manggih pasir diilikan
nanglandeuh dihaeut-haeut
nanjakna dihegak-hegak
lêbak lêmpay ngadataran
nyanggisur jeung sunan ibu

kurusak di leuweung kusut
baheula sampalan wêduk
gêlêdêg mana di jalan gêde
jalan gêde mana sasapuan
disaeur ge raden ku batu beureum
dibalay ku batu bentar

bari tungkul ngaji hukum
natas ngaos gambar pajajaran
menak nu muncul di sewu
numpang di jêlêma loba

hanjat geuning di jalan gêde
mêntis di sawah tunggilis
mêntang di sawah bungbulang
cunduk di kalapa puyuh
sumping di kalapa gading
dongkap di kalapa genjah
anjog di kalapa hejo

mancat di parigi ageung
hanjat ka burang malela
ka tanah lapang pangpêrangan
gagaman sajuta malang

alun-alun man sewu cêngkal
hanjat meureun ka kampaan waja
paranti ngajajal musuh
mungkir na tutunggul beusi

paranti malatok musuh

ka aub caringin kurung
bagbagan caringin ngumbang
ka sangiang akar moyan
mêgat watang kandang jaga
ka jaga gardu kaluaran
na lawang saketeng ageung
ti bêdil beunang nyarigan

ti mariêm beunang nêtêgan
pestol beunang ngongkorongan
kujang rompang beunang ngasah
lêbet mana ka jêro nagara
lantung raden na tatanjuran
lentang dina pêpêlakan

na iuh-iuh tanjung
na kidalima wayang
mipir dina gambir wulung
dipinggir saroja ageung
ka jambe salawe ngaberes

ka sonagar geuning lima ngajajar
hanjatnya ka muncang kêlang
liwat ka kalang katapang
jauh luput cunduk
anggang wande datang
ka randu kurung panggantungan
paranti nyiksa nu salah
mipir na bata ubin

horenganan beunang ngukir
hanjat kana bata bodas
horenganan beunang nigas
bolekbak kutana perak
ngalêlir kutana ringgit

ngadêngdên raden kutana intên
talupuh tunjung rajasa

jauh cênah geus luput cunduk
anggang wande datang
ka paseban sakapat wangi
ka sunan ibu sarêng sunan ibu
ngadaweung bae sunan ibu
gunêm catur gêndo raos
baranang kunang-kunangan
ngalimbung baris gêgêdug
ngajajar baris ponggawa
uger-uger paseuk pageuh
jambatan ka pajajaran

"ibu kêsêl amat teu boga babaturan
cênah ibu"
dasar ibu sakti leuwih ti batur
boga tinun kabuyutan
top bae dikukusan ku sunan ibu
dikurilingan tilu kali ku kukus
eta tinun kabuyutan tinun boeh rarang
ari disingkabkeun
telenden di aya hayam
telenden si kêntri haji malang dewa
bibit hayam ti sambika
jaman hayang bisa ngomong

arulin jeung si kêntri
geuning arulin jeung si kêntri aji malang dewa
binit hayam ti sambika
jaman hayam bisa ngomong
kêntri asuk-isuk didangdankeun ku sunan ibu
saduaan dicangcutan cangcut tali cinde kêmbang
beunang nyulam beunang ibu ngaweuteuhkeun
saduaan
laju arulin ka pasar nusa bali

disaksrak di nagara nusa bali
ka jukjukna ka jekjekna
sapoe jeung si kêntri

ai geus burik deuk baralik
ai cangcut cinde kêmbang beunang ibu
sakitu weuteuhna dipariceunan
saduaan sataranjang
nyampeurkeun sunan ibu

ari datang ka sunan ibu bebeja
"ibu urang nagara nusa bali mah balalangor
cangcut cinde kembang diparêrêbutan
mani tepi ka euweuh"
horeng ngabohong ka sunan ibu

"ibu menta cocooan"
ari ibuna sakti leuwih ti batur
top bae taropong
gêlêng, gêbray! gêbray
nyipta undur-undur dua sakembaran
siihna sagêde-gêde kêndang
si kêntri hiji
badak pamalang hiji
dur-dêr keur ngadu undur-undur
di kolong ranjang

ti beurang kalawan peuting
ngan dur-dêr bae keur ngadu undur-undur

dur-dêr ngadu undur-undur
mingkin heubeul mingkin heubeul
si kêntri hiji badak pamalang hiji
di nagara nusa bali
di kolong ranjang
di payunan sunan ibu
kalilaan kateundeutkeun undur-undur badak pamalang

ku undur-undur si kêntri
kojor undur-undur badak pamalang
balatak tinggal bangkena, cênah geuning

ngadaweung badak pamalang
ari si kêntri gablêgeun
badak pamalang teu gablêgeun
"keun" ceuk nu kasep badak pamalang, "euy"
sirik ka si kêntri
teundeutkeun
balatak tinggal bangkena
undur-undur sagêde kêndang
dua sakêmbaran

ngadaweung di sunan ibu
di paseban sakapat wangi
"kêntri
boganing cocooan dipodaran
ku sia, kêntri"

mingkin heubeul mingkin heubeul
isukna jaganing geto
jajaga baring suk pagi
"kêntri, naeun kaayaanana
di nagara nusa bali
bubuhan sia pangheulana
ngumbara ka nagara nusa bali
pangheulanan ngajadi di nagara nusa bali
sugan kadenge di jêro tinun
naeun kaayaanana, kêntri"

"har, juragan lakar daek
sugih mukti beurat beunghar
reumbeuy beuweungeun rambay capekeun
negeri nusa bali, juragan"

"kêntri, sanes nu kitu
bubuhan sia pangheula ngumbara

pangheulana ngajadi di nagara nusa bali
naeun kaayaanana di nagara nusa bali
sugan kadenge ka jero tinun
lalapatan,
kêntri, geura bejakeun, kêntri"

"juragan
paseban nusa bali heurin ku tangtung
taya kakurangan
sugih mukti beurat beunghar
reumbeuy beuweungeun rambay capekeun
juragan"

"kêntri, sanes ku kitu, kêntri
bubuhan sia pangheulana ngumbara
di nagara nusa bali, kêntri
sugan kadenge ka jêro tinun kabuyutan
lalapatan, kêntri"
keukeuh bae nu kasep murangkalih

"juragan
duka ênya duka hênteu
duka bohong duka bukti suka nyata
lalapatan ka jêro tinun
kadengena juragan
aya ratu nu dihukum
aya menak kabalangsak
di pinggir nêgri
di jêro koncara beusi
juragan"

"beu kêntri
boa mun dibukakeun ku urang
moal teu hawatireun
moal teu ngaku anak
urang bukakeun, kêntri"

"teu sudi najis, juragan
moal ka onggat moal kabêtak
moal kaladenan, juragan
moal katanagaan
konjara bangsa kitu
konjara beusi tujuh lapis
salapisna tujuh kaki
teu tetet teu bêntet
teu rêngat teu bêjad
teu coceng-coceng acan
buligir hideung
teu tembong tungtung
ti hareup didadamparan tujuh lapis
juragan"

"kêntri
urang bukakeun
moal teu hawatireun ngaku anak"

"teu sudi, juragan
moal ka bêtak
moal kaonggat
moal kaladenan
moal kalawan"

"kêntri
urang tungtik rarik dongdon lacak
cukcruk walunganana
papay wahangan tincak hambalanana
kêntri
urang bukakeun"
"teu sudi, juragan
moal kabêtak
moal kaladenan"

"lain kêntri
anteur bae urang ka konjara beusi malela"

"mangga juragan
ari nganteur mah mangga"

telenden meureun si kêntri haji
kêntri haji malang dewa
bibit hayam ti sambika
jaman hayam bisa ngomong
têrêlêng aclêng-aclêngan
si kêntri leumpang ti heula

bat deui nu kasep badak pamalang
bat angkat lay keupat
rêkot nu tunggang gamparan
gamparan raden mas lantaka
jêplok nu mêkaskeun payung
payung bawat buntar intên
payung lampung karajaan
payung rarawis kancana
lelendra si julang anom
lain anom si julangna
kitu basana baheula

beuki jauh mana lalakona
ngaleut ngeungkeuy mana ngabandaleut
ngêmbat baheula ge nyatang pinang
sing araleut mana sing areungkey
sing kolear sing kolepat
si kêntri leumpang ti heula

ai jauh di dagoan
ai deukeut ditinggalkeun
têrêreng aclêng-aclêngan
si kêntri suwan tinggaleun
"eujeung agan eujeung agan
juragan buru ka dieu
ngeumbing kana buntut kuring"

lantung baheula ge na tatanjuran
lentang na pêpêlakan
na iuh-iuh tanjung
na ki dalima wayang
mipir baheula ge na gambir wulung
di pinggir saroja ageung

ka jambe salawe ngaberes
gêlêdêg wayah ka mana
mêgat watang kandang jaga
disorang heuleut-heuleutan
na lawang saketeng ageung
dêg jêbul di alun-alun

alun-alun mana sewu cêngkal
tanah lapang mana pangpêrangan
gagaman sajuta malang
di aub meureun caringin kurung
bagbagan caringin ngumbang
ka sangiang akar moyan

gêlêdêg geuning wayah ka mana
mungkir baheula ge di tutunggul beusi
ngambah geuning di kampaan waja
hanjat ka burang malela
"cik kêntri di têbeh mana"
geus unggang-onggeng gek cangogo
"juragan buru ka dieu"

"ituh agan ituh agan
juragan buru ka dieu"
jauhna geus luput cunduk
anggangna geus wande datang

barang datang ka pinggir konjara
tuduhkeun ku si kêntri
"tuh juragan konjara beusi"

barang datang nu kasep murangkalih
nangtung ngabeuleungeunjeur
"kêntri
saha nu gablêg damêlan
konjara buligir hideung
teu tembong tungtung, kêntri"

barang di deukeutan ku nu kasep badak pamalang
dicabak eta konjara beusi
mani pêr singsireumeun
bawaning ku tiis
teu tetet teu bênten
teu rêngat teu bêjad
buligir hideung teu tembong tungtung
konjara beusi malela
asa rêmuk na babalung
asa rêmpag na tangkurak
bawaning ku tiis

geuning dikurilingan tilu kali
digêdag-gêdag
reug-reug pageuh kêlang lesang
neangan lawang ka jêro
najis teu kapanggih
teu tetet teu bêntet
teu rêngat teu bêjad
teu coceng-coceng acan
"kêntri
ewuh kinuwulan
ku sabab euweuh jalan ka jêro, kêntri

"kêntri"
ngadaweung bae nu kasep murangkalih
"cik susuk ratu ramaning kusumah
asak tatapa gêde bagja
sasanduk ka dewata
talanduk ku gumuling

memang tai manuk eukeur cunduk
tai heulang eukeur datang
rampodes beunang naretes
lain bujang nusa bali
bujang di pajajaran"
gedog
gêbray
ngajadi lalay badot
pamatuk waja malela, cênah geuning

gayabag
clek bae ka punclak konjara, cênah
"mun isin kapalang isin
mun wirang kapalang wirang"
gedog
janggelek nu kasep badak pamalang
di punclak konjara

saksrak neangan liang
teu kapanggih
neangan lawang ka jêro
sajongjongan anjing minggat
ai laur ka têngah konjara
"beu kêntri
kantrot monyong ganorop orog, kêntri
geuning ieu aya jalan ka jêro, kêntri
lobana ngan tilu liang
têngah konjara
sakali jalan ngala nyawa
saliangna godog jarum, kêntri"

"geuning urang riksakeun, kêntri
mun ênya aya ratu dihukum
aya menak kabalangsak, kêntri
ndeuk diseuseup ku liang irung
kana godog liang dodog jarum
kêntri, dipontengkeun

hayang nyahona
cing mun aya ratu keur dihukum
aya menak kabalangsak
diseuseup kana liang godog jarum"
pontengkeun liang irungna
seuseup
hiliwir mbau malati
seungit mani mabêk ka punclak konjara
seungit ratu

"geuning, kêntri bênêr aya
teu ngabohong
nyao hirup keneh nyao geus kojor, kêntri
urang ngajarah kêntri diriksakeun
lamun geus kojor urang tong dibukakeun
lamun hirup keneh dibukakeun, kêntri
ku sabab mun geus kojor mah kapiran
dibukakeun oge

geuning geus digêroan tilu kali
deuk diteunjrag
tenjrag tilu kali
"paman harup keneh atawana geus kojor"
harêgung murangkalih mênta lawang
jêro konjara beusi
"beu, ka dieu harup keneh, kêntri
nyingkir sia kêntri, nyingkir"
nyingkir bae si kêntri
sêlêdak sêlêdêk
neangan sodong nu jêro
manggih sodong kerenceng
lêp bae ka jêroan teuing
molotot
nyelekeun dununganana
di jêro sodong kerenceng

tengkep jangga mastakana

pontengkeun ka têbeh handap
nu kasep badak pamalang
barabat
gêjlig
ka pipir konjara
belêkong kilang halodo
bêjad kilang katiga
rabut jangkar potong akar
burial ka mung lêmah
ngahulêng ngajiwa mênêng

geuning nu kasep badak pamalang
nangtung ngabeuleugeunjeur
ngan reup deudeuleuanana ngeng dedengeanana
poek mongkleng buta rajin
gorowong sapotong-potong
baranang kunang-kunangan
indung jurig bapa setan
jekluk sisidueunana

"konjara
sia hayang hirup sia mabur
hayang kojor ngajedog
teangan waja dampal leungeun
beusi jeung waja"
kapanggih rarianana
ka cukcruk waluranana
kapapay wahanganana
katincak hambalanana
lêglêg patalukan konjara
cênah geuning

geuning ku nu kasep murangkalih
geang usul-asalna
lêglêg patalukan konjara
cênah geuning

geuning ku nu kasep murangkalih
teang usul-asalna
lêglêg patalukan konjara
cênah geuning

geuning ku nu kasep murangkalih
teang usul-asalna
lêglêg patalukan konjara
ngên reup deudeuleuanana
ngen dedengeanana nu kasep badak pamalang
baranang kunang-kunangan
beberkeun dampal leungeuna
gulubur sagêde payung
boleklak ali loklakna
ali beusi gigilingan
keupatkeun kuku wêdung tanggay malela
lar, gêrut
"geuning nyaho aing di asal sia"

ceuk nu kasep badak pamalang
beberkeun dampal leungeunna
hintakkeun kana konjara
lar
gamplêng
gamplêng
borobot bae eta konjara
cakar bae ku nu kasep murangkalih
mêlêdug awun-awunan
geuning geus diacak-acak
leger bae jadi awun-awun
konjara beusi malela

geuning ngan dipasar nusa bali
pasar sakitu gêdena
hujan beusi
sakoredeun, sabêdogeun, sapaculeun, saetemeun

recet ti beurang pon kalawan ti peuting
mani ngatêp cênah geuning

urang tunda caritana
hujan beusi ka pasar nusa bali
urang saur pisaurkeun deui
di barisan badak murangkalih
di si paman ngalimbung
"kêntri
ieu si paman"

"beu kêntri
ieu si paman"

"boro-boro urang ka bisa mariksa, kêntri
teu bisa indit-indit acan, kêntri
ulah ngaragap ka diri paman
kudu ngaragap ka diri urang
dihukum bataun-taun
dibuang babulan-bulan
têpung windu têpung taun, kêntri"

tadi di nu geulis dikandung
ayeuna geus diluar
diaku jurig konjara
"kêntri, ka mana nyiar piparabeun paman, kêntri
geus tuus lawas panakol kêmpul
tonggong kawas ewel cau
matana sakodok mênong
geus kawas cika-cika dina logak
kawas cihcir huut
ari seuri breh kawas jurig
guru aki ngajangjawing
guru rêgang ngarangrangan
kêntri, ka mana nyiar piparabeun paman"

"har juragan urang balik ka pilênburan

mentaan kainyah ka pasar nusa bali"
"boa kêntri, mênding ka leuweung langgong
sagala pucuk dangdaunan alaan
parabkeun ka paman
sugan hurip sugan lintuh
sugan bae sugan cageur, kêntri"
"teu pindo gawe, juragan"

"hayu kêntri urang geura bêrangkat
urang nyiar piparabeun paman"

têrêlêng baheula ge aclêng-aclêngan
tirilik si kêntri leumpang ti heula
kêntri haji malang dewa
bibit hayam raden ti sambika
jaman hayam bisa ngomong

nu kasep murangkalih
gêjlig nuturkeun pandeuri
bat angkat lay keupat
rêkot nu tunggang gamparan
gamparan êmas lantakan
jêplok nu meugaskeun payung
payung bawat buntar intên
payung geuning lampung mana karajaan
payung rarawis kancana
lelendra si julang anom
lain anom si julangna
kitu basana baheula
si kêntri leumpang ti heula

cik geuning wayah ka mana
muncul di jêlêma sewu
numpang di jêlêma loba
tiri-tiri ing ngabêcir
wong anom jêlêma nyaho
wong bobot botol jinira

jinira kana pêpêrang
purukut bade aduan
bosongot bade amprotan
tanding si jalu di adu

kurusk geuning di leuweung kusut
baheula ge sampalan wêdus
cêrêling ge di eurih kuning
baheula sampalan munding
eurih kuning mana kaso bojel
si kêntri mana suan tinggaleun
si kêntri suan dagoan
..juragan buru ka dieu
eujeung agan, eujeung agan
ngembing kana buntut kuring"
ai jauh di dagoan
ai deukeut ditinggalkeun
têrêlêng aclêng-aclêngan
telenden si kêntri haji
kêntri haji malang dewa
bibit hayam ti sanbika
jaman hayam bisa ngomong

ka leuweung geuning si bangban tara
kaina bangban jeung mara
sihoreng ka têgal wareng
baheula sampalan banteng
singaraleut singareungkey
ka leuweung si mênêm jati
kayuna rêmêng jeung nangsi
si kêntri leumpang ti heula

badak pamalang nuturkeun pandeuri
sihoreng di jukut papak
baheula sampalan badak
liwatna ka leuweung lancar
baheula sampalan uncal

ka leuweung langgong mana simagonggong
alas sangiang ka leuweung gêde
anggang wande datang
kana canir huru dapung

"kêntri ndeuk naek heula kana punclak huru dapung"
teu caca bicara deui nu kasep murangkalih
terekel bae naek kana punclak hurudapung
kana hurudapung sakitu gêdena
hantêm bae ka luhur
datang ka lêbah dahanna
liwat tina dahanna
datang kana daunna
liwat bae ka luhur
nangtung cênah nyungcung
ngabêlêgênjêrna nangtung na tungtung pucuk
ngabêlêgênjêr
riek ki kidul, cênah geuning
riêk ka kulon
riêk ka kaler wetan
jangelek

"tuh kêntri
di hulu dayeuh nusa bali
kaler-wetan
aya nu keur nyieunan wadah, kêntri
deukeut cênah geuning
nini bodag geuning aki bodag
keur nyieun wadah, kêntri
jigana nyieunna ge satakêrna bitung
didampas tina akarna
pesu anyamkeun ka daun-daunna"
poporose turun
"urang nginjeum wadah
jang menta kahakanan, kêntri"

barang geus turun ka handap
"urang geura teangankeun, kêntri
ka nini bodag aki bodag

tereleng baheula ge si kêntri leumpang ti heula
telenden si kêntri haji
kêntri haji malang dewa
bibit hayam ti sambika
jaman hayam bisa ngomong
tirilik aclik-aclikan
ai jauh didagoan
ai deukeut ditinggalkeun
"eujeun agan mana eujeung agan
ngembing kana buntut kuring
juragan buru ka dieu"

anu kasep murangkalih
tiri-tiri ing ngabêcir
ti sangiang baheula ge leuweung langgong

jauhna geus luput cunduk
anggangna geus wande datang
ka nini bodag aki bodag

barang datang ka nini bodag aki bodag
kêdêprêk sila di lêmah
"neda nini neda eureun sakeukeudeung
sindang moal lila
rêrêp kesang tuluy deui, nini"
teu kadengeeun ku aki bodag
kadengeeun ku nini bodag
koet bae eta aki bodag
burial bae eta aki bodag
"lalaki ti mana mêndi
lalanang ti mana datang
cokcrok podol
langlang mokplak cai coplok

taina ngora, cênah geuning"

"aeh-aeh êngke aki
ulah ujug-ujug nyokcrok podolna
naon moka deuk dicocrok tai-taina ngora batur
kudu batur mah kudu tungtik rarikna
dongdon lacakna
mun ti lêmbur lêmbur naeun
mun nagara nagara naeun, aki
lêmah cai kasucian
bandar karang pang layuan
nagara ancik-ancikan
kudu ndeuk ka mana nagara nu dijugjug
ndeuk ka mana nu dimaksud
ndeuk ka mana nu disêja
ndeuk ka mana nu diangkuh, aki
ulah etah ujug-ujug
nyokcrok podolna ngalamokan ka tai-taina ngora"

harêgung aki bodag
"budak, sia nu ti mana, budak"
"aki, kami mah ti kawung luwuk
najis teu kasêlapan kai
kawung wungkul
aki nyaho ka kawung luwuk
antara henteu"
"di mana budak kawung lawuk"
"aki-aki jore patut
teu nyaho ka kawung luwuk
sawahangan jeung cipalapah
sateretasan jeung cinyere
nu têrus ka cibalukaŋg, aki
nyaho ka cibalukang antara hanteu, aki"
"di mana budak cibalukang"
"deuleu aki jore patut
teu nyaho ka cibalukang
sasabrangan ka cipakan

nu têrus ka cirujung
"di mana aki nyaho ka cirujung antara hanteu, aki"
"di mana budak cirujung"
"aki-aki.jore patut

hênteu nyaho ka cirujung
nu têrus ka cisagu, aki"
"di mana budak cisagu"
"deuleu aki jore patut
mun teu nyaho ka cisagu
dunggêlan cionggok, mun teu nyaho, aki"

"aki
saênya-ênyana mah lêmbur kami mah di cicaruluk
nampian ka cilanggari
ngaran kuring aki pongkor, aki"

"budak sisinarieun sisinantêneun
sasari teu ari-ari
baheula nyuhun-nyuhun hulu
lawas nyorendang tak-tak
lila nyusumpingkeun ceuli
bareto teu ilok-ilok
ndeuk ka mana nu dijug-jug
ndeuk ka mana nu dimaksud
ndeuk ka mana nu diangkuh
ndeuk ka mana nu disêja
budak, teu aya ti sasari, budak"

"aki kami ndeuk aya pêrêlu
maksud ka aki
sab kami ndeuk meuli teu boga duit
ndeuk ngahutang teu boga jang mayar
ndeuk nganjuk teu aya jang naur
ndeuk nginjeum sangeuk mulangkeun, aki
kami aki ndeuk nyiar hakaneun
mangka kami teu boga wadah

ka pasar nusa bali
kami ndeuk menta wadah
sugan dipasihan, aki"

teu kadengeeun ku aki bodag
kadengeeun ku nini bodag
koet bae aki bodag
bere anu panggêdena
"euweuh nu gêde batan eta
ti ngongkoak têpi ka ngungkueuk
nyieun bodag satakêrna bitung
euweuh nu gêde batan eta
didampas tina kasab akarna
pêsu anyamkeun ka daun-daunna, aki
sabab kieu aki
amal ibadah urang ênggeus
bodag moal teu kabogaan deui ku urang
ku sabab cadu tujuh êluk
kadalapan ngêlik
moal ngalakon ka bawa aki
ulah ngajual ulah nginjeumkeun
ulah ngahutangkeun bodag ulah nganjukkeun
urang mere bae
di bodag moal teu kabogaan deui ku urang aki"

"geuning, teu langkung nini
ta nu urang geuning bodag sakitu gêdena
euweuh nu gêde batan eta"
bikeun bae ka nu kasep murangkalih"
"top budak eta bodag

lain ngajual
lain kudu meuli
lain nginjeumkeun
lain nganjukkeun
ieu mah lain ngahutangkeun
mere bae budak

suka dunya lahir batin"
denge nini bodag aki bodag
siling koet bae
"aki, bodag moal teu kabogaan deui ku urang, aki
sêbab cadu tujuh êluk kadalapan ngêlik
moal kalakon kabawa
budak leutik kadua hayam
sabab urang amal ibadah urang ênggeus"
ceuk nu kasep badak pamalang
"aki sarawuhna ka nini" cênah geuning

"beurat nyuhun beurat nanggung
beurat narimakeunana
kateda katarimakeun
suka dunya lahir batin"

eta geuning si kêntri geus ditarimakeun
gayabag bae ka punclak bodag
nyangclak ka punclak bodag
geuning kurilingan tilu kali
pundak, lar jêgur
ngêjat ieu bodag ka leuweung langgong
manuk ge uit-uit ngising
wer ngising kagêle bodag

gêlêdêg nu manggul bodag
sada gugur di kapitu
sada gêlap kadiliman
ngetuk lindur handaruan
suruwuk mapay waluran
marabas mapay wahangan
leuweungna ponde parepes
leuweungna porang haralang
kasurung kiara payung
kageleng kiara koneng
kasered kiara jingkang
gêlêsêg kateunggar bodag

gêlêdêg ka têbeh wetan
cadasna geus rarêmpagan
gunungna urang ka tonggoh
pamatang pêgat têngahna
gêlêdêg kateunggar bodag

bungbang buntês bungbang buntês
gêlêdêg nu beuki ngetan
dêg jêbul wayah ka mana
gêlêdêg di alun-alun
alun-alun nusa bali
gêlêdêg nu manggul bodag

ngambah di kampaan waja
cik geuning wayah ka mana
mungkir di tutunggul beusi
ka aub caringin kurung
caringin di buah kêris
katomas di buah êmas
bag-bagan caringin ngumbang
ka sangiang akar moyan
gêlêdêg nu manggul bodag

ka jaga gardu kaluaran
mêgat watang kandang jaga
di sorang heuleut-heuleutan
jauhna geus luput cunduk
anggangna geus wande datang
di lawang saketeng ageung

geuning ki kêntri ngait bodag
di lawang saketeng ageung
kuriling ka beulah jêro
montag tilu jêro munggaranana

rêgêdêg ka jêro pasar
eta pasar sakitu gêdena

heurin ku tangtung
ai jêbul eta bodag
mani nyilib eta pasar sakitu gêdena
heurin ku bodag sahiji

ngahulêng pasar nusa bali
ndeuk naeun pieusieunana
bodag gêde-gêde teuing

harempoy bae ka tukang sangu
"paman, jajaluk sangu
sakalieun dahar bae, paman"
"har ujang kasep ulah siga nu ênggeus
ulah kitu kieu kasep"
"moal paman"
pangnyodokkeun sakali
hayang dua
geus dibere dua
hayang tilu
tampiling bae tukang sangu
mani têlênjêng bingkêng tolonjong bengkok
koreh ku si kêntri
rêgêdêg ka jêro bodag

harempoy ka tukang uyah
"paman jajaluk uyah
sabungkus mah paman"
"kasep, ulah cara kana sangu"
"moal paman
ai barangbawa mah sakieu kieuna ge"
bere sabungkus
hayang dua
bere dua
tampiling bae tukang uyah
mani têlênjêng bingkêng tolonjong bengkok
koreh ku si kêntri
rêgêdêg ka jêro bodag

harempoy ka tukang lauk
"paman, jajaluk lauk
sakati, mangga kasep
ulah cara kana sangu
kana uyah"
"moal paman
geura pangatikeun"

keur ngungut bae ngati
tongtoyong bae tukangeunana
tampiling bae tukang lauk
mani têlênjêng bingkeng tolonjong bengkok
koreh ku si kêntri
rêgêdêg ka jêro bodag

harempoy ka tukang seureuh
"paman jajaluk seureuh
sabeungkeut bae mah"
bere sabeungkeut
hayang dua
bere dua
tinggalkeun ku tukang seureuh
"top bae siah
tibatan aing modar mah"
koreh ku si kêntri
rêgêdêg ka jêro bodag
ari harempoy ka tukang bako
"paman jajaluk bako
sakalieun ngaroko mah"

"kasep, ulah cara nu ênggeus
barang paman sakieu-kieuna
"moal paman
geura pasihan, paman"
bere sabungkus
hayang dua
bere dua

tinggalkeun bae ku tukang bako
"top bae siah
tibatan aing daek modar mah"
koreh ku si kêntri
rêgêdêg ka jêro bodag
ari harempoy ka tukang daun kawung
"paman, jajaluk daun kawung
sabeungkeut bae, paman"
bere sabeungkeut
hayang dua
tampiling tukang daun kawung
geus têlênjêng bingkêng tolonjong bengkok
koreh ku si kêntri
rêgêdêg ka jêro bodag
harempoy ka tukang apu
"sabungkus bae jajaluk apu, paman
bere sabungkus
hayang dua
bere dua
tampiling bae tukang apu
mani têlênjêng bingkêng tolonjong bengkok
koreh ku si kêntri
rêgêdêg ka jêro bodag
ari harempoy ka tukang gambir

"paman jajaluk gambir
saratus bae, paman"
"mangga, mangga kasep
ulah cara nu ênggeus
kana sangu kana lauk
"moal paman
sebab ieu barang paman
ngan sakieu-kieuna
ti imah mah keupat nampah
teu mawa rancatan-rancatan acan

ieu ge barang amanat
barang batur kasep
mêgatkeun ngan sakieu-kieuna
ulah cara nu ênggeus tapi
ku paman deuk dipasihan, kasep"

"moal paman
geura pangmungkuskeun saratus"
keur mungkus bae mungkus saratus
tongtoyong bae ti tukangeunana
tampiling
têlênjêng bingkêng tolonjong bengkok
koreh ku si kêntri
rêgêdêg ka jêro bodag
ditungtungkeun di tengtengkeun
pasar sakitu gêdena pasar nusa bali
bodag sakitu gêdena
mani makplak cênah geuning
saeusi pasar mani malelekan
gayabag bae si kêntri
cangclang di punclak bodag
kurilingan bae tilu kali
ku nu kasep badak pamalang eta bodag
pundak, lar jêgur

gêlêdêg nu manggul bodag
si kêntri di punclak bodag
beuki ngetan beuki ngetan
ka luar ti jêro pasar
dêg jêbul di alun-alun
alun-alun sewu cêngkal
tanah lapang pangpêrangan
gagaman sajuta malang

ka aub caringin kurung
bagbagan caringin ngumbang
ka sangiang akar moyan

mungkir di tutunggul beusi
ngambah di kampaan waja
hanjat ka burang malela

jauhna geus luput cunduk
anggangna wande datang
dêg jêbul ka urut konjara

barang datang ka urut konjara
geus ngalimbung bae ki paman
guru aking ngajangjawing
guru regang ngarangrangan
ari seuri kawas jurig
turun bae si kêntri
tambrukeun bae ku nu kasep badak pamalang
cicikeun
"top, paman
geura dahar geura leueut
geura hurip geura lintuh
geura waluya geura cageur
geura jagjag salawasna
paman"
ngan ukur bisa nyêlêwat saur
ari ki paman
"êmh, ku bisa barang siarna
anu kasep murangkalih"

paman, mani seuseut sakieu ge
kuhawatir ka ki paman
ngala bagja sasukana, paman"

reseg nu keur dahar nu keur leueut
keur harurip keur lalintuh
keur waluya keur calageur
ti beurang kalawan peuting
di urut konjara beusi
di pinggir nusa bali

baheula

geuning geus reseg
ti beurang kalawan peuting
nu keur dahar eukeur leueut
eukeur hurip eukeur lintuh
eukeur waluya eukeur cageur
"ieu paman, kêntri
eukeur hurip eukeur cageur
eukeur waluya eukeur lintuh
ai lungguhna mah lungguh ratu
ai tandakna mah tandak menak
sagoreng-gorengna kudu karajaan
pakeanana"

"kêntri
geus hurip geus lintuh
jagjag salawasna
urang ewuh ka mana nyiar piparabeun paman
ulah ngaragap diri paman
kudu ngaragap ka diri urang
dihukum bataun-taun
dibuang babulan-bulan, kêntri
têpung windu têpung taun, kêntri
geus heuleut peuting geus waluya cageur
sêdêng euweuh nu dagang buah
kudu make bibilas, kêntri

"har, juragan
supaya daek mêgat
ka jalan parapat opat
ti nagara kuta gênggêlang
suraganggang suragenggeng
sok seba buah ka raja bali
dalapan puluh tanggungan, juragan
kakapeungan unggal minggu
tampolana mah unggal poe

sok seba ka raja bali
dalapan puluh tanggungan
suraganggang suragenggeng
ti nagara kuta genggelang, juragan"

"cik kêntri geuning cicing bae
cik kêntri paman tungguan
juragan ndeuk nyiar buah"

muncul geuning di jêlêma sewu
numpang di jêlêma loba
tiri tiri ing ngabêcir
deg jêbul menak ka alun-alun
tanah lapang pangpêrangan

ti urut konjara beusi
mipir ti tutunggul beusi
hanjat di kampaan waja
ka aub caringin kurung
mêgat watang kandang jaga
lêbêt ka jêro nagara
liwat geuning ti jambe salwe ngaberes
hanjatna ka jêro pasar

barang datang ka jêro pasar
pasar sa kitu gêdena
mani nalawengkar euweuh jêlêma hiji-hiji acan
dipengprengkeun tadina ku nu kasep badak pamalang
nangtung ngabêlêgênjêr
di jêro pasar
mani rebo ret ka beulah kulon
boga pikir keueung
euweuh jêlêma hiji-hiji acan

geuning barang ngareret ka kaler wetan
janggelek bae tungtung ti wetan
aya tukang tarasi
ngadudungkuk dagang tando

ngan sorangan satungtung ti wetan, cênah geuning

sampeurkeun bae ku nu kasep badak pamalang
harempoy ka tukang tarasi, cênah geuning

"paman jajaluk tarasi
sakati, bae paman"
"mangga, mangga kasep
tapi ulah cara budak nu bareto
coba pasar sakitu gêdena, kasep
heurin ku tangtung taya ka kurang
sugih mukti beurat beunghar
mani nalawengkar ku budak nu bareto
ai kawasna waleh kawas budak nu bareto
ai bareto mah kadua hayam
ayeuna mah ngan sorangan
babawaanana mah kitu bae kawas budak nu bareto"
"moal paman
geura pangatikeun
geuning sakati bae, paman"
bari ngunggut bae ngati tukang tarasi
tonggoy tu tukangeun nonggong simeuteun
tampiling tajong
tolonjong bengkok utah tai leuleunjeuran
sagêde bagal caringin nunggal sagêde
nunggal sagêde munding bikang
di bawa ka lawang saketeng ageung
bae eta tarasi
datang ka lawang saketeng ageung
cicikeun, diluluh
kawas ngaluluh pihawueun, geuning

geuning malur maneh ka salêga awak
hantem ku tarasi
di lawang saketeng ageung
kana huntu ge bibilas, cênah baheula

ayeuna deuk gênti nama, cênah geuning
geus borok basu tatalieun

bork kana huntu-huntu
jênênganana ge si borok, cênah geuning
dangdanana ge hejo
ngêjat bae ka jalan parapat opat
nangtung bae si borok di jalan parapat opat

geuning tibeurang kalawan peuting
nangtung si borok di jalan parapat opat
breng bae papakeanana ge hejo
ngan tupak-têpak bae si borok, baheula
borok basu tatalieun
borok kana huntu-huntu, baheula
teu pati lila geureuh bae
suraganggang sura genggeng
mawa buah ka raja bali
dalapan puluh tanggungan
ti nagara kuta gênggêlang
suraganggang nu tiheula
suragenggeng nu pandeuri
barang ti heula suraganggang
"êmh bau naeun" ceuk suraganggang
"ieu"
"moal bau naeun" ceuk suragenggeng
"haling dewek ti heula"
"geus kalilaan dewek"
unggal poe ti heula
ka suragenggeng
barang ngalengkah ka têbeh hareup
nangtung bae si borok
"keur naeun sia borok"
"teu keur nanaeun, juragan
keur cicing bae"
ti mana bieuna borok"
"juragan, ti pasar nusa bali

tas jajaluk buah
buah mah lain ku euweuh
lain kurang buahna
kalah buruk jadi leutak
buah mah di pasar sakitu gêdena
ngan wêleh teu meunang buah
sêbab teu urin mikeunna
lain ku teu hawatireun
gilaeun kana borokna, juragan"

gancang bae ku suraganggang di bere
buah rambutan jang seba ka raja bali
ti sura genggeng dibere buah manggu
jang si borok seba ka raja bali geuning

"juragan
beurat nyuhun beurat nanggung
beurat narimakeunana
katêda katarimakeun
suka dunya lahir batin, juragan
di pasar nusa bali mah teu dipasihan buah
lain ku teu hawatireun ku teu tegaeun
garilaeun kana borokna
buah mah lakar daek ngalêba di ditu
juragan dipasihan cênah geuning
juragan sanes geus dipasihan
hawatir ka juragan
ku hawatir dipasihan buah
ku hayang mantuan mikul, juragan

"mikul, mikul,
geus borok basu tatalieun
borok kana huntu-huntu
kumaha mikulna"
"ku hawatir ka juragan
hayang mulang panarima, geuning

"juragan ari buah mah
lungguhna ge dipikulkeun
ai juragan mah
lungguhna ge mêndung bari papayungan
ngêlak bari têtêmbangan
bari tungkul ngaji hukum
tatas ngaos gambar pajajaran
ai buah kudu dipikulkeun, juragan
ku hawatir ka juragan
hayang mulang panarima

geuning, tapi kudu ditundaan pakarang
ku sabab lain ngajaga diri kuring
ngajaga barang juragan
ku sabab di nagara nusa bali loba begal
juragan, ari buah kudu dipikulkeun
tapi kudu neundeun parabot, juragan"
pikulkeun dalapan puluh tanggungan
ku suraganggang suragenggeng ka si borok
suraganggang boga pêndok
bawa ti imah
di imah ge najis teu gablêgeun deui
dibikeun bae ka si borok
ngajaga barang
suragenggeng boga duhung
sagêde pucuk cihujung
duhungna situndung musuh
dibikeun ka si borok
ngajaga barang, cênah
pikulkeun dalapanpuluh tanggungan

suraganggang baheula ge suragenggeng
ngêlak bari têtêmbangan

bat angkatna geuning lay keupatna
rêkot nu tunggang gamparan
gamparan ge maa lantakan

jêplok mana nu mêkaskeun payung
payung bawat raden buntar intên
payung lampung karajaan

ai buah dipikulkeun
gêlêdêg wayah ka mana
si borok nu mikul buah
ka hareup meunang salengkah
ka tukang mah tilu lengkah

suraganggang mana beuki anggang
suragenggeng beuki jauh lalakonna
bari tungkul ngaji hukum
tatas ngaos gambar pajajaran
si borok nu mikul buah
suraganggang beuki anggang
suragenggeng beuki jauh
ka hareup si borok meunang tilu lengkah
lieuk ka tukang tujuh lengkah

si borok geuning nu mikul buah
ka hareup meunang tujuh lengkah
lieuk ka tukang dua puluh lengkah
suraganggang beuki anggang

barang lapat suraganggang suragenggeng
gubragkeun ieu buah
gibrigkeun bae ieu tarasi
ngadêngdên di jalan parapat opat
sagêde munding bikang
ret ka gigir
aya tangkal jambe salawe ngaberes
tigas urang tigas timpa wiwilangan
corok, lar jêgur
barabat
barabat
jêbul bae ka urut konjara beusi

"top paman
urut dihukum bataun-taun
dibuang babulan-bulan
têpung windu têpung taun, paman
geura bibilas
geus hurip geus cageur
jagjag salawasna
"êmh, ku bisa barangsiarna"
"paman, mani seuseut
ngala bagja sasukana, paman"

urang tunda caritana nu keur bibilas
di urut konjara beusi
da ngan ki paman
sareseh bae urang tunda caritana
nyaritakeun suraganggang suragenggeng
di raja bali
geus ngadudungkuk
buah dalapan puluh tanggungan
geus disanggakeun ka raja bali
moal lila ge datang
dipikulkeun ku si borok
di jalan parapat opat

geuning ditunggu-tunggu
ti lêlêp
ieu euweuh bae si borok
didago-dago tilêwo
panonpoe mingkin burit
si borok mah euweuh bae
mangka buah teu disanggakeun
ka raja bali

nyaneut cênah geus tilu sewang
si borokmah euweuh bae
siling koet ka beh sisi
"urang mun kieu lêlêgêdna

si borok mah euweuh bae

urang teang"
tuluy gêlêbêr
siling koet siling koet
kololos bae ka sisi
datang ka sisi
susul bae ka jalan parapat opat
suraganggang nu tiheula
suragenggeng nu pandeuri
datang pangheulana suraganggang
"tah ceuk aing ge ti tadi"
"ceuk aing ge ti tadi"
gêr bae gêlut marêbutkeun tarasi
di jalan parapat opat
undur salaut lautna
leumpang saparan-paranna
lalakon suraganggang cênah

catur cênah kurung kudang wayang
urang silokakeun deui
pêra lampah murangkalih
ngalimbung baris gêgêdug
ngajajar baris ponggawa
ugêr-ugêr paseuk pageuh
jambatan ka pajajaran
di urut konjara
ngalimbung

gunêm catur gêndo raos
baranang kunang-kunangan
heubeul nyuhun-nyuhun hulu
lawas nyorendang taktak
lila nyusumpingken ceuli

"kêntri, ai lungguhna mah lungguh ratu
ai tandangna mah tandak menak

sagoreng-gorengna ge
kudu karajaan wungkul papakeanana
nyao urang mana nyao urang mêndi, kêntri
can puguh rarianana

kêntri, ngan cacan sapapakean
lungguh ratu tandak menak
sagoreng-gorengna ge kudu karajaan
urang samemeh dipakean dipariksa heula, kêntri

"paman deuk mariksa ka ki paman
hayang nyaho rarianana
ai kitu urang mana
kawas sanes urang nagara nusa bali
paman, meunang têpi ka kieu
ti mana golonganana
ti mana asal
paman, geura bejakeun, paman

sêbab kami tambuh ndeuk makean
ai nyiar pakean karajaan
sieun lain menak
ai teu nyiar
sok sieun karajaan, baheula"

"budak, ieu" ceuk ieu paman
"ku sabab hurip geus hurip
geus cageur jagjag salawasna
salin biasa deui ngan cacan sapapakean
sia deuk mariksa ka kami"
ceuk si paman
"ulah sia heula nu mariksa
budak, kudu kami heula nu mariksa
kamurang kalih" cênah geuning

"budak, kami têpi ka kieu"
ka dieu murangkalih

"ieu murangkalih kawas lain urang nagara nusa bali
têpi ka kami dibukakeun
kumaha usul-asalna
ti mana rarianana
ti mana golonganana
ti mana cukcrukanana, kasep"

"paman, kami ti têpus anu ngariung
ti sampih anu murilit
ti tespong anu ngagolong
kajar-kajar komo muntang
daun alus sisi cai
nu ngarêluk pipir batu
ti pakuan pajajaran
ti gêdong sangiang nunggal
nu nunggal di pajajaran
"saha indung saha bapa
budak geura bejakeun"
"paman ai indung bapa
ai nini aki
ti piri-piri siliwangi
ratu anom pajajaran
pêrêbu gêlêdêg wayang
anu geulis kêntri manik dayang sunda
pêrêbu munding malati
nu geulis aci malati
ai aki piri-piri siliwangi
ai nini geulis kêntri manik dayang sunda
di gêdong sangiang nunggal, paman
ai ibu aci malati di gêdong sangiang nunggal
ai rama pêrêbu munding malati
di gêdong sangiang nunggal
nu nunggal di jagat pajajaran"

"tuh budak, paingan ai kitu mah
jadi lalaki langit lalanang jagat

alap-alap mega malang
kawaya di alam dunya
nu malang di karantênan, budak
mun kitu rarianana
mun kitu usul-asalna, budak
ulah ki paman, budak
kami cadu ti luluhur
cilaka ti wang atua
nyiram sabulan kaduana ditinggalkeun
budak, nguncang ngumbara
ka alas jagat tatar wetan, budak

budak, hayang têrang
ai gêgêdugna kidang pananjung
ti alas jagat pajajaran keneh
ti gêdong sangiang nunggal
teu aya deui purah nanjungkeun
ai jaksa ua gelap nyawang
ti gêdong sangiang nunggal keneh
ai patihna ua patih parawakalih
galihna ti pajajaran teu aya deui
bisi lanjung rieut hulu
galingging panas tiris
bageanana ua patih parawa kalih, budak

geulis salenggang pakuan
ti gêdong sangiang nunggal keneh
saulon-ulon babon
hayang tulus jadi ratu
hayang waluya jadi menak
beunang matukeur-tameuhkeun
pimenakeun pajajaran piratueun pakuan
kasep munding sanggawati
ti gêdong sangiang nunggal
nu nunggal di pajajaran"
"tuh kêntri, kantrot munyong ganorop orog
horenganana sunan ua kentri

horenganana sunan ua
gêgêdug kidang pananjung
jaksa ua gelap nyawang
patih mah parawa kalih
geulis salenggang pakuan
ti gêdong sangiang nunggal
kasep munding sanggawati
pimenakeun pajajaran, kêntri
paingan kêntri, lungguh ratu tandak menak
sagoreng-gorengna ge kudu karajaan wungkul, kêntri
horeng sunan ua, baheula

kêntri cicing bae, juragan deuk nyiar pakean
deuk mêgat ki dangkoda
hayang dagang duit ka basisir nusa bali
deuk nyiar karajaan, kêntri

"cik kêntri meureun cicing bae
cik kêntri ua tungguan
juragan ge deuk balik heula ka sunan ibu
hayang dagang duit
deuk mêgat ki nangkoda
ka waru doyong pangêtokan
alasan ge baheula ge barunday condong
ka basisir nusa bali"

inditna geuning wayah ka mana
bat angkatna menak lay keupatna
rêkot raden nu tunggang gamparan
gamparan êmas lantakan

jêplok nu meukaskeun payung
payung bawat buntar intên
payung, ampung karajaan
payung rarawis kancana
lelendra si julang anom
lain anom si julangna

kitu basana baheula

tiri-tiri ing ngabêcir
muncul di jêlêma sewu
numpang di jêlêma loba
parukut bade aduan
bosongot bade amprotan
tanding si jalu di adu

menak geuning bored baheula palelente
dêg jêbul di alun-alun
alun-alun baheula ge sewu cêngkal
ka tanah lapang mana pangpêrangan
gagaman sajuta malang
mungkir mana di tutunggul beusi
ngambah di kampaan waja

di aub geuning caringin kurung
caringin ge di buah kêris
katomas di buah êmas
bagbagan raden caringin ngumbang
di sangiang akar moyan

ka jaga gardu mana kaluaran
mêgat watang kandang jaga
disorang heuleut-heuleutan
liwatna baheula ge ti têgal nyamplung
di lawang saketeng ageung
di bêdil baheula ge beunang nyarigan
mariêm beunang nêtêgan
pestol beunang ngongkorongan
kujang rompang beunang ngasah
kitu basana baheula

lêbêt beuinng ka jêro nagara
lantung dina tatanjuran
lentang meureun na tatangkalan
dina iuh-iuh tanjung

dina kidalima wayang
mipir raden na gambir wulung
hanjat ka kalang katapang

liwatna ka muncang kêlang
ka jambe salawe ngaberes
cik geuning wayah ka mana
beuki jauh lalakonna
ka kêmbang rincik-rincik bumi
kêmbang capetang nagara
di sumur si pangsiraman

di pinggir geuning saroja ageung
ka suangkung mana tilu ngalimbung
hanjatna ge geuning ka randu kurung pangantungan
paranti nyiksa nu salah
mipir menak na bata ubin
horenganan beunang ngukir
hanjat meureun kana bata bodas
horenganan beunang nigas
bolekbak kutana perak
ngalêlir kutana ringgit
ngadêngdên kutana intên
katalupuh tujuh rajasa
paseban sakapat wangi
korsi mas gading malela
ngêndong di samak bayobon

barang sumping ka sunan ibu
"ibu pangnyieunkeun karung
hayang dagang duit ka basisir nusa bali, ibu
hayang nyieun karajaan
megat ka dangkoda ibu"
eta sunan ibu teu caca bicara deui
mulut kasang tujuh labuan

kadalapan kasang jamblang
dêgdêgkeun di lulun kasur
top sunan ibu ny nyokot kukus
deuk dibeuleuman mênyan
deuk ngambat ka widadari opat puluh
baris ngaput n nyieun karung, cênah geuningan
barang degdegkeun lulun kasur
barang dibeuleuman menyan
ngambat ka widadari
ai peledung mani recet nu nyieun karung
ngan sapangiceup geus tarapti
kasang tujuh labuhan
kadalapan kasang jamblang

geuning di sanggakeun
ka nu kasep murangkalih
eta karung uang
"beurat nyuhun beurat nanggung
beurat narimakeunana
katêda katarimakeun
jieun sunan ibu, cênah geuning"
ewuh, karung sakit gêdena
naeun pieusieunana
kasang tujuh labuan kadalapan kasang jamblang
ngan top boga uang êmas baru baheula
lobana ngan opat lambar
salambarna sagede-gede cecempeh
ieu uang êmas

"euh ewuh ieu pieusieunana karung
uang êmas ngan opat lambar
karung sakieu gêdena

pikir bae gumawati
diêmban gunawasa
nyaur akma jeung kurungan
mikir sajêro jasmani, euy"

laur bae kajarian nusa bali
sajongjongan anjing minggat
nêpi ka têngah poe
sagala batu naeun sagala asup-asupkeun
ka jêro karung
teu têngah-têngah acan ieu karung
bawa bae ka jarian nusa bali
sisi ti lêbak
tandekeun
di tawu ku urug jarian nusa bali
mani lahler leucir
euweuh naeun euweuh naeun
sagala batu ka taneuh-taneuh
ka bêling cangkang bongkrang
kana karung
laju pinuh ku ieu karung uang
mani makplak

geuning makplak ieu karung dunya
horeng jarian nusa bali mani leucir, geuning
"keun, karung opat juru
uang emas ngan opat lambar
teundeun bae sajuru sahiji
dipêncul-pêncul kawas dunya êndeuk bitu

ngajêgir sagêde pasir
ngajêlur sagêde gunung
kawas dunya êndeuk bitu
ieu karung uang

teu caca bicara deui
kuriling tilu kali
pundak, lar jêgur
barabat
tamblêgkeun di waru dotong pangêtokan
alasan barunday condong
di basisir nusa bali

terekel bae ditaekan
uclang-uclangan murangkalih di luhur karung
nyanghareup ka lautan
mêgat ki nangkoda
ngadagoan balabuh kapal, cênah geuning

isukna jaganing geto
jajaga baring sukpagi
teu pati lila
gêlêdêg, gêlêdêg kapal ki nangkoda
deuk balabuh, cênah geuning
di basisir nusa bali
"tuh" ceuk nu kasep murangkalih "euy"
di luhur karung
"dasar undurna beunang ngitungan
leumpangna dasar beunang milangan
dasar hidayat, hidoyot, dhiduyut
ki nangkoda balabuh kapal"

geuning eta ki matros ti têngah keneh
geus mêrong bae ka sisi
molotot
"bareto mah di basisir nusa bali
euweuh anu namblêg sagêde gunung
ayeuna aya nu namblêg"
ki matros geus teu ngiceup-ngiceup
di têngah keneh

barang sog balabuh kapal
keur neundeun kapal
top bae ki matros teu caca bicara deui
kana sakoci laju ka sisi bae
nu namblêg sagêde gunung

ai datang ka sisi
diilikan ku ki matros
ka handap

horeng karung
ai tanggah aya murangkalih
satungtung deuleu k luhur karung

laju turun anu kasep murangkalih
"budak" ceuk ki matros
"ieu karung naeun ngajênggir sagêde pasir
ngajêlur sagêde gunung"

"juragan, karung uang"
"budak dek meser naeun
gêde-gêde teuing"

"ieu mag lain deuk meuli lain deuk nanaeun"
ceukmu kasep murangkalih
"hayang tukeur bae sakarung uang êmas
jeung papakean karajaan
tujuh pangadêg
moal niti pangaji milang rêga
ti ditu tujuh pangadêg
ti dieu sakarung sagêde gunung"
"har kasep, kudu milihan sorangan bae
ka ki nangkoda lêbêt ka jêro kapal
milu jeung ki matros"
ngingkig jeung ki matros kana sakoci
dasar menak nu muncul di sewu
numpang di jêlêma loba
tungkul ngaji hukum
tatas ngaos gambar pajajaran
pintêr anu kasep murangkalih
ari lêbet ka jêro kapal
kapal sakitu gêdena
hantêm saksrak milarian sorangan
diilikan merekna bae
najis teu manggih
sakitu ngabadêgna

geuning ari sup ka jêro sêpen
kana kamar nu hade
aya sapuluh pêti
ari diilikan merekna
lain pakean karajaan
kaluar deui bae cênah geuning
air laur ka sêpen nu teu pantês
ai nu kasep ai datang ka sêpen
aya ngan sapêti
ai diilikan merekna karajaan
tujuh pangadêg
dipanggul bae ka sisi

cat di waru doyong pangêtokan
alasan barunday condong
ngadudungkuk nungguan pakean
ngeungkeuy nae iringan ki matros
rek neang karung
tujuhan ka dalapan ki matros
geuning urang k pal deuk neang karung uang

barang datang tujuhan kadalapan ki matros
tandangan bae ku dalapanan
najis eta karung uang teu isuk usik acan
ku dalapanan
"beu" ceuk ki matros
"urang menta pang lêbêtkeun abe ka murangkalih
ka jêro kapal iu u karung uang
budak, nyuhunkeun pêrtulung
karana Allah panglebetkeun ka jêro kapal
ieu karung uang ku kami ku dalapanan
teu usik-usik acan, budak"

"har, juragan teu pindo gawe"
indit ti pangcalikan
lugay ti pangtapaan
burial

kurilingan bae tilu kali
pundak, lar jêgur
nincak kana sakoci
ngalêlêp sakocina
tapak kancang têngah lautan
kira-kira tujuh belas tumbak deui
kana lawang kapal
bêbênêr, têgarkeun, lar jêgur
namblêg dina jêro kapal
dengdek kapalna ge sabeulah
katinggang karung
namblêg di jêro kapal

ai nu kasep murangkalih
laur ka sisi
ngadungkuk nungguan pakean karajaan
tujuh pangadêg
di waru doyong pangêtokan
alasan buranday condong
ngadedengekeun ki matros cênah geuning, baheula
geuning mani reuteum bae nu naekan karung
ka luhur
tujuhan kadalapan ki matros
ai ki matros pang luhurna
na ungjuhunanana
"hayang nyaho di eusina" ceuk ki matros
"ieu karung"
pangluhurna ki matros
cabut duhungna si tundung musuh
sagêde pucuk cihujung
tûrih, burusut bêling
batu ka taneuh-taneuh sagala cong-cong kosong
aya nu nablês kana calongcong kosong
cênah geuning
ragrag tina luhur karung

irung mani sarêrêmpug

tarang mani dararingas
"sia nindak poe naeun"
"poe sabtu"
"paingan irung sempung"
"poe salasa"
"paingan tarang binglas"
hariring ieu urang kapal humariring humandeuar
urang kapal sing harêgung
lajuna siling tumbalan
ieu urang kapal

geus jagjag salawasna
geus hurip geus cageur
urang kapal jeung ki matros
"hey" ceuk babaturan ki matros
"urang susul bae eta pakean karajaan
tujuh pangadêg
urang ka sabab rugi"
indit bae ti pangcalikan
lugay ti pangtapaan ki matros
ka babaturanana
"boro-boro urang ka nu bogana
kana babawaanana oge urang meh modar
bangsa kieu

papakean karajaan tujuh pangadêg
naek bae ka jungjuhunan kapal
sukakeun ngareup ka sisi
ulah-ulah kanu bogana
kana babawaanan ge urang meh kalalojor"
ceuk ki matros

terekel bae ki matros
ka jungjuhunan kapal
ngareup ka sisi
ngabêlêgênjêr
"top eta budak pakean karajaan

tujuh pangadêg
lain ngahutangkeun
lain ngajual
lain kudu meuli
lain kitu-kitu
mere"
"mangga, mangga, mangga"
"bêdul eta deukeut keneh
hayu kapal geura pajukeun"
kapal dipajukeun ku ki nangkoda
urang tunda caritana
lalakon ki nangkoda
nyaritakeun murangkalih alit keneh

inditna geuning murangkalih
ti waru doyong
waru doyong pangêtokan
alatan geuning barunday condong
di basisir nusa bali
indit da manggul pakean karajaan
tujuh pangadêg
bat angkatna geuning lay keupatna
rêkot menak nu tunggang gamparan
gamparan lilingga êmas

angkat geuning satu mana lanjung jauh
saporentang anggang leumpang
jêplok meureun mêkaskeun payung
payung bawat buntar intên
payung lampung mana karajaan
payung baheula ge rarawis kancana
kitu basana baheula
lelendra si julang anom
lain anom si julangna
kitu basana baheula
geus lantung dina tatanjuran

lênrang dina pêpêlakan
nêgeri nusa bali

menak nu muncul di sewu
numpang di jêlêma loba
tiri-tiri ing ngabêcir
purukut bade aduan
bosongot bade amprotan
tanding si jalu diadu

hanjat geuning ka kalang katapang
liwatna geuning ka muncang kêlang
ka jambe salawe ngaberes
dêg jêbul di pasar ageung

mipir dina sora bêdil
geus nyukang dina sora gamêl
moncor dina sora goong
talegong di panday goong
titincakan goong jawa
keukeumbingan panday wangi

ka mariem beunang netegan
pestol beunang ngongkorongan
kujang rompang beunang ngasah
dêg jêbul di alun-alun
alun-alun sewu cengkal
tanah lapang pangpêrangan
gagaman sayuta malang

ka aub meureun caringin kurung
caringin di buah kêris
katomas di buah êmas
bagbagan raden caringin ngumbang
di sangiang akar moyan

mungkir di tungkul beusi
paranti malatok musuh

hanjat ka kampaan waja
paranti ngajajai musuh
liwat ka burang malela
paranti nyêdêkkeun musuh
mancat di parigi ageung
jauhna geus luput cunduk
anggangna geus wande datang

barang datang cenah ka urut konjara
teu caca bicara deui
diteteangan koncina
cabut duhung si tundung musuh
bobok, leger bae kana papakean
tujuh pangadêg
"ua, atuh geura dangdan
kudu dangdan hiji dangdan kabeh
dangdanna sapadamayan
urang geus balik ka pilêmburan, ua"

"geura balik ka pilêmburan
geura dangdan hiji dangdan kabeh
dangdan sapadamayan, ua
geura beunying meulit kana kai
kondang nyampay kana dahan
siwalen seseleketan
geura sêbrak geura dangdan, ua"
cênah geuning

sebrak menak anu dangdan
teu pira oge nu didangdankeun
beunying oge meulit kana kai
kondang nyampay kana dahan
siwalen seseleketan
ceren kaen kadipaten

dangdan hiji dangdan kabeh
dangdanna sapadamayan
prak deui sa iji deui

manjing calana giringsing
ngambayna calana panjang
ngarumbayang sabuk wayang
ngêcut sabuk tali datu

rênyêk oge beunang nilêp-nilêp
ngênclang oge beunang nabuf kajang
beunang ngalendra ku êmas
anggoan di karajaan
prak deui sahiji deui
ka luhur ka kadêmungan
ka handap ka kadêmangan
pêndokna geus ginggilapan
balas ka gusuk-gesekkeun
kana kalante wong ageung
anggoan di karajaan

gêgêdug kidang pananjung
jaksa ua gêlap nyawang
sunan ua parawa kalih
geulis salenggang pakuan
saulon-ulon babon
kasep munding sanggawati

menak urang pajajaran
prak deui sahiji deui
menak anu nyandak jamang
jamang kêrak jamang kerok
jamang seksek jamang tumpeng
jamang hiji waling kuning
pêrêntul kancingna intên
ngêmbat kancing tujuh jajar
baju paksi rarawea
marakbak bajuna êmas
baju sakilat nagara

pêrêntul kancingna intên
ngêmbat kancing tujuh jajar

prak deui sahiji deui

menak anu nganggo sinjang
sinjang nu ngêndung juruna
sinjang nu gêndong jêrona
ti harcup meubeut keuneung
ti tukang made liang
di têngah dibêlêngongkeun

ka luhur nguruskeun udêng
bagus teuing ku udêngna
kajeun torek rapon kasep
ai dongko hol êndogna
ai indit hol sikina
ai leumpang hol catangna
anggoan di karajaan

prak deui sahiji deui
salumpir sarangka bitis
salubak sarangka awak

solobong sarangka tonggong
tangkoak jeung têmpah dada
cerecet tampa a cele
tungtung buuk digenggean
laingengge nu galêde
gengge nu laleutik tea
laleutik batan siki sasawi
gumariling ninggang pingping
gumareleng ninggang cangkeng

gumarolong ninggang tonggong
gumaralang ninggang tarang
ninggang ka baju sakêlat
prak deui sahiji deui
anggoan di karajaan
baju kunang baju kuning

baju kuning kulit lumping
jamang haji waling kuning
perêntul kanji gna intên
ngêmbat kancing tujuh jajar
baju paksi rarawea
marakbak bajuna êmas
baju sakilat nagara
anggoan di karajaan
prak deui sahiji deui

prak deui sahiji deui
menak anu nyandak duhung
duhung lampung kabuyutan
kêris di sampana condong
êlukna sadungkuk lutung
bangoang sakidang leumpang
dêngklok satorolong paok
hideung gagabusanana
bodas sakedapanana
susumping pêpêdang upas
sagêde maung ngadungkuk
sagêde badak ngadangkak
rabul teh babakhaurna
rambay babakkalabangna
sakêti benas patina
salaksa duruwiksana
recete di jurig duhung

prak deui sahiji deui
sipuhan ti gunung guntur
teupaan ti panday domas
sasaka pêdang kamurang
pamere haji wilullah
prak deui sahiji deui

baju kunang baju kuning
baju kuning kulit lumping

paranti ngajag ti peuting
bisa teu digogog anjing
nu bisa ngalaan kancing
bisa maling sela pingping
dipasu gunung parasu
cula badak roda malang
mêntêlêng pamêndak intên
landean ka culabungale
sakeudeung tarapti dangdan

ngan gebos kaya banteng
gêtêm kaya macan
sagêde maung ngadungkuk
sagêde badak ngadangkak
soren jeung maung-maungna
ku kidang pananjung

"ua, urang geura balik ka pilêmburan
urang turut leuweung bae, ua"
ua kidang pananjung
nangtung ngabêlêgênjêr
cubuk cabak kana pesak baju
ari di bêdol horengan kanjut sirêp
sirêpna sirêp bolongor
rawudkeun bae ka nagara nusa bali

gêgêdug munding rarangin
gêgêdug gajah rarangin
dêmang patih naga bali
beunang ku sirêp bolongor
kapan mêrong teu tembongeun
ku pangweruh kidang pananjung

"hayu ua meureun geura angkat
urang geura kapilêmburan"

rangkujung ge baheula kidang pananjung
bubuhan purah naniungkeun

ti alas jagat meureun pajajaran

leumpang baheula ge gêlap nyawang
ti alas jeung parawakalih
galihna ti pajajaran
kitu basana baheula

geulis geuning salenggang pakuan
ti gêdong sangiang nunggal
nu nunggal di pajajaran
saulon-ulon babon
pimenakeun pajajaran
piratueun pakuan
kasep munding baheula ge sanggawati
hayang tulus jadi ratu
hayang waluya jadi menak
menak bored palelente
muncul di jêlêma sewu
pêlêngkung kuwung-kuwungan

bat angkatna geuning lay keupatna
rêkot ge nu tunggang gamparan
gamparan baheula ge êmas lantokan
jeplok baheula ge nu meukaskeun payung
payung bawat raden buntar intên
payung lampung karajaan
payung garawis kancana
lelendra si julang anom
lain anom si julangna
kitu basana baheula

sing araleut mana sing areungkeuy
sing kolear sing kolepat
menak bored palelente
menak urang pajajaran

dêg jêbul geuning ka alun-alun
alun-alun sewu cêngkal

ka tanah lapang mana pangpêrangan
gagaman sayuta malang
hanjat meureun ka kampaan waja
paranti ngajajal musuh

bat deu geuning badak pamalang
têrêlêng si kêntri haji
kentri haji malang dewa
bibit hayam ti sambika
jaman hayam bisa ngomong
mungkir ti tutunggul beusi
gêlêdêg wayah ka mana
ka aub caringin kurung
bagbagan caringin ngumbang
ka sangiang akar moyan

gêlêdêg geuning mêgat watang kandang jaga
liwatna geuning ti tegal nyamplung
jaga gardu kaluaran
gêlêdêg di lawang saketeng ageung

sing araleut sing areungkeuy
sing kolear sing kolepat
lêbêt ka jêro nagara
nungtik rarik nyiar bukti
mapay jalan nyiar êmal
kitu basana baheula

ka mana geuning bungbung busukna
ka mana ge jongjong bolosna
ka mana ge giri lungsina
ka mana raden cêpêt bênêrna
beuki ngetan beuki ngetan

ka jambe salawe ngaberes
hanjat ka kalang katapang
liwatna ka muncang kêlang
ka kêmbang rincik-rincik bumi

kêmbang capetang nagara
di sumur si pangsiraman

di pinggir geuning saroja ageun
lantung na tatanjuran
lêntangna pêpêlakan
na iuh-iuh tanjung
na kidalima wayang
mipir dina gambir wulung
ka sawangkung tilu ngalimbung
hanjat ka randu kurung panggantungan
paranti nyiksa nu salah

mungkin na bata ubin
horenganan beunang ngukir
hanjat kana bata bodas
horenganan beunang nigas
bolekbak kutana perak
ngadengden kutana intên
paseban sakapat wangi
korsi mas gading malela
ngêndong ka samak bayobon

sumping di sunan ibu
paseban sakapat wangi
geus teumbeuy calik
sadayana salobana
gunêm catur gêndo raos
baranang kunang-kunangan
ngalimbung baris gêgêdug
ngajajar baris ponggawa
ugê-ugêr paseuk pageuh
jambatan ka pajajaran
ngalimbung bae sunan ua

geuning buka tapa
balik ti konjara beusi

gêgêdug kidang pananjung
jaksa ua gêlap nyawang
patih mah parawa kalih
geulis salenggang pakuan
kasep munding sanggawati
nu kasep badak pamalang, geuning

harempoy nu kasep murangkalih
kapayuneun mana sunan ibu
cong suhunna mana cong sêmbahna
"cing ibu geura doakeun
cing ibu mana geura sukakeun
cik ibu mana geura jurungkeun
cik ibu mana geura longsoran
cik ibu baheula geura balangan

cik ibu mana geura alungan
mun jauh mah hayang dikandung
deukeut ibu hayang dikeupeul
dialung ana gusti ku pangawêreuh
meureun dibalang meureun ku pangabisa
diiring mana ku pangharêti
mun hirup ibu hayang malulu
meureun paeh ibu hayang parele

indit ibu mana hayang jasmani
meureun leumpang ibu hayang jasnika
meureun bêlêtuk ibu batukna elmu
kitu geuning masana baheula

leumpang mana ibu hayang jasnika
ndeuk munjung mah di kabuyutan
kabuyutan ibu meureun nusa bali
hutang hukum ibu hayang bayar hukum
hutang wirang meureun bayar wirang
cik ibu mana geura doakeun
cik ibu sok hayang dikeupeul

mana dibalang mana ku pangabisa
cik ibu mana geura sukaan"

"nyaah teuing anak ibu na alip keneh
ndeuk munjung kasep di kabuyutan
putra ibu baheula ge anom keneh
hook putra mana ku lênjangna
nyaah putra baheula ge mana ngora keneh
meureun ndeuk munjung kasep ti kabuyutan

sok ibumah sok inggis peusing
mana rêmpan peucang
paok mana kasep nyatuan hanggasa
inggis ti peuting, kasep
rempan ti beurang
bêlok mana raden teu nyaho di mangsa
cik geuning geura reungeukeun monam
sok sieun ibu mah sayang walik dina cohcor
balik munjung kabuyutan mana geus ngajohjor
mêlak haur mana pinggir situ
saeran geuning dina kiteja
ari umur raden meureun tara tangtu
jeung pangeran meureun hênteu bebeja

ndeuk munjung mana kasep
kana kabuyutan
burukeun ka kabuyutan beusi malela
bêlêtuk ku ibu batukna elmu
meureun berebet meureun dehem pamake
jauh ku ibu dialung ku elmu
anggang ku ibu dibalang meureun ku pangabisa
meureun dikirim meureun ku pangharêti

burukeun mana kasep ku pikêngkêngan
burukeun kasep ku pitugêngan
pilolongan kasep meureun pipahongan
pikekepan meureun pilengketan

meureun pileuleuyan kudu sêngkên jaya
meureun hanca kasep mana ulah baya

hayu kasep geura hancur mana amuk-amuk
geura pusti mana kumawula
ka ratu kasep urang pakuan
menak geuning urang pajajaran
eling kasep kana wiwitan
waspada meureun kana wêkasan
meureun wiwitan nini jeung aki
wêkasan kasep indung jeung bapa

indung tungkul mana karahayuan
bapa tangkal mana kamokahaan
can nini meureun kasaktian
ingêt mana kasep ka jungjang pangeran
sing eling meureun kana golongan
cik kasep geura reungeukeun
meureun sing hade papasten ibu"

harempoy geuning ka sunan ua
ka gêgêdug mana kidang pananjung
"ua agung meureun manggapuntên
meureun cik ua geura doakeun
ndeuk munjung meureun di kabuyutan
alungan ua ku pangawêruh"

harempoy mana ka ua sunan ua
mana gêlap nyawang
"ua agung mana manggapunten
cik ua mana geura doakeun
deuk ulin di geuning di nagara nusa bali
harempoy ka sunan ua patih parawa kalih
"cik ua bubuhan galihna

cik ua geura doakeun"
meureun kitu basana baheula

harempoy kanu geulis lenggang pakuan
"cik geulis geura doakeun
bubuhan geulis geura doakeun
bubuhan geulis ti pajaajran
ti gedong sangiang nunggal
ndeuk munjun geulis ka kabuyutan"

harempoy ka kasep munding sanggawati
"cik juragan geura doakeun
bubuhan geuning ratu pakuan
menak urang meureun pajajaran

geuning teu caca bicara deui
nangtung ngabêlêgênjêr
nangtung di sonaga wulung
barabat bae cênah geuning

gêjlig cênah di alun-alun
datang ka alun-alun
nangtung di sonaga wulung
ngabêlêgênjêr
riêk ka beulah wetan
ngan ngajangelek bae kabuyutan beusi malela
sagêde munding saadi

teu caca bicara deui
nu kasep badak pamalang
dideukeutan kabuyutan beusi malela
diajar bebekkeun dampal leungeunna
gulubur sagêde payung
boleklak ali loklakna
ali eusi gigilingan
keupatkeun kuku wedung tanggay malela
lar, gêbay

cabok rangkêp
tampiling sungsang
bintur ku hulu

bentar ku dada
bintih kapiangên-angên
lar, gamplêng
gamplêeng
hênteu teter hênteu bênter
hênteu rêngat hênteu bêjad
teu coceng-coceng acan
reugreug pageuh kêlang lesang
kabuyutan beusi malela

"cing susuk ratu ramaning kusumah, euy
asak tapa gêde bagja
sasanduk ka dewata
tarotos gumulung
mun isin kapalang isin
wirang kapalang wirang"

gedog, janggelek
jadi landak putih
ciungna waja malela
pohpor bae kabuyutan beusi malela
katinggang bae sihungna punggêr sabeulah

"mun isin kapalang isin
mun wirang kapalang wirang"
gedog, janggelek anu kasep badak pamalang

kabuyutan beusi malela
sia hayang hirup
mabur
hayang kojor
ngajêdog
yandean waja dampal leungeun aing
nyaho di asal sia
beusi jeung waja"
kapanggih rarianana
kacukcruk waluranana

kapapay wahanganana
katincak hambalanana
beusi asal daki
waja asal kesang
ari wêsi balung nunggal
rontok
lar jêgur
lês leungit tanpa lêbih
hilang tanpa karana
nyurup ngabaju ngaraga sukma
ngan tinggal urutna deui

leumpang ka têbeh hareup
janggelek bae kabuyutan beusi kuning
teu caca bicara deui
ku nu kasep badak pamalang
cabok rangkap tampiling sungsang
la, gamplêng
gamplêng
mani pêr bae singsireumeun
di kabuyutan beusi kuning
asa rêmuk na babalung
asa rêmpag na tangkurak
di kabuyutan beusi kuning
reugreug pageuh kêlang lesang

saksrak jimatna kabuyutan beusi kuning
pêrtalukanana
teang usul-asalna
piraku beusi kuning euweuh pêrtalukanana
euweuh jimatna
kunu ngenteung kana kulit beuteung
ngaca kana dampal panangan
têrus kaca jeung paningal
nu nyurup kana jajantung
dikacaan

peledeng ci kacaan
kabuyutan beusi kuning euweuh patalukanana
mulih ka jati pulang ka asal
kudu balik ka menak, geuning
ratu ti pakuan menak urang pajajaran

"bêdul naheun nu nyeureud
asa tandes kana peujit, euy"
ari tanggah
horeng kabuyutan tiwuan gantung
sagêde-gêde kotok jago
panyeureudna ge sagêde buntut baliung

"cing susuk ratu ramaning kusumah
asak tapa gêde bagja
sasanduk ka dewata
talatut gumuling
memang tai manuk keur cunduk
tai heulang keur datang
rampones beunang naretes, euy
lain bujang nusa bali
bujang di pajajaran"
tewak bangbanganana kabuyutan tiwuan gantung
gisik
nyurup ngabaju ngaraga sukma
ka nu kasep badak pamalang
wuwuh kakauatan
jimat tiwuan gantung tina urutna deui

di riwayat ceuk baris kolot
aya kabuyutan oray laki
di sangiang gua wulung
dua sakêmbaran
sagêde-gêde gulungan kasur, cênah geuning
ulah-ulah ditangtang
ngadenge nu leumpang ge
sok seak bae ti jêro sodong garonggong

ti sangiang gua wulung
tangtang bae orag-orag
leut dua sakêmbaran
deuk nyambêr ka badak pamalang
sagêde-gêde gulungan kasur
barang songget
nyambêr anu awewena
papagkeun leungeun ti katuhu
tarimbangan ti kenca
seak, cabok rangkap tampiling sungsang
lar, gamplêng
calangap
juwetkeun
balatak tinggal bangkena, cênah geuning

barang sêngek cênah nyambêr nu lalakina
papagkeun leungeun ti katuhu
tarimbangan ti kenca
ai calangap tembong nu êlak-êlakan
cabok rangkap tampiling sungsang
oray laki
juwetkeun
balatak tinggal bangkena
dua sakêmbaran
di cokot jimatna
cupu rarang cupu herang
eusina sangka mararang
sagêde gênta kapalang
jimatna ti oray laki, cênah geuning

cupu dicupuan deui
gereleng eusining cupu
ngan sagêde kacang herang
ai eusina dihuapkeun ku nu kasep badak pamalang
nyurup ngabaju ngaraga sukma
wuwuh kakuatan ka nu kasep badak pamalang
ai cupuna diasupkeun ka pesak baju

di riwayat ceuk baris kolot

aya kabuyutan badak putih
eak bae ditangtang
orag-orag ku nu kasep badak pamalang
dek ngakan bae ka nu kasep badak pamalang
"hey ieu naeun euy
kaungkulan ku pangawêruh kabalang ku pangabisa"
pêsat cupu rarang cupu herang
eusina sang kamarang
sagêde gênta kapalang
eunteungkeun
rampohpoy ajur kuluwuran
kabuyutan badak putih, geuning

ai leumpang ka têbeh hareup
ngagoplok bae kabuyutan kancah malela
pêsat bae cupu rarang cupu herang
kêrêlêk nyurup ngabaju ngaraga sukma
ka jêro cupu
ngan tinggal urutna bae
kabuyutan kancah malela

leumpang ka têbeh hareup
ngayapak bae kabuyutan piruang leugeut
lêga sabau satêngah
gurat bae ku cupu rarang cupu herang
eusina sang kamararang
dieunteungan ku cupu
lêy, kêrêlêk ka jêro cupu
nyurup ngabaju ngaraga sukma
kabuyutan piruang leugeut
ngan tinggal urutna deui, cênah geuning

hanjatna geuning ti piruang leugeut
liwatna geuning ka kancah malela
ngan tinggal urutna deui

sumpingna geuning ka badak putih
ngan tinggal urutna deui
liwat ka oray laki
balatak tinggal bangkena
hanjat ka tiwuan gantung
ngan tinggal urutna deui

liwatna geuning ka beusi kuning
ngan tinggal geuning urutna deui
hanjat ka beusi malela
ngan tinggal urutna deui
deg jebul di alun-alun

lêbêt geuning wayah ka mana
cik geuning di alun-alun
hanjat di kampaan waja
mungkir di tutunggul beusi
ka lawang saketeng ageung
lêbêt ka jêro nagara

lantung geuning dina tatanjuran
lentang na pêpêlakan
na iuh-iuh tanjung
na kidalima wayang
mipir baheula ge na gambir wulung
dipinggir saroja ageung

ka jambe geuning salawe ngaberes
hanjat ka kalang katapang
liwatna ka muncang kêlang
ka randu kurung panggantungan

barang datang ka sunan ibu
"ibu geura doakeun
deuk meujeuhna ganti ratu, ibu"

ret bae ka si kêntri
"kêntri, kudu bantuan mêrangan

bisi teu kuat, kêntri
"juragan kumaha mantuanana
teu boga parabot"
"supaya nurut bae sia ka aing"
nurut bae si kêntri
bawa ka taman si pangsipuhan
sipuh si kêntri
siihna ge beusi purasani
pamatuk waja malela, cênah geuning

geuning teu caca bicara deui
barabat bae ka alun-alun
nu kasep badak pamalang
ngabêlêgênjêr di alun-alun
aya tutunggul baeusi malela
rontok, lar jêgur
ajur kuluwuran
aya kampaan waja malela
rontok, lar jêgur
ajur kuluwuran
"cing diajar diunggutkeun papanggunganana
gêdagkeun palataranana nagara nusa bali"
êr bae ditangtang
"turun maungna beunang ngungkung
badak galak beunang nyangcang
banteng rêgeng beunang ngarante
hayang adu hulu pasentrok babatok
patiir kumis pacorok janggot
sosorod pada wong anom
salam cabok pajajaran
bintih ka piangên-angên
kurang ngagegen padi
wijen masih ngabadêg
ndeuk tarung sabaraha taun
ndeuk pêrang sabaraha bulan
ngupung dikêpuk

ngapak dikêpak
nêrus bumi ditugaran
geus saeurkeun ka alun-alun"
ceuk nu kasep murangkalih

"lain, saha nu nangtang ka tua bangka
wawanianan
mani ngagongggong ngalowong"
gêgêdug ceuk gêgêdug munding rarangin
gêgêdug gajah rarangin
turunan ku duaan

-barabat
barabat
barabat
gêjlig ka alun-alun
"si budak leutik sakeupeul jeung cadukna"

"saha heula nu nagênan"
"saha bae nu nagênan"
"heh, paman
leutik lain beunang ngarautan
gêde lain beunang nambahan
memang tai manuk keur cunduk
tai heulang keur datang
rampodes beunang naretes
lain bujang nusa bali
bujang di pajajaran
ndeuk turun sabaraha taun
ndeuk pêrang sabaraha bulan
saha heula nu nagênan"
"saha bae nu nagênan"
nagênan bae badak pamalang
ngêluk tuur nêngah pingping
tubruk ku hulu
bentar ku dada
teunggar hanggalan

bintih ka piangên-angên
ku gêgêdug munding rarangin
ku gêgêdug gajah rarangin
lar, gamplêng
reugreug pageuh kêlang lesang
hênteu guay-guay acan
reugreug batan awi saleunjeur
heuras batan awi saruas
pageuh pangdoderanana, cênah geuning

"rayi, hayang malikeun
tutup juru umpak lincar
nikukur lêmbur ngadanca reuma
geura nagênan
rayi, geura nagênan"
ka gêgêdug munding rarangin
gêgêdug gajah rarangin

beres, gêrit bae nagênan saduaan
cênah geuning
tubruk hulu
bentar ku dada
teunggar hanggalan
ku nu kasep badak pamalang
par, gamplêng
mani papalintêngan ka tukang saduaan
macikrak hideung, cênah geuning

tarung pagulung-gulung
pêrang pagalang-galang
sora guhur di kapitu
sora gêlap kadiliman
ngêtuk lindur handaruan
gêgêdug munding rarangin
gêgêdung gajah rarangin
haliwu bungkul tuurna

cekcok cecekolanana
ear mumuncanganana
beuki tukang beuki tukang
nu kasep badak pamalang

suruwuk wayah ka mana
sêr ka gigir bakta kêris
sêr ka tukang bakta pêdang
sêr ka handap bakta peureup
murubul panumbukna
geus morobot panonjokna
gêlêdêg tarung galungan

gêlêdêg pêrang hanggalan
menak ludeung ku teuteunggeul
menak daek ka pangadek
wong anom jêlêma nyaho
wong bobot botol jinira
jinira kana pêpêfang
muncul di jêlêma sewu
purukut bade aduan
bosongot bade amprotan
tanding si jalu diadu
gêlêdêg pêrang hanggalan
suruwuk mapay waluran
marabas mapay wahangan
gêlêdêg ka beulah kidul

gêgêdug munding rarangin
beuki tukang beuki tukang
manggih tunggul diparudkeun
manggih cohcor didagorkeun
manggih cinir dibantingkeun
manggih jungklang diragragkeun
manggih cadas diasahkeun
gêlêdêg wayah kamana
gêgêdug munding rarangin

nu kasep badak pamalang
menak ludeung ka teuteunggeul
menak daek ka pangadek
mingkin heubeul mingkin teuneung
mingkin lawas mingkin buat
nu kasep badak pamalang
menak nu muncul di sewu
menak nu guntur napsuna
menak caah amarahna
gêlêdêg pêrang hanggalan

gêlêdêg ka beulah kulon
gêlêdêg ka beulah kaler
gêlêdêg ka beulah wetan
suruwuk mapay waluran
marabas mapay wahangan
gêlêdêg perang hanggalan

kasep gêgêdug munding rarangin
gêgêdug gajah rarangin
manggih tunggul diparudkeun
manggih cohcor didagorkeun
manggih canir dibantingkeun
manggih cadas diasahkeun
manggih jungglang diragragkeun
ai nangigir diirik

ai nagkarak di leak
onokokong ditajongan
dipuak êlak-êlakanana
geus meres ku madu kucing
teu bisa ngayuga pêrang

"keun katêkan ieu pêrang ka sisi laut kidul ge, euy
hayang nahona bae tungtung jeung patina"

geuning gêgêdug munding rarangin, cênah geuning
jakat bae sêbatkeun ka monggor

jekluk jeung kurunganana
karabut dapuranana
katongtak munggaran
têpina datang ka jangji
pupusna datang ka untung
hilang datang ka mangsa
ngajohjor tinggal bangkena, geuning

geuning geuri embekkeun, cênah geuning
tangtang bea orag-rag dêmang patih naga bali
"turun maungna beunang ngungkung
badak galak beunang nyangcang
banteng rêgeng beunang ngarante
hayang adu hulu pasentrok babatok
patiir kumis pacorok janggot
sosorod pada wong anom
cabok pajajaran
bintih kapiangên-angên

ngan barabat diturunan ku dêmang patih naga bali
baheula
"budak pamali pêrang jeung kolot budak"
"heh paman, leutik lain beunang ngarautan
gêde lain beunang nambahan
memang tai manuk keur cunduk
tai heulang keur dadag
ramposes beunang naretes
lain bujang nusa bali
bujang di pajajaran
ndeuk tarung sabaraha taun
ndeuk pêrang sabaraha bulan
ngupung dikêpuk
nêrus bumi ditugaran"

"saha heula nu nagênan"
"saha bae nu nagênan"
blag bae nagênan nu kasep badak pamalang

ngêluk tuur nêngah pingping
tubruk hulu
bentar ku dada
ku dêmang patih naga bali
lar, gamplêng
gamplêng
reugreug alah batan awi saleunjeur
heuras alah batan awi saruas
pageuh panggêgêranannana
hêntu guay-guay acan
nu kasep badak pamalang
"paman hayang nikukur lêmbur
ngadanca reuma

geura nagênan"
gêrit baenagênan dêmang patih naga bali
tubruk hulu bentar ku dada
teunggar hanggalan
bintih kapiangên-angên
lar, gamplêng
gamplêng
reugreug alah batan awi saleunjeur
heuras alahbatan awi saruas
pageuh panggêgêran
hênteu guay-guay acan
dêmang patih naga bali

itu teuneung ieu ludeung
itu gagah ieu rongkah
itu kahot ieu wêduk
batan ka tukang pêrangna
tarik nu nyurug
tarik nu nagênan
engke-engkean ka gigir sakilotoy
gêlêdêg bae turun galungan

gêlêdêg turun galungan

gêlédêg pêrang hanggalan
itu teuneung ieu ludeung
itu gagah ieu rongkah
itu kahot ieu wéduk
teuneung sarua teuneungna
ludeung sarua ludeungna
gagah sarua gagahna
rongkah sarua rongkahna
kahot sarua kahotna, wéduk sarua wédukna
menak ludeung ka teuteunggeul
menak daek ka pangadek
wong anom jêlêma nyaho
wong bobot botol jinira
jinira kana pêpêrang

sora gugur di kapitu
sora gêlap kadiliman
ngêtug lindur handaruan
sora bitung kahuruan
sora tamiang karerab
sora cangkeur teu kabeuleum
sora corog curug ninggang sodong
gêlédêg pêrang hanggalan

gêlédêg ka beulah kidul
gêlédêg ka beulah kulon
gêlédêg ka beulah kaler
gêlédêg ka beulah wetan
gêlédêg nu beuki ngetgan
beuki ngetan beuki ngetan

gêlédêg di jalan gêde
jalan gêde sasapuan
disaeur ku batu beureum
di balay ku batu bentar
kurusuk di leuweung kusut
baheula sampalan wedus

cêrêling di eurih kuning

baheula sampalan munding
eurih kuning kaso bojel
pêrangna nu siling sered

sêr ka gigir bakta kêris
sêr ka tukang bakta pêdang
sêr ka hareup bakta peureup
murubul panumbukna
geus morobot panonjokna
gêlêdêg tarung galungan

menak nu guntur napsuna
menak caah amarahna
beuki ngetan beukit ngetan
gêlêdêg pêrang hanggalan
ka leuweung si bangban tara
kayuna bangban jeung mara
horeng di têgal wareng
baheula sampalan banteng
ka leuweung si sunenem jati
kayuna rêmêng jeung nangsi

malingping dibeulit-beulit
mumunggang dipapay-papay
borobot moro bobojong
manggih pasir diilikan
nanglandeuh dihaeut-haeut
nanjakna dihegak-hegak
lêbak lêmpay ngadataran
gêlêdêg tarung galungan
cadasna geus rarêmpagan
gunungna urug ka tonggoh
matang pêgat têngahna
kasorang tarung galungan

gêlêdêg di jukut papak
baheula sampalan badak
itu teuneung ieu ludeung
itu gagah ieu rongkah
itu kahot ieu wêduk
gêlêdêg di leuweung lancar
baheula sampalan uncal
ka huru dapung jeung kicalung
cêrêlang jeung hantap heulang
kopeng jeung kiara koneng
manggong jeung kiara tapos
nu tunggal kayu kibodas
menak nu tarung galungan
menak nu pêrang hanggalan
pêrang nu siling sered
pêrangna nu siling kukuy
pêrangna nu siling kêduk
bungbung buntus bungbang buntas
leuweungna ponde parepes
leuweungna porang haralang
kasorang tarung galungan

gêlêdêg wayah ka mana
dêg jêbul ka leuweung gêde

kumaha di pajar gêde
leutik-leutik jarurigan
ka sangiang leuweung langgong

"paman, eureun heula
pêpêrang jeung kolot
ndeuk hanjat pêpêrang ka leuweung gêde
kudu eureun heula
mantak nyêri cangkeng
mun teu eureun matak nyêri cangkeng, paman"

"hêr, ceuk demang patih naga bali

"pêrang karep urang
cape eureun
aso urang maju deui" cênah euy"

ngan rêp eureun pêrang
sêsêla ka leuweung gêde
paungku-ungku
gunêmcetur gêndo raos
baranang kunang-kunangan
eureun pêrang
sêsêla ka leuweung gede, cênah geuning

isukan jaganing geto
jajaga baring sukpagi
ti beurang kalawan peuting
"paman, kesêl amat ieu eureun pêrang

urang ngadu tonggong"
"atuh mangga" ceuk dêmang patih naga bali
beuki deukeut
beuki deukeut
lar, gasrok
pêlêdêg bae seuneuan tina tonggong
gêlêdêg bae leuweung langgong kahuruan
beak sabeulah, tina tonggong
ger bae pêrang

gêlêdêg turun galungan
gêlêdêg pêrang hanggalan
di sangiang leuweung langgong
kasurung kiara payung
kageleng kiara koneng
kasered kiara jingkang
kasorang pêrang hanggalan

menak nu guntur napsuna
menak caah amarahna
gêlêdêg tarung galungan

gêlêdêg peṛang hanggalan
beuki ngetan beuki ngetan
gêlêdêg wayah ka mana
gêlêdêg tarung galungan

manggih tunggul siling parudkeun
manggih cohcor siling dagorkeun
manggih cadas diasahkeun
manggih jungklang silih ragragkeun
cadasna geus rarêmpagan
gunung urug ka tonggoh
matang pegat tengahna
kasorang tarung galungan

kasorang pêrang hanggalan
menak ludeung ka teuteunggeul
barabat wayah ka mana
dipupul pangawêruhna
diuji pangawasana
ku nu kasep badak pamalang
dêmang patih naga bali
loba poho batan eling
haliwu bungkul tuurna
eor cecekolanana
ear mumuncanganana
suruwuk mapay waluran

mingkin baheula mingkin leuseuh
mingkin lila mingkin teu kuat

dêmang patih naga bali
gêlêdêg wayah ka mana
beuki tukang beuki tukang

dêg jêbul di alun-alun
geus rea poho batan eling
ai nyangigir diirik
ai nangkarak dileak

onokokong ditajongan
ai peureum dibeuntakeun
ai beunta dipeureumkeun
rea poho batan eling

eling kana kabuyutan
dêmang patih naga bali
nu kasep badak pamalang
sêdêkkeun ka kabuyutan
kabuyutan beusi malela
ngan tinggal urutna deui

menak nu guntur napsuna
menak caah amarahna
nu kasep badak pamalang
sêdêkkeun ka kabuyutan
ku dêmang patih naga bali
kabuyutan beusi kuning
ngan tinggal urutna deui
hanjatna ka tiwuan gantung
ngan tinggal urutna deui

sêdêkkeun ka kabuyutan
kabuyutan oray laki
ngan tinggal urutna deui
balatak tinggal bangkena
dua teh di sakêmbaran
kabuyutan badak putih
ngan tinggal urutna deui

kasep nu kasep badak pamalang
ka dêmang patih naga bali
sêdêkkeun ka kancana malela
ngan tinggal urutna deui
liwat ka piruang leugeut
ngan tinggal urutna deui

dêmang patih naga bali

geus rea poho batan eling

ai nyangigir diirik
ai nangkaran dileak
onokokong ditajongan
ai peureum dibeuntakeun
ai beunta dipeureumkeun
rea poho batan eling
dipênit dipurilingkeun
dipuak elak-êlakkanana
geus meres ku madu kucing
teu bisa ngayuga pêrang

"hey katêkan ieu pêrang, euy"
ceuk nu kasep murangkalih
"ka sisi laut kidul
ajaran tungtungkeun patihna"
sêbatkeun
lar, gamplêng
rampohpoy sêrah bongkokan
sêja hulun kumawula
ka ratu pakuan menak pajajaran

sêbrak cênah dipasrahkeun
sanaga nusa bali
"nu ngageugeuh nu pêti ageung
nu ngaguar dunya loba
geus teu ngaboga-boga
dipamuk dalapan rebu
diponggawa lima laksa
kuda kurung dalapan puluh
luluguna si manglayu
goongna salawe bangunan
geus teu ngaboga-boga
gêdong barat gêdong timur
gêdong siraraden denok
sarawuh jeung nu geulisna

kami geus sẽja hulun kumawula
ka ratu urang pakuan
menak urang pajajaran
rek diratuan sabodo
kami geus masrahkeun"
ceuk dêmang patih naga bali

"beurat nyuhun beurat nanggung
beurat narimakeunana
katêda katarimakeun
suka dunya lahir batin, baheula"
ceuk menak urang pajajaran
geuning

geus puguh tangtalukna dêmang patih naga bali
nagara nusa bali
geus beunang mah nusa bali
teangkeun gêgêdug munding rarangin
gêgêdug gajah rarangin
ka lêmah luhur panêlasan
riungkeun bayuna ti timur
dududkeun sarungkun kana êmbun-êmbunana

sebat ku nyere laki
"aduh saha nu ngahirupan"

"dewek nu ngahirupan"
ceuk badak pamalang
"tungkul, pibatureun
tanggah dipodaran
mengpeng bodo keneh"
acong bae nu nyêmbah
"sêja hulun kumawula
ka ratu urang pakuan
menak urang pajajaran"
sebrak bae dipasrahkeun
"ti bagean gêgêdug

jeung ti bagean ponggawa
kami teu ngaboga-boga
sêja hulun kumawula
sarawuh jeung nu geulisna, kami
gêdong barat gêdong timur
gêdong siraraden denok
nu ngageugeuh pêti ageung
nu ngaguar dunya loba
kami geus teu ngaboga-boga
ndeuk biluk ka ratu pakuan
menak urang pajajaran, geuning"

"beurat nyuhun beurat nanggung
beurat narimakeunana
katêda katarimakeun
suka dunya lahir batin, geuningan"

ai balik ti pangpêrangan
laju nyampeur anu geulis gêlang rarang
gêlang rarang nimbrang intên
bagdaya panutup sungging
kasohor nangtung gelungna
kasohor malang sigangna
geulis leucir weuteuh peungkeur
parênama angin-angin
bulu bitis museur-museur, cênah geuning
sumping ka sunan ibu
sêbrak dipasrahkeun ku kasep badak pamalang
ka kasep munding sanggawati
ka ratu pakuan menak urang pajajaran
"ayeuna nagar nusa bali geura ratuan
geura adêg jênêng
ayeuna geus ganti ratu", cênah geuning

di nagara nusa bali
ai gêgêdug kudu kidang pananjung
jaksa ua gêlap nyawang

patihna mah parawa kalih
galihna ti pajajaran
geulis salenggang pakuan
ratuna kasep munding sanggawati
pamukna badak pamalang
sêbrak bae dipasrahkeun
ka kasep munding sanggawati

pasrahkeun bae ku ratu
ratu ka nu kasep badak pamalang deui
ti badak pamalang dipasrahkeun ka ratu

geus siling pasrahkeun
"itu pasrahkeun
ieu pasrahkeun
urang pada-pada bae"
ceuk kasep munding sanggawati
"bisi sakieu beunang saha"

ayeuna adêg jênêng
ratu pakuan menak urang pajaajran
geus tulus jadi ratu
geus waluya jadi menak
menak bored palelente
kasep munding sanggawati
gêgêdug kidang pananjung
gêlap nyawang jadi rurah
patihna mah parawakalih
geulis salenggang pakuan
ratuna kasep munding sanggawati
pamuk ku nu kasep badak pamalang
pamuk pakuan menak urang pajajaran

baheula geus ngêlêbut umbul-umbul kadut
marebel bandera cinde
ngagêbar bandera êmas
ciciren bandera ratu

kasep munding sanggawati
geus diriung-riung ku gêlung
dironyok-ronyok ku emok
disarig-sarig ku bitis
dipagêr ganseng ku cangkeng
geus teu kaluar-luar
di lulun kasur tujuh tumpang
reregan sutra manyare
di kulambu sutra gulungan
rarawisna sutra gambuh
tiang gêdah aer mawar
beunang ngalendra ku êmas
luluhur sarebu têmpuh
ngadêngdên kasang jinêmna
mêndung kasang halimuna
guguling manja di kêling
luluhur kasur tujuh tumpang
ranjang katil adu manik
tiang gêdah aer mawar

disangiang ranjang kawat
ngan opor bae hayam jago
bakakak hayam bikang
ti peuting hayam kabiri
dêdêpa hayam dantên
geus congcot koneng make êndog
sor, sor bae ka karatuan
teu meunang hanteu

nu ngageugeuh na peti ageung
nu ngaguar dunya loba
dipamuk dalapan rebu
diponggawa lima laksa
maungna ge beunang nyangcang

banteng rêgeng beunang ngarante
puyuhna ge keur buntutan

orayna ge keur taktakan
maungna ge keur tandukan
di nagara nusa bali
kuda kurung dalapan puluh
luluguna si manglayu
dawuk bopong bêlang gambir
sugih mukti beurat beunghar

ngalêlir kutan ringgit
ngarêmbat kuta waja
ngêbut kutana parunggu
boleklak kutana perak
ngadêngdên kutana intên
di nagara nusa bali
bêdilna beunang nyarigan
mariêm beunang nêtêgan
pestol beunang ngongkorongan
kujang rompang beunang ngasah
hejona beunang ngokolot
bodasna beunang ngagêlas
duhungna beunang nungkulkeun
lawang dipolongokeun
jalandihambal ku kujang

ngajajar pamukul beusi
sagêdê-gêdê munding saadi
herang beunang nyucuk dadapkeun
maragpag palatok beusi
paranti malatok musuh
calangap kampaan waja
paranti ngajajal musuh
ranghap burang malelana
paranti nyêdêkeun musuh
ngêwag parigi ageungna
ngayapak piruang leugeut, cênah geuning

sêbab geus ngadawung bae mas leunjeuran

balatak mas leunjeuran
mas clekclek mas kuta mas kuningan
mas tamblêg sagêde pasir
ngajêngir intên buntêtna
sagêde-gêde munding saadi
di nagara nusa bali
geus bogoh ku pêta paseban
hurang-hurung bale bitung
hateup beunang ngabeungbeureum
paanghêrêt beunang misêrêt
tihang beunang ngaji rêndah
tinaplokan panjang putra
sarêng dijeujeut ku kawat
ngêbar kaca banggala
ngagêbur paseban bandung, cênah geuning

suka bungah garaita
ratu pakuan menak urang pajajaran
ngalimbung baris gêgêdug
ngajajar baris ponggawa
ugêr-ugêr paseuk pageuh

jambatan ka pajajaran
lêmbur kaliung ku gunung
nagara ngêndong di tengah
leuitna gêrit pasir
nyaplak palataranana
cauna turun jantungan
kalapa turun sintungan
dukuh talun kandang lumbung
ilang tanpa wiwilangan, geuning
mêlêdung awun-awunan
ngêlir kikis awi tali
nanjak jalanna ka cai
tampiannunjang ka langit
ngala cai di kaitan
tayuh lengkeng awewena, cênah geuning

sêbab gêgêdugna kidang pananjung
taya deui ti gêdong sangiang nunggal
ti alas jagat pajajaran
purah nanjungkeun
gêlap nyawang jadi rurah
ti alas jagat pajajaran keneh
ai patihna mah parawakalih
galihna ti pajajaran
geulis salenggang pakuan
ti gêdong sangiang nunggal
ai ratuna kasep munding sanggawati
piratueun pakuan pimenakeun pajajaran
geus tulus jadi ratu
geus waluya jadi menak
pamukna badak pamalang
geulis nyi geulang rarang nimbrang intên
bagdaya panutup sungging
mustika di nusa bali
kasohor nangtung gêlungna
kasohor malang sigangna

geulis leucir weuteuh peungkeur
bulu bitis museur-museur
parênama angin-angin

geulis jeung nu geulis lenggang kancana
mustika nusa bali
kasohor nangtung gêlungna
kasohor malang sigangna
geulis leucir weuteuh peungkeur
lain geulis sasanglingan
lain lênjang pupulasan
geulis ge bawa ngajadi
lênjang oge ti asalna
denok oge ti bareto
lain koneng bereng-bereng

geulis salenggang kancana
mustika di nusa bali

di ranjang cênah katil adu manik
reregan sutra manyare
rarawisna sutra gambuh
kulambu sutra gulungan
lulun kasur tujuh tumpang
di karaton kasur beusi, cênah geuning
ratu pakuan menak urang pajajaran
suka bungah garaita, cênah geuning

gunêm catur gêndo raos
baranang kunang-kunangan
ngalêbut umbul-umbulna kadut
merebel bandera cinde
ngagêbar bandera êmas
ciciren bandera ratu
cênah geuning.

**

TAMAT BAGIAN I

selesai ditranskirpsi nopember 1971.

ARITA BADAK PAMALANG

C

sunda

Perpustakaan
Jenderal Keb

398.5
AJI
c

BALAI PUSTAKA — JAKARTA